

C : Umum - Ukuran Utama (Key Metrics)

Laporan Ukuran Utama (Key Metrics)
Posisi Laporan : 31 Desember 2025



No.	Deskripsi	Dec-25	Sep-25	Jun-25	Mar-25	Dec-24
	Modal yang Tersedia (nilai)					
1	Modal Inti Utama (CET1)	30,882,115	30,111,954	29,345,168	29,266,516	28,878,652
2	Modal Inti (Tier 1)	30,882,115	30,111,954	29,345,168	29,266,516	28,878,652
3	Total Modal	32,265,226	31,472,098	30,697,158	30,642,533	30,256,134
	Aset Tertimbang Menurut Risiko (Nilai)					
4	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	118,139,502	116,274,865	115,321,440	119,415,515	118,397,661
	Rasio Modal berbasis Risiko dalam bentuk persentase dari ATMR					
5	Rasio CET1 (%)	26.14%	25.90%	25.45%	24.51%	24.39%
6	Rasio Tier 1 (%)	26.14%	25.90%	25.45%	24.51%	24.39%
7	Rasio Total Modal (%)	27.31%	27.07%	26.62%	25.66%	25.55%
	Tambahan CET1 yang berfungsi sebagai buffer dalam bentuk persentase dari ATMR					
8	Capital conservation buffer (2.5% dari ATMR) (%)	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%
9	Countercyclical Buffer (0 - 2.5% dari ATMR) (%)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
10	Capital Surcharge untuk Bank Sistemik (1% - 2.5%) (%)	1.00%	1.00%	1.00%	1.00%	1.00%
11	Total CET1 sebagai buffer (Baris 8 + Baris 9 + Baris 10)	3.50%	3.50%	3.50%	3.50%	3.50%
12	Komponen CET1 untuk buffer	17.32%	17.08%	16.63%	15.67%	15.56%
	Rasio pengungkit sesuai Basel III					
13	Total Eksposur	206,323,037	208,874,271	195,155,435	200,155,657	206,355,467
14	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	14.97%	14.42%	15.04%	14.62%	13.99%
14b	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	14.97%	14.42%	15.04%	14.62%	13.99%
14c	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross (%)	15.58%	14.60%	15.46%	15.65%	15.06%
14d	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross (%)	15.58%	14.60%	15.46%	15.65%	15.06%
	Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR)					
15	Total Aset Likuid Berkualitas Tinggi (HQLA)	44,892,263	41,421,388	34,467,677	38,981,262	41,864,551
16	Total Arus Kas Keluar Bersih (net cash outflow)	25,477,297	25,422,063	24,128,268	24,398,285	22,586,385
17	LCR (%)	176.20%	162.93%	142.85%	159.77%	185.35%
	Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR)					
18	Total Pendanaan Stabil yang Tersedia (ASF)	118,255,758	123,722,426	114,920,867	113,661,829	118,611,493
19	Total Pendanaan Stabil yang Diperlukan (RSF)	98,598,891	99,735,757	107,699,150	107,013,986	108,820,885
20	NSFR (%)	119.94%	124.05%	106.71%	106.21%	109.00%

<p>Pemenuhan Leverage Ratio per 31 Desember 2025 adalah sebesar 14.97 %, masih di atas ketentuan yang ditetapkan yaitu sebesar 3%. Komponen terbesar modal inti diperoleh dari agio sebesar Rp 6.357.376 dan laba tahun-tahun lalu sebesar Rp 17.009.310. Total eksposur terbesar berasal dari kredit yang diberikan sebesar Rp 123.637.221 dan Surat berharga yang dimiliki sebesar Rp 35.809.886</p>
<p>PT. WOM Finance, Tbk. dan PT. Maybank Indonesia Finance merupakan anak perusahaan dari PT. Bank Maybank Indonesia Tbk, dengan kegiatan utamanya bergerak pada pembiayaan otomotif. Dalam perhitungan LCR rata-rata harian sepanjang Kuartal IV 2025 secara konsolidasi, pemenuhan Liquidity Coverage Ratio (LCR) adalah sebesar 176.20%. LCR konsolidasi mengalami peningkatan sebesar 13.27% dibandingkan dengan posisi LCR konsolidasi pada Kuartal III 2025 yang sebesar 162.93%. Kenaikan LCR konsolidasi terutama disebabkan oleh adanya kenaikan rata-rata High Quality Liquid Assets (HQLA) sebesar IDR3.47 Triliun yang sebagian besar berasal dari surat berharga level 1 yang dimiliki oleh bank. Sementara itu, di sisi yang berbeda rata-rata Arus Kas Keluar Bersih juga mengalami kenaikan</p>
<p>PT. WOM Finance, Tbk. dan PT. Maybank Indonesia Finance merupakan anak perusahaan dari PT. Bank Maybank Indonesia Tbk, dimana kegiatan utamanya bergerak pada pembiayaan otomotif.</p> <p>NSFR secara konsolidasi dengan anak perusahaan posisi bulan Desember 2025 adalah sebesar 119.94% (lebih tinggi 7.52% dibanding NSFR Bank secara individu), dengan total Available Stable Funding (ASF) setelah pembobotan sebesar IDR118.28 Triliun dan total Required Stable Funding (RSF) setelah pembobotan sebesar IDR98.60 Triliun.</p> <p>Dibandingkan dengan posisi ASF Bank secara individu, ASF secara konsolidasi lebih tinggi sebesar IDR12.97 Triliun yang berasal dari Modal, Surat berharga yang diterbitkan oleh anak perusahaan maupun pinjaman anak perusahaan. Sedangkan RSF lebih tinggi sebesar IDR4.94 Triliun yang sebagian besar berasal dari pinjaman yang diberikan oleh anak perusahaan.</p>

D : Umum – Perbedaan antara Cakupan Konsolidasi dan Mapping pada Laporan Keuangan sesuai Standar Akuntansi Keuangan dengan Kategori Risiko sesuai dengan Ketentuan Otoritas Jasa keuangan Kategori Risiko

31 Desember 2025						
a & b	c	d	e	f	g	
Nilai tercatat sebagaimana tercantum dalam publikasi laporan keuangan	Nilai tercatat masing-masing risiko					Tidak mengacu pada persyaratan permodalan atau berdasarkan pengurangan modal
	Sesuai kerangka risiko kredit	Sesuai kerangka counterparty credit risk	Sesuai kerangka sekuritisasi	Sesuai kerangka risiko pasar		
Aset						
Kas	1,717,615	1,717,615			131,445	
Penempatan pada Bank Indonesia	9,266,931	9,266,931			3,925,084	
Penempatan pada bank lain	3,856,269	3,856,269			3,658,312	
Tagihan spot dan derivatif/forward	1,712,827		1,712,827		1,712,827	
Surat berharga yang dimiliki	35,809,886	31,256,686			7,044,834	
Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)	8,306,914	8,306,914			-	
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)	204,793		204,793		185,486	
Tagihan akseptasi	1,918,677	1,918,677			1,766,623	
Kredit yang diberikan	93,122,625	93,122,625			15,686,845	
Pembayaan syariah	30,514,596	30,514,596			2,538,137	
Penyertaan Modal	196,443	196,443			-	
Aset Keuangan lainnya	1,350,520	1,343,249			143,250	
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/-	(3,413,870)	2,614,047			(614,938)	
Aset tidak berwujud	1,802,017	-			27,746	
Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud -/-	(1,453,377)	-			(20,953)	
Aset tetap dan inventaris	6,329,185	6,329,185			-	
Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris -/-	(2,542,164)	(2,542,164)			-	
Aset non produktif	751,669	751,669			-	
Aset lainnya	4,266,077	2,743,433			71,039	
Total aset	193,717,633	191,396,175	1,917,620	-	36,255,737	-
Kewajiban						
Giro	44,343,758				13,237,593	
Tabungan	22,526,785				2,968,602	
Deposito	49,323,553				11,457,915	
Uang Elektronik	-				-	
Liabilitas kepada Bank Indonesia	-				-	
Liabilitas keapada bank lain	9,129,697				2,538,867	
Liabilitas spot dan derivatif/forward	1,372,308				1,372,308	
Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)	7,858,696				-	
Liabilitas akseptasi	1,890,224				1,762,928	
Surat berharga yang diterbitkan	4,272,990				-	
Pinjaman/pembiayaan yang diterima	13,840,155				4,085,375	
Setoran jaminan	41,492				19,941	
Liabilitas antar kantor	610				-	
Liabilitas lainnya	6,033,882				268,000	
Kepentingan non-pengendali	630,176				-	
Total liabilitas	161,264,326				37,711,529	-
Analisis Kualitatif						
Nilai tercatat sesuai kerangka risiko pasar menyajikan nilai aset dan kewajiban dalam mata uang asing yang menjadi komponen perhitungan Posisi Devisa Neto (PDN). Untuk pos "Surat Berharga yang Dimiliki" termasuk juga surat berharga dalam mata uang Rupiah dalam kategori Diperdagangkan. Untuk pos "Tagihan spot dan derivatif/forward" dan "Liabilitas spot dan derivatif/forward" termasuk posisi dalam mata uang Rupiah.						

E : Umum - Perbedaan Utama antara Nilai Tercatat sesuai Standar Akuntansi Keuangan dengan Nilai Eksposur sesuai dengan Ketentuan OJK

31 Desember 2025					
a	b	c	d	e	
Item sesuai:					
Total	Kerangka risiko kredit	Kerangka sekuritisasi	Kerangka Counterparty credit risk	Kerangka risiko pasar	
Nilai tercatat aset sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian (sebagaimana dilaporkan pada <i>template</i> LI)	229,569,532	191,396,175	-	1,917,620	36,255,737
Nilai tercatat liabilitas sesuai lingkup sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian (sebagaimana dilaporkan pada <i>template</i> LI)	37,711,529	-	-	-	37,711,529
Total nilai bersih sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian	191,858,003	191,396,175	-	1,917,620	(1,455,792)
Nilai rekening administratif	-		-	-	
Perbedaan valuasi	-	-	-	-	-
Perbedaan antara <i>netting rules</i> , selain dari yang termasuk pada baris 2.	-	-	-	-	-
Perbedaan provisi	-	-	-	-	-
Perbedaan <i>prudential filters</i>	-	-	-	-	-
Nilai eksposur yang dipertimbangkan, sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian	191,858,003	191,396,175	-	1,917,620	(1,455,792)
Analisis Kualitatif					
Nilai tercatat sesuai kerangka risiko pasar menyajikan nilai aset dan kewajiban dalam mata uang asing yang menjadi komponen perhitungan Posisi Devisa Neto (PDN). Untuk pos "Surat Berharga yang Dimiliki" termasuk juga surat berharga dalam mata uang Rupiah dalam kategori Diperdagangkan. Untuk pos "Tagihan spot dan derivatif/forward" dan "Liabilitas spot dan derivatif/forward" termasuk posisi dalam mata uar					

F : Penjelasan Mengenai Perbedaan antara Nilai Eksposur Sesuai Standar Akuntansi Keuangan dengan Ketentuan OJK

F : Penjelasan Mengenai Perbedaan antara Nilai Eksposur Sesuai Standar Akuntansi Keuangan dengan Ketentuan OJK

<p>(b) Bank harus menjelaskan sumber perbedaan antara nilai tercatat dan nilai yang digunakan untuk tujuan pengaturan yang tercantum pada LI2.</p>	
<p>(i) Metodologi valuasi, termasuk penjelasan sejauh mana penggunaan metodologi <i>mark-to-market</i> dan <i>mark-to-model</i>.</p>	<p>Valuasi atas instrumen-instrumen keuangan di Trading Book dilakukan melalui beberapa jenis pengukuran nilai wajar yaitu:</p> <p>a. Berdasarkan harga pasar (<i>mark to market</i>) Instrumen-instrumen keuangan dinilai secara harian berdasarkan tingkat harga/suku bunga terkini yang ditransaksikan di pasar yang aktif dan bersumber dari penyedia data keuangan yang kredibel (<i>Bloomberg</i>; <i>Reuters</i>) dan/atau dari pialang (<i>broker</i>) yang aktif di pasar.</p> <p>b. Berdasarkan suatu pemodelan tertentu (<i>mark to model</i>) Apabila pengukuran nilai wajar berdasarkan harga pasar (<i>mark to market</i>) tidak dapat dilakukan, maka pengukuran nilai wajar dilakukan berdasarkan <i>mark to model</i>, yaitu suatu metode pengukuran nilai wajar setelah dilakukan proses perbandingan (<i>benchmarked</i>), ekstrapolasi (<i>extrapolated</i>), atau dihitung dengan menggunakan data-data pasar (<i>market inputs</i>) yang tersedia. Beberapa macam teknik pengukuran/penilaian yang dilakukan antara lain <i>Discounted Cash Flow</i>, <i>Modelling</i>, dan <i>Benchmarking</i>.</p>
<p>(ii) Deskripsi proses verifikasi harga independen.</p>	<p>Proses verifikasi harga independen adalah suatu proses yang dilakukan oleh pihak yang independen dari bisnis unit (dalam hal ini oleh <i>risk management unit</i>) untuk memastikan bahwa data pasar yang digunakan dalam proses valuasi sesuai standar, berkualitas dan lengkap/utuh.</p> <p>Proses verifikasi harga dilakukan setiap akhir hari kerja setelah semua data pasar sesuai kebutuhan telah terkumpul. Terdapat 2 (dua) jenis pengecekan toleransi atas verifikasi harga independen yaitu:</p> <p>a. <i>Persentil (percentile)</i> pengecekan ini dilakukan untuk memastikan data pasar yang diambil berada didalam rentang persentil yang telah ditentukan. Apabila terdapat data yang berada diluar persentil (<i>outlier</i>), maka data tersebut akan dikeluarkan/tidak digunakan.</p> <p>b. <i>Stempel waktu (time stamp)</i> pengecekan ini dilakukan untuk memastikan data pasar selalu diperbaharui dan diambil pada waktu yang telah ditentukan.</p>
<p>(iii) Prosedur untuk penyesuaian valuasi atau cadangan (termasuk deskripsi proses dan metodologi untuk menilai posisi trading dengan tipe instrumen).</p>	<p>Proses dan metodologi untuk menilai posisi trading untuk tiap jenis instrumen adalah sebagai berikut:</p> <p>a. <i>Surat Berharga/Efek Hutang</i>. Dinilai secara harian berdasarkan tingkat harga terkini yang ditransaksikan di pasar yang aktif dan bersumber dari penyedia data keuangan yang kredibel (<i>Penilai Harga Efek Indonesia</i>, <i>Bloomberg</i>, <i>Reuters</i>) dan/atau dari pialang (<i>broker</i>) yang aktif di pasar.</p> <p>b. <i>Nilai Tukar (Foreign Exchange) dan Instrumen Derivatif</i>. Dinilai secara harian menggunakan <i>discounted cash flow</i> yang dihitung dengan menggunakan data-data pasar (<i>market inputs</i>) yang tersedia.</p> <p><i>Note:</i> <i>Untuk prosedur dan penyesuaian valuasi atau cadangan, akan diisi oleh FAD.</i></p>

G : Permodalan – Komposisi Permodalan

Komposisi Permodalan

PT Bank Maybank Indonesia

Periode : Desember 2025

	Komponen (Bahasa Indonesia)	Jumlah (Dalam Jutaan Rupiah) Desember 2025	No. Ref. yang berasal dari Neraca Konsolidasi ¹⁾
CET I: Instrumen dan Tambahan Modal Disetor			
1	Saham biasa (termasuk stock surplus)	10,213,284	a
2	Laba ditahan	18,666,676	b
3	Akumulasi penghasilan komprehensif lain (dan cadangan lain)	3,113,857	c
3	Akumulasi penghasilan komprehensif lain (dan cadangan lain)	N/A	
4	Modal yang termasuk phase out dari CETI	-	
5	Kepentingan Non Pengendali yang dapat diperhitungkan	-	
6	CETI sebelum <i>regulatory adjustment</i>	31,993,817	
CET I: Faktor Pengurang (Regulatory Adjustment)			
7.	Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam	-	
8.	Goodwill	(7,128)	d
9.	Aset tidak berwujud lainnya (selain Mortgage-Servicing Rights)	(341,512)	e
10.	Aset pajak tangguhan yang berasal dari future profitability	N/A	
11.	Cash-flow hedge reserve	N/A	
12.	Shortfall on provisions to expected losses	N/A	
13.	Keuntungan penjualan aset dalam transaksi sekuritisasi	-	
14.	Peningkatan/ penurunan nilai wajar atas kewajiban keuangan (DVA)	-	
15.	Aset pensiun manfaat pasti	-	
16.	Investasi pada saham sendiri (jika belum di net dalam modal di Neraca)	N/A	
17.	Kepemilikan silang pada instrumen CET I pada entitas lain	N/A	
18.	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi short yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah di atas batasan 10%)	N/A	
19.	Investasi signifikan pada saham biasa Bank, entitas keuangan dan asuransi diluar	N/A	
20.	Mortgage servicing rights	-	
21.	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (jumlah di atas batasan 10%, net dari kewajiban pajak)	N/A	
22.	Jumlah melebihi batasan 15% dari:		
24.	Mortgage servicing rights	N/A	
25.	Pajak tangguhan dari perbedaan temporer	N/A	
26.	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional		
26a.	Selisih PPA dan CKPN	-	
26b.	PPA atas aset non produktif	(438,160)	
26c.	Aset Pajak Tangguhan	(324,579)	f
26d.	Penyertaan	-	g
26e.	Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi	-	
26f.	Eksposur sekuritisasi	-	
26g.	Lainnya	-	
27.	Penyesuaian pada CET I akibat AT 1 dan Tier 2 lebih kecil daripada faktor	-	
28	Jumlah pengurang (regulatory adjustment terhadap CET I)	(1,111,379)	
29.	Jumlah CET I setelah faktor pengurang	30,882,438	

	Komponen (Bahasa Indonesia)	Jumlah (Dalam Jutaan Rupiah) Desember 2025	No. Ref. yang berasal dari Neraca Konsolidasi ¹⁾
Modal Inti Tambahan (AT 1) : Instrumen			
30.	Instrumen AT 1 yang diterbitkan oleh Bank (termasuk stock surplus)	-	
31	Yang diklasifikasikan sebagai ekuitas berdasarkan standar akuntansi	-	
32	Yang diklasifikasikan sebagai liabilitas berdasarkan standar akuntansi	-	
33.	Modal yang termasuk phase out dari AT1	N/A	
34.	Instrumen AT 1 yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan	-	
35.	Instrumen yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk phase out	N/A	
36.	Jumlah AT 1 sebelum regulatory adjustment		
Modal Inti Tambahan: Faktor Pengurang (Regulatory Adjustment)			
37.	Investasi pada instrumen AT 1 sendiri	N/A	
38.	Kepemilikan silang pada instrumen AT 1 pada entitas lain	-	
39.	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, <i>net</i> posisi <i>short</i> yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah di atas	N/A	
40.	Investasi signifikan pada modal Bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan (<i>net</i> posisi <i>short</i> yang diperkenankan)	N/A	
41.	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional		
41.a.	Penempatan dana pada instrumen AT 1 pada Bank lain	-	
42.	Penyesuaian pada AT 1 akibat <i>Tier 2</i> lebih kecil daripada faktor pengurangnya	-	
43.	Jumlah faktor pengurang (regulatory adjustment) terhadap AT1	-	
44.	Jumlah AT 1 setelah faktor pengurang		
45.	Jumlah Modal Inti (Tier 1) (CET1 + AT1)	30,882,438	
Modal Pelengkap (Tier 2) : Instrumen dan cadangan			
46	Instrumen <i>Tier 2</i> yang diterbitkan oleh bank (termasuk <i>stock surplus</i>)	99,521	h
47	Modal yang diterbitkan yang termasuk <i>phase out</i> dari Tier 2	N/A	
48	Instrumen <i>Tier 2</i> yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi	-	
49.	Modal yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk <i>phase out</i>	N/A	
50	Cadangan umum PPA atas aset produktif yang wajib dihitung dengan jumlah paling tinggi sebesar 1,25% dari ATMR untuk Risiko Kredit	1,283,590	
51	Jumlah Modal Pelengkap (Tier 2) sebelum faktor pengurang	1,383,111	
Modal Pelengkap (Tier 2) : Faktor Pengurang (Regulatory Adjustment)			
52	Investasi pada instrumen <i>Tier 2</i> sendiri	N/A	
53	Kepemilikan silang pada instrumen <i>Tier 2</i> pada entitas lain	N/A	
54	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, <i>net</i> posisi <i>short</i> yang diperkenankan, dimana Bank	N/A	
55	Investasi signifikan pada modal Bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan (<i>net</i> posisi <i>short</i> yang diperkenankan)	N/A	
56	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional		
56a.	<i>Sinking fund</i>	-	
56b.	Penempatan dana pada instrumen <i>Tier 2</i> pada Bank lain	-	
57	Jumlah faktor pengurang (regulatory adjustment) Modal Pelengkap	-	
58	Jumlah modal Pelengkap (Tier 2) setelah regulatory adjustment	1,383,111	
59	Total Modal (Modal Inti + Modal Pelengkap)	32,265,549	
60	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	118,139,502	
Rasio Kecukupan Pemenuhan Modal Minimum (KPMM) dan Tambahan Modal (Capital Buffer)			

	Komponen (Bahasa Indonesia)	Jumlah (Dalam Jutaan Rupiah) Desember 2025	No. Ref. yang berasal dari Neraca Konsolidasi ¹⁾
61	Rasio Modal Inti Utama (CET 1) - presentase terhadap ATMR	26.14%	
62	Rasio Modal Inti (Tier 1) - presentase terhadap ATMR	26.14%	
63	Rasio Total Modal - presentase terhadap ATMR	27.31%	
64	Tambahan Modal (Buffer) - presentase terhadap ATMR	3.500%	
65	<i>Capital Conservation Buffer</i>	2.500%	
66	<i>Countercyclical buffer</i>	0.000%	
67	<i>Capital Surcharge untuk Bank Sistemik</i>	1.000%	
68	Modal Inti Utama (CET 1) yang tersedia untuk memenuhi Tambahan Modal (buffer) - presentase terhadap ATMR	17.32%	
National minimal (jika berbeda daari basel 3)			
69	Rasio minimal CET 1 nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	N/A	
70	Rasio minimal Tier 1 nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	N/A	
71	Rasio minimal total modal nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	N/A	
Jumlah dibawah batasan pengurangan (sebelum pembobotan risiko)			
72	Investasi non-signifikan pada modal entitas keuangan lain	N/A	
73	Investasi signifikan pada saham biasa entitas keuangan	N/A	
74	<i>Mortgage servicing rights (net dari kewajiban pajak)</i>	N/A	
75	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (net dari kewajiban pajak)	N/A	
Cap yang dikenakan untuk provisi pada Tier 2			
76	Provisi yang dapat diakui sebagai Tier 2 sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan standar (sebelum dikenakan cap)	N/A	
77	Cap atas provisi yang diakui sebagai Tier 2 berdasarkan pendekatan standar	N/A	
78	Provisi yang dapat diakui sebagai Tier 2 sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan IRB (sebelum dikenakan cap)	N/A	
79	Cap atas provisi yang diakui sebagai Tier 2 berdasarkan pendekatan IRB	N/A	
Instrumen Modal yang termasuk phase out (hanya berlaku antara 1 Jan 2018 s.d. 1 Jan 2022)			
80	Cap pada CET 1 yang termasuk phase out	N/A	
81	Jumlah yang dikecualikan dari CET 1 karena adanya cap (kelebihan di atas cap setelah redemptions dan maturities)	N/A	
82	Cap pada AT1 yang termasuk phase out	N/A	
83	Jumlah yang dikecualikan dari AT 1 karena adanya cap (kelebihan di atas cap setelah redemptions dan maturities)	N/A	
84	Cap pada Tier 2 termasuk phase out	N/A	
85	Jumlah yang dikecualikan dari Tier 2 karena adanya cap (kelebihan di atas cap setelah redemptions dan maturities)	N/A	

NERACA KONSOLIDASI

PT Bank Maybank Indonesia
Tanggal 31 Desember 2025

No.	POS – POS	KONSOLIDASI	Neraca Konsolidasi dengan cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan kehati-hatian		No. Referensi
			Dec-25		
ASET					
1.	Kas	1,717,615			
2.	Penempatan pada Bank Indonesia	9,266,931			
3.	Penempatan pada bank lain	3,856,269			
4.	Tagihan spot dan derivatif/forward	1,712,827			
5.	Surat berharga yang dimiliki	35,809,886			
6.	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)	8,306,914			
7.	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)	204,793			
8.	Tagihan akseptasi	1,918,677			
9.	Kredit yang diberikan	93,122,625			
10.	Pembiayaan syariah)	30,514,596			
11.	Penyertaan Modal	196,443			g
12.	Aset Keuangan lainnya	1,350,520			
13.	Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/-				
a.	Surat berharga yang dimiliki	(10,548)			
b.	Kredit yang diberikan dan pembiayaan syariah)	(3,308,828)			
c.	Lainnya	(94,494)			
14.	Aset tidak berwujud	1,802,017			
i.	Goodwill	7,128			d
ii.	Aset tidak berwujud lainnya	1,794,889			e
	Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud -/-	(1,453,377)			
i.	Goodwill	(227,939)			d
ii.	Aset tidak berwujud lainnya	(1,225,438)			e
15.	Aset tetap dan inventaris	6,329,185			
	Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris -/-	(2,542,164)			
16.	Aset non produktif	751,669			
a.	Properti terbengkalai	47,110			
b.	Agunan yang diambil alih	704,558			
c.	Rekening tunda	1			
d.	Aset antar kantor 2)	0			
17.	Aset lainnya	0			
	Aset pajak tangguhan	324,579			f
	Aset lainnya	3,941,498			
	TOTAL ASET	193,717,633			
LIABILITAS DAN EKUITAS					
LIABILITAS					
1.	Giro	44,343,758		-	
2.	Tabungan	22,526,785		-	
3.	Deposito	49,323,553		-	
4.	Uang Elektronik	0		-	
5.	Liabilitas kepada Bank Indonesia	0		-	
6.	Liabilitas kepada bank lain	9,129,697		-	
7.	Liabilitas spot dan derivatif/forward	1,372,308		-	
8.	Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)	7,858,696		-	
9.	Liabilitas akseptasi	1,890,224		-	
10.	Surat berharga yang diterbitkan	4,272,990		-	
11.	Pinjaman/pembiayaan yang diterima	13,840,155		-	h
12.	Setoran jaminan	41,492		-	
13.	Liabilitas antar kantor 2)	610		-	
14.	Liabilitas lainnya	6,033,882		-	
15.	Kepentingan minoritas (minority interest)	630,176		-	
	TOTAL LIABILITAS	161,264,326		-	

No.	POS - POS	KONSOLIDASI	Neraca Konsolidasi dengan cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan kehati-hatian		No. Referensi
			Dec-25		
	EKUITAS				
16.	Modal disetor			-	
	a. Modal dasar	12,864,766		-	
	b. Modal yang belum disetor -/-	(9,008,858)		-	a
	c. Saham yang dibeli kembali (treasury stock) -/-	0		-	a
17.	Tambahan modal disetor			-	
	a. Agio	6,357,376		-	a
	b. Disagio -/-	0		-	a
	d. Dana setoran modal	0		-	a
	e. Lainnya	(57,313)		-	
18.	Penghasilan komprehensif lain			-	
	a. Keuntungan	2,859,478		-	c
	b. Kerugian -/-	0		-	c
19.	Cadangan			-	
	a. Cadangan umum	771,182		-	c
	b. Cadangan tujuan	0		-	
20.	Laba/rugi			-	
	a. Tahun-tahun lalu	17,455,695		-	b
	b. Tahun berjalan	1,657,366		-	b
	c. Dividen yang dibayarkan	(446,385)		-	b
	TOTAL EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK	32,453,307		-	
	TOTAL EKUITAS	32,453,307		-	
	TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	193,717,633		-	

Di sisi aset terdapat kenaikan pada Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo) sebesar Rp 5.380.619 juta, disisi lain terdapat penurunan Surat berharga yang dimiliki sebesar Rp 9.410.290 juta.

Sedangkan disisi kewajiban terdapat kenaikan Liabilitas kepada bank lain sebesar Rp 5.754.107 juta dan disisi lain terdapat penurunan Deposito sebesar Rp 13.318.292 juta dibandingkan dengan periode sebelumnya (Q3 2025).

I: Permodalan - Fitur Utama Instrumen Permodalan dan Instrument TLAC-Eligible

	Indonesia	Pedoman Pengisian	Saham Biasa	Long Term Notes Subordinasi yang dilakukan tanpa melalui Penawaran Umum PT Bank Maybank Indonesia Tbk Tahun 2023
1	Penerbit	Diisi dengan penerbit dari instrumen.	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
2	Nomor identifikasi (ISIN)	Diisi dengan nomor unik identifikasi atas penerbitan instrumen tersebut (misalnya no. yang tercatat di bursa, ISIN, dll)	ID1000099302	IDH000075407
3	Hukum yang digunakan	Diisi dengan hukum yang digunakan, misalnya: hukum Indonesia	hukum Indonesia	hukum Indonesia
3a	Sarana yang memungkinkan kewajiban pelaksanaan pada Bagian 13 dari Lembar Istimah TLAC tercapai (untuk instrumen TLAC sah lainnya yang diatur oleh hukum asing)	Ketentuan OJK tidak mengadopsi TLAC.	N/A	N/A
	Perlakuan Instrumen berdasarkan ketentuan KPMM			
4	Pada saat masa transisi	Ketentuan OJK mengenai KPMM tidak mengadopsi masa transisi	N/A	N/A
5	setelah masa transisi	Diisi dengan pilihan: CET 1, AT 1, Tier 2, atau Tidak Eligible	CET-1	Tier 2
6	Apakah instrumen eligible untuk Individu/konsolidasi atau Konsolidasi dan Individu	Diisi dengan pilihan: Individu; Konsolidasi; atau Konsolidasi dan Individu	Konsolidasi dan Individu	Konsolidasi dan Individu
7	Jenis Instrumen	Diisi dengan jenis instrumen dengan pilihan: Saham Biasa, Saham Preferen, Surat berharga subordinasi, Pinjaman Subordinasi, Surat berharga, atau pinjaman lainnya	Saham Biasa	Long Term Notes
8	Jumlah yang diakui dalam perhitungan KPMM	Diisi dalam Jutaan Rupiah	3,855,908	99,521

	Indonesia	Pedoman Pengisian	Saham Biasa	Long Term Notes Subordinasi yang dilakukan tanpa melalui Penawaran Umum PT Bank Maybank Indonesia Tbk Tahun 2023
9	Nilai par dari instrumen	Diisi dalam Jutaan Rupiah	Series A: IDR 900/share Series B: IDR 225/share Series D: IDR 22.5/share	100,000
10	Klasifikasi sesuai standar akuntansi keuangan	Diisi dengan pilihan: Ekuitas; Liabilitas –Biaya perolehan amortisasi; Liabilitas – Opsi Nilai Wajar; Non-Pengendali	Equity	Liabilitas-Biaya Perolehan amortisasi
11	Tanggal penerbitan	Diisi: dd/mm/yyyy	Penawaran Umum Perdana : 21 Nov 1989 Penawaran Umum Terbatas (PUT) I: 15 Feb 1994 PUT II: 16 Jan 1997 PUT III: 6 Apr 1999 PUT III (lanjutan): 21 Jun 1999 PUT IV: 11 Jul 2002 PUT V: 26 Mar 2010 PUT VI: 26 Jun 2013 PUT VII: 27 Nov 2014 PUT VIII: 6 Jun 2018	23-Aug-23
12	Tidak ada jatuh tempo (<i>perpetual</i>) atau dengan jatuh tempo	Diisi dengan pilihan: Perpetual atau Dengan Jatuh Tempo	Tidak ada jatuh tempo	Dengan Jatuh Tempo
13	Tanggal jatuh tempo	Untuk instrumen dengan jatuh tempo, diisi tanggal jatuh tempo: dd/mm/yyyy. Untuk instrumen perpetual diisi: Tidak ada tanggal jatuh tempo	N/A	23-Aug-33
14	Eksekusi <i>call option</i> atas persetujuan Otoritas Jasa Keuangan	Diisi dengan pilihan: Ya; Tidak	N/A	N/A
15	Tanggal <i>call option</i> , jumlah penarikan dan persyaratan <i>call option</i> lainnya (bila ada)	Diisi dengan tanggal <i>call option</i> (dd/mm/yyyy), persyaratan <i>Call Option</i> lainnya dan jumlah penarikan (dalam jutaan rupiah)	N/A	N/A
16	<i>Subsequent call option</i>	Diisi bila ada fitur jumlah <i>subsequent call option</i> (berapa kali <i>Call Option</i> dapat dilakukan).	N/A	N/A
	Kupon / dividen			
17	Dividen/ kupon dengan bunga tetap atau <i>floating</i>	Diisi dengan pilihan: - Fixed: bila kupon atau dividen adalah fixed selama jangka waktu instrumen; - Floating: bila kupon atau dividen adalah floating selama jangka waktu instrumen; - Fixed to floating: bila kupon/dividen saat ini adalah fixed, namun bisa berubah menjadi floating di masa mendatang; atau - Floating to fixed: bila kupon/dividen saat ini adalah floating, namun bisa berubah menjadi fixed di masa mendatang	Floating	Fixed
18	Tingkat dari <i>coupon rate</i> atau index lain yang menjadi acuan	Diisi dengan tingkat dari kupon atau index yang menjadi acuan dari tingkat kupon atau dividen.	N/A	7.900%

	Indonesia	Pedoman Pengisian	Saham Biasa	Long Term Notes Subordinasi yang dilakukan tanpa melalui Penawaran Umum PT Bank Maybank Indonesia Tbk Tahun 2023
19	Ada atau tidaknya <i>dividend stopper</i>	Diisi dengan pilihan: Ya atau Tidak	Tidak	Tidak
20	<i>Fully discretionary; partial</i> atau <i>mandatory</i>	Apakah Bank memiliki hak penuh atau partial untuk membatalkan kupon atau dividen, atau tidak dapat membatalkan kupon/dividen. Diisi dengan pilihan: Fully discretionary, Partially Discretionary, atau Mandatory	Mandatory	Tidak dapat membatalkan kupon
21	Apakah terdapat fitur step up atau insentif lain	Diisi dengan pilihan: Ya atau Tidak	Tidak	Tidak
22	Non-kumulatif atau kumulatif	Diisi dengan pilihan: Non-kumulatif atau kumulatif	Non-kumulatif	Non-kumulatif
23	Dapat dikonversi atau tidak dapat dikonversi	Diisi dengan pilihan: dapat dikonversi atau tidak dapat dikonversi	Tidak Dapat dikonversi	Tidak Dapat dikonversi
24	Jika dapat dikonversi, sebutkan trigger point-nya	Diisi dengan kondisi (<i>trigger point</i>) kapan instrumen dikonversi, termasuk point of non-viability.	N/A	N/A
25	Jika dapat dikonversi, apakah seluruh atau sebagian	Diisi dengan penjelasan untuk setiap trigger point apakah instrumen akan: (i) pasti dikonversi secara penuh; (ii) kemungkinan dikonversi secara penuh atau sebagian; atau (iii) pasti dikonversi sebagian.	N/A	N/A
26	Jika dapat dikonversi, bagaimana rate konversinya	Diisi dengan penjelasan rate konversi atas instrumen.	N/A	N/A
27	Jika dapat dikonversi; apakah mandatory atau optional	Diisi dengan pilihan: Mandatory, Optional, atau N/A	N/A	N/A
28	Jika dapat dikonversi, sebutkan jenis instrumen konversinya	Diisi dengan pilihan: CET 1, AT 1, Tier 2, atau N/A	N/A	N/A
29	Jika dapat dikonversi, sebutkan issuer of instrument it converts into	Diisi dengan penjelasan issuer of instrument it converts into	N/A	N/A
30	Fitur write-down	Diisi dengan pilihan: Ya atau Tidak	Tidak	Ya

	Indonesia	Pedoman Pengisian	Saham Biasa	Long Term Notes Subordinasi yang dilakukan tanpa melalui Penawaran Umum PT Bank Maybank Indonesia Tbk Tahun 2023
31	Jika terjadi write-down, sebutkan trigger-nya	Diisi dengan penjelasan kondisi atau trigger point fitur write-down, termasuk point of non-viability.	N/A	Dalam hal OJK telah menetapkan bahwa Perseroan berada dalam kondisi terganggu kelangsungan usahanya dengan cara memberikan pemberitahuan tertulis kepada Perseroan untuk melakukan Write Down atas kewajibannya terhadap Long Term Notes Subordinasi
32	Jika terjadi write-down, apakah penuh atau sebagian	Untuk setiap trigger point untuk fitur write down, jelaskan apakah instrumen akan di write down: (i) akan selalu di write down penuh; (ii) kemungkinan di write down sebagian; (iii) akan selalu di write down sebagian.	N/A	Penuh/Sebagian
33	Jika terjadi write down; permanen atau temporer	Diisi dengan pilihan: Permanen atau Temporer	N/A	Permanen
34	Jika terjadi write down temporer, jelaskan mekanisme write-up	Diisi dengan penjelasan mekanisme write-up.	N/A	N/A
34a	Tipe subordinasi	Diisi dengan tipe subordinasi	N/A	Long Term Notes Subordinasi
35	Hierarki instrumen pada saat likuidasi	Diisi dengan penjelasan hirarki instrumen pada saat likuidasi.	Instrumen ini adalah modal disetor dan disubordinasikan untuk komponen modal lainnya. Tersedia untuk menyerap kerugian yang terjadi sebelum likuidasi atau selama likuidasi	menempati peringkat pari passu tanpa preferensi diantara pemegang LTN Subordinasi atau kreditur lainnya
36	Apakah terdapat fitur yang non-compliant	Diisi dengan pilihan: Ya atau Tidak	Tidak	Tidak
37	Jika Ya, jelaskan fitur yang non-compliant	Diisi dengan penjelasan fitur yang non-compliant.	N/A	N/A

J: Analisis Kualitatif

Instrumen Permodalan yang diterbitkan oleh Bank mengacu pada POJK No. 11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum, beserta perubahannya. Pada POJK tersebut terdapat instrumen permodalan berupa Modal Inti Utama (Tier 1) dan Modal Pelengkap (Tier 2) beserta rincian fitur-fitur instrumen permodalannya.

Untuk instrumen modal pelengkap, untuk dapat diakui sebagai Tier 2 Capital harus memenuhi persyaratan yang tercantum pada Pasal 19 POJK tersebut diantaranya memiliki jangka waktu 5 tahun atau lebih dan hanya dapat dilunasi setelah memperoleh persetujuan dari OJK, memiliki fitur untuk dikonversi menjadi saham biasa atau mekanisme *write down* dalam hal Bank berpotensi terganggu kelangsungan usahanya (point of non viability), yang dinyatakan secara jelas dalam dokumentasi penerbitan atau perjanjian, dan fitur-fitur lainnya. Bank harus mengajukan permohonan untuk persetujuan kepada OJK agar subdebt dapat diakui sebagai modal pelengkap. Modal Pelengkap dapat diakui maksimal 100% dari Modal Inti. Untuk keperluan perhitungan rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum ("KPM"), LTN subordinasi di atas diperhitungkan sebagai modal pelengkap setelah Bank menerima surat persetujuan dari OJK No. S-100/PB.32/2023 tanggal 6 Oktober 2023.

Bank senantiasa berupaya menjaga permodalan yang disesuaikan dengan Internal Capital Target (ICT) Bank serta untuk memenuhi persyaratan modal minimum sesuai regulasi yang berlaku.

Penerbitan Instrumen permodalan baik melalui penerbitan saham biasa melalui HMETD atau Non-HMETD maupun Instrumen Subordinasi mengacu pada rencana permodalan Bank.

L : LAPORAN TOTAL EKSPOSUR DALAM RASIO PENGUNGKIT

Nama Bank : PT Bank Maybank Indonesia Tbk

Posisi Laporan : 12/2025

(Dalam juta rupiah)

No	Keterangan	Individual	Konsolidasi
1	Total aset di laporan posisi keuangan pada laporan keuangan publikasi. (nilai gross sebelum dikurangi CKPN).	181,884,496	197,131,503
2	Penyesuaian untuk nilai penyertaan pada Bank, lembaga keuangan, perusahaan asuransi, dan/atau entitas lain yang berdasarkan standar akuntansi keuangan harus dikonsolidasikan namun di luar cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.	-	-
3	Penyesuaian untuk nilai kumpulan aset keuangan yang mendasari yang telah dialihkan dalam sekuritisasi aset yang memenuhi persyaratan jual putus sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai prinsip kehati-hatian dalam aktivitas sekuritisasi aset bagi bank umum. Dalam hal aset keuangan yang mendasari dimaksud telah dikurangkan dari total aset pada laporan posisi keuangan maka angka pada baris ini adalah 0 (nol).	-	-
4	Penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada).	-	-
5	Penyesuaian untuk aset fidusia yang diakui sebagai komponen laporan posisi keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan namun dikeluarkan dari perhitungan total eksposur dalam Rasio Pengungkit.	-	-
6	Penyesuaian untuk nilai pembelian atau penjualan aset keuangan secara reguler dengan menggunakan metode akuntansi tanggal perdagangan.	-	-
7	Penyesuaian untuk nilai transaksi cash pooling yang memenuhi persyaratan sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini.	-	-
8	Penyesuaian untuk nilai eksposur transaksi derivatif.	3,098,182	3,098,182
9	Penyesuaian untuk nilai eksposur SFT sebagai contoh transaksi reverse repo.	632,841	632,841
10	Penyesuaian untuk nilai eksposur TRA yang telah dikalikan dengan FKK.	9,547,600	9,547,600
11	Penyesuaian penilaian prudensial berupa faktor pengurang modal dan CKPN.	(4,230,546)	(4,087,089)
12	Penyesuaian lainnya.	-	-
13	Total Eksposur dalam perhitungan Rasio Pengungkit.	190,932,573	206,323,037
Analisa Kualitatif			
Individual	Terdapat penurunan total Eksposur dalam perhitungan Rasio Pengungkit yang disebabkan karena total aset mengalami penurunan dibandingkan dengan periode sebelumnya yaitu sebesar 5.715.359		
Konsolidasi	Terdapat penurunan total Eksposur dalam perhitungan Rasio Pengungkit yang disebabkan karena total aset mengalami penurunan dibandingkan dengan periode sebelumnya yaitu sebesar 4.525.176		

L : LAPORAN PERHITUNGAN RASIO PENGUNGKIT

Nama Bank : PT Bank Maybank Indonesia, Tbk
Posisi Laporan : 12/2025

(Dalam juta rupiah)

Keterangan	Individual		Konsolidasi		
	31-Dec-25	30-Sep-25	31-Dec-25	30-Sep-25	
Eksposur Aset dalam Laporan Posisi Keuangan					
1	Eksposur aset dalam laporan posisi keuangan termasuk aset jaminan, namun tidak termasuk eksposur transaksi derivatif dan eksposur SFT (Nilai gross sebelum dikurangi CKPN)	171,659,962	182,511,527	186,906,969	196,568,351
2	Nilai penambahan kembali untuk agunan derivatif yang diserahkan kepada pihak lawan yang mengakibatkan penurunan total eksposur aset dalam neraca karena adanya penerapan standar akuntansi keuangan	-	-	-	-
3	(Pengurangan atas piutang terkait CVM yang diberikan dalam transaksi derivatif)	(413,207)	(441,623)	(413,207)	(441,623)
4	(Penyesuaian untuk nilai tercatat surat berharga yang diterima dalam eksposur SFT yang diakui sebagai aset)	-	-	-	-
5	(CKPN atas aset tersebut sesuai standar akuntansi keuangan)	(3,073,005)	(3,388,813)	(3,413,870)	(3,699,193)
6	(Aset yang telah diperhitungkan sebagai faktor pengurang Modal Inti sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bagi bank umum)	(1,157,541)	(1,193,486)	(673,219)	(710,730)
7	Total Eksposur aset dalam laporan posisi keuangan Penjumlahan dari baris 1 sampai dengan baris 6	167,016,209	177,487,605	182,406,673	191,716,805
Eksposur Transaksi Derivatif					
8	Nilai RC untuk seluruh transaksi derivatif baik dalam hal terdapat variation margin yang memenuhi syarat ataupun terdapat perjanjian saling hapus yang memenuhi persyaratan tertentu	1,689,086	1,840,133	1,689,086	1,840,133
9	Nilai penambahan yang merupakan PFE untuk seluruh transaksi derivatif	3,535,130	3,256,814	3,535,130	3,256,814
10	(Pengecualian atas eksposur transaksi derivatif yang diselesaikan melalui central counterparty (CCP))	N/A	N/A	N/A	N/A
11	Penyesuaian untuk nilai nosional efektif dari derivatif kredit	-	-	-	-
12	(Penyesuaian untuk nilai nosional efektif yang dilakukan saling hapus dan pengurangan add-on untuk transaksi penjualan derivatif kredit)	-	-	-	-
13	Total Eksposur Transaksi Derivatif Penjumlahan baris 8 sampai dengan baris 12	5,224,216	5,096,947	5,224,216	5,096,947
Eksposur Securities Financing Transaction (SFT)					
14	Nilai tercatat aset SFT secara gross	8,511,705	3,192,943	8,511,705	3,192,943
15	(Nilai bersih antara liabilitas kas dan tagihan kas)	-	-	-	-
16	Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan terkait aset SFT yang mengacu pada perhitungan current exposure sebagaimana diatur dalam Lampiran Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini	632,843	259,450	632,843.00	259,450
17	Eksposur sebagai agen SFT	-	-	-	-
18	Total Eksposur SFT Penjumlahan baris 14 sampai dengan baris 17	9,144,548	3,452,393	9,144,548	3,452,393
Eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA)					
19	Nilai seluruh kewajiban komitmen atau kewajiban kontinjensi Nilai gross sebelum dikurangi CKPN	48,945,901	53,142,150	48,945,901	53,142,150
20	(Penyesuaian terhadap hasil perkalian antara nilai kewajiban komitmen atau kewajiban kontinjensi dan FKK kemudian dikurangi CKPN)	(39,285,407)	(44,414,321)	(39,285,407)	(44,414,321)
21	(CKPN atas TRA sesuai standar akuntansi keuangan)	(112,894)	(119,703)	(112,894)	(119,703)
22	Total Eksposur TRA Penjumlahan dari baris 19 sampai dengan baris 21	9,547,600	8,608,126	9,547,600	8,608,126
Modal dan Total Eksposur					
23	Modal Inti	25,325,724	24,709,917	30,882,115	30,111,954
24	Total Eksposur Penjumlahan baris 7, baris 13, baris 18, dan baris 22	190,932,573	194,645,071	206,323,037	208,874,271
Rasio Pengungkit (Leverage)					
25	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)	13.26%	12.69%	14.97%	14.42%
25a	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)	13.26%	12.69%	14.97%	14.42%
26	Nilai Minimum Rasio Pengungkit	3.00%	3.00%	3.00%	3.00%
27	Bantalan terhadap nilai Rasio Pengungkit	N/A	N/A	N/A	N/A
Pengungkapan Nilai Rata-Rata					
28	Nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan (sale accounting transaction) yang dihitung secara bersih (nett) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT	459,649	499,564	459,649	499,564
29	Nilai akhir triwulan laporan dari nilai tercatat aset SFT secara gross, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan (sale accounting transaction) yang dihitung secara bersih (nett) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT	8,511,705	3,192,943	8,511,705	3,192,943

30	Total Eksposur, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	182,880,517	191,951,692	198,270,981	206,180,892
30a	Total Eksposur, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	182,880,517	191,951,692	198,270,981	206,180,892
31	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	13.85%	12.87%	15.58%	14.60%
31a	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	13.85%	12.87%	15.58%	14.60%
Analisis Kualitatif					
Individual	Pemenuhan Leverage Ratio per 31 Desember 2025 adalah sebesar 13.26%, masih di atas ketentuan yang ditetapkan yaitu sebesar 3%. Komponen terbesar modal inti diperoleh dari agio sebesar Rp 6.357.376 dan laba tahun-tahun lalu sebesar Rp 12.291.502. Total eksposur terbesar berasal dari kredit yang diberikan sebesar Rp 108.625.913 dan Surat berharga yang dimiliki sebesar Rp 35.880.642				
Konsolidasi	Pemenuhan Leverage Ratio per 31 Desember 2025 adalah sebesar 14.97 %, masih di atas ketentuan yang ditetapkan yaitu sebesar 3%. Komponen terbesar modal inti diperoleh dari agio sebesar Rp 6.357.376 dan laba tahun-tahun lalu sebesar Rp 17.009.310. Total eksposur terbesar berasal dari kredit yang diberikan sebesar Rp 123.637.221 dan Surat berharga yang dimiliki sebesar Rp 35.809.886				

K : Pengungkapan Pendekatan Manajemen Risiko Bank (OVA)

Manajemen risiko adalah komponen yang penting dalam pengambilan keputusan untuk mendukung strategi bisnis Bank. Di dalam seluruh aspek bisnis Bank, risiko adalah bagian yang tidak terpisahkan dimana dengan adanya ketidakpastian maka selalu ada potensi terjadinya kerugian baik dapat diperkirakan maupun tidak dapat diperkirakan yang harus dipertimbangkan. Manajemen risiko berperan untuk menyeimbangkan tingkat risiko yang bersedia diambil sesuai dengan strategi bisnis Bank dan pada saat bersamaan juga menjaga kondisi keuangan dan permodalan yang sehat.

Dalam menerapkan manajemen risiko yang efektif pada kegiatan bisnis sehari-hari, sesuai dengan Bank mencakup 4 (empat) pilar utama manajemen risiko antara lain:

- a. Pengawasan aktif Direksi, Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Syariah
- b. Kecukupan kebijakan, prosedur, dan penetapan limit manajemen risiko
- c. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta sistem informasi manajemen risiko
- d. Sistem pengendalian internal yang menyeluruh

Bank memiliki dan mengimplementasikan kerangka kerja manajemen risiko beserta lampiran kerangka kerja yang bertindak selaku payung atas seluruh kebijakan dan prosedur manajemen risiko yang mengatur penerapan tata kelola manajemen risiko di Bank.

Nilai utama dari manajemen risiko di Bank adalah penerapan budaya risiko oleh karyawan Bank dalam setiap aspek bisnis dan organisasi Bank sebagai komponen penting dalam memperkuat tata kelola risiko dan membentuk prinsip manajemen risiko sebagai fondasi dari struktur manajemen risiko yang kuat.

Bank melakukan identifikasi risiko secara berkala antara lain melalui proses survei risk landscape, proses persetujuan bisnis baru dan produk baru, evaluasi dan pengujian (stress testing) yang berwawasan kedepan serta arahan dari manajemen senior dan Direksi dalam rangka penentuan strategi bisnis dan bagaimana mencapainya di tengah berbagai tantangan dan tekanan.

5 (lima) tahapan utama proses manajemen risiko diterapkan secara berkelanjutan di Bank antara lain identifikasi risiko, pengukuran risiko, pengendalian risiko, pemantauan dan pelaporan risiko, serta pemantauan rencana aksi keuangan berkelanjutan.

Bank melakukan identifikasi 8 (delapan) jenis risiko sesuai dengan peraturan OJK terkait penerapan manajemen risiko untuk bank umum yakni risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko kepatuhan, risiko hukum, risiko reputasi dan risiko stratejik. Selain kedelapan jenis risiko tersebut, terdapat 2 (dua) risiko tambahan terkait penerapan manajemen risiko untuk Unit Usaha Syariah di Bank yaitu risiko imbal hasil dan risiko investasi. Dalam penerapan manajemen risiko terintegrasi bagi konglomerasi keuangan Maybank Indonesia, terdapat 2 (dua) risiko yang juga diidentifikasi dan dikelola yaitu risiko transaksi intra-grup dan risiko asuransi, disamping itu Bank juga memantau country risk dan transfer risk.

W. Risiko Kredit – Pengungkapan Kualitatif Counterparty Credit Risk (CCRA)

Kualitatif CCRA :

Bank menggunakan metode Pendekatan Standar dalam menghitung tagihan bersih Transaksi Derivatif dalam perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit sesuai dengan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 48/SEOJK.03/2017. Perhitungan ATMR Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan (Counterparty Credit Risk) dengan Metode Pendekatan Standar atas Transaksi Derivatif menghitung baik posisi Banking Book maupun Trading Book.

X. Risiko Kredit - Analisis Eksposur Counterparty Credit Risk (CCRI)

(dalam jutaan rupiah)

	Dec-25						Dec-24					
	a	b	c	d	e	f	a	b	c	d	e	f
	Replacement Cost (RC)	Potential future exposure (PFE)	EEPE	Alpha digunakan untuk perhitungan regulatory EAD	Tagihan Bersih	ATMR	Replacement Cost (RC)	Potential future exposure (PFE)	EEPE	Alpha digunakan untuk perhitungan regulatory EAD	Tagihan Bersih	ATMR
1 SA-CCR (untuk derivatif)	1,206,490	2,525,093		1.4	5,224,216	2,531,607	937,912	1,734,559		1.4	3,741,459	2,086,450
2 Metode Internal Model (untuk derivatif dan SFT)					N/A	N/A					N/A	N/A
3 Pendekatan sederhana untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)					N/A	N/A					N/A	N/A
4 Pendekatan komprehensif untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)					0	0					0	0
5 VaR untuk SFT					N/A	N/A					N/A	N/A
6 Total						2,531,607						2,086,450

Analisis Kualitatif

Sesuai dengan SEOJK Nomor 48/SEOJK.03/2017. Perhitungan ATMR Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan (Counterparty Credit Risk) dengan Metode Pendekatan Standar atas Transaksi Derivatif.

Z. Risiko Kredit - Eksposur CCR berdasarkan Kategori Portofolio dan Bobot Risiko (CCR3)

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Dec-25										
		a	b	c	d	e	f	g	h	i	j	k
		0%	10%	20%	30%	40%	50%	75%	85%	100%	150%	Total Tagihan Bersih
1	Tagihan Kepada Pemerintah	410,648	0	0	0	0	0	0	0	0	0	410,648
	a. Tagihan Kepada Pemerintah Indon	410,648	0	0	0	0	0	0	0	0	0	410,648
	b. Tagihan Kepada Pemerintah Nega	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	0	0	0	0	0	101,667	0	0	0	0	101,667
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Mul	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Tagihan kepada Bank	0	0	440,561	112,579	363,784	4,364	4,042	0	160	0	925,490
	a. Tagihan Jangka Pendek	0	0	132,518	0	0	2,123	0	0	0	0	134,641
	b. Tagihan Jangka Panjang	0	0	308,043	112,579	363,784	2,241	4,042	0	160	0	790,849
5	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Len	0	0	328,527	0	0	3,336	0	0	0	0	331,863
	a. Tagihan Jangka Pendek	0	0	0	0	0	3,336	0	0	0	0	3,336
	b. Tagihan Jangka Panjang	0	0	328,527	0	0	0	0	0	0	0	328,527
6	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil	0	0	0	0	0	0	7,108	0	13,192	0	20,300
7	Tagihan Kepada Korporasi	0	0	1,052,449	0	0	937,293	0	10,260	1,434,247	0	3,434,249
	Total	410,648	0	1,821,537	112,579	363,784	1,046,660	11,150	10,260	1,447,599	0	5,224,216

(dalam jutaan rupiah)

Dec-24										
a	b	c	d	e	f	g	h	i	j	k
0%	10%	20%	30%	40%	50%	75%	85%	100%	150%	Total Tagihan Bersih
272,808	0	0	0	0	0	0	0	0	0	272,808
272,808	0	0	0	0	0	0	0	0	0	272,808
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	3,315	0	0	0	0	0	0	0	3,315
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	250,721	44,854	335,545	2,393	0	0	0	0	633,513
0	0	81,088	0	0	2,393	0	0	0	0	83,481
0	0	169,633	44,854	335,545	0	0	0	0	0	550,032
0	0	351,433	0	0	18	31,578	0	0	0	383,029
0	0	0	0	0	18	0	0	0	0	18
0	0	351,433	0	0	0	31,578	0	0	0	383,011
0	0	0	0	0	0	19,416	3	29,062	0	48,481
0	0	732,911	0	0	125,358	0	14,259	1,527,786	0	2,400,314
272,808	0	1,338,380	44,854	335,545	127,769	50,994	14,262	1,556,848	0	3,741,459

AA. Risiko Kredit – Tagihan Bersih Derivatif Kredit (CCR6)

(dalam jutaan rupiah)

No.	Deskripsi	Dec-25		Dec-24	
		a	b	a	b
		Proteksi Yang Dibeli (Protection Bought)	Proteksi Yang Dijual (Protection Sold)	Proteksi Yang Dibeli (Protection Bought)	Proteksi Yang Dijual (Protection Sold)
	Nilai Notional				
1	Forward	1,683,755	3,304,299	3,811,724	3,477,817
2	Swap	70,872,507	49,161,166	47,736,754	45,305,038
3	Future	-	-	-	-
5	Option	2,595,681	2,595,681	1,511,352	1,511,352
6	Spot	1,034,150	209,336	781,750	811,524
Total	Nilai Notional	76,186,093	55,270,482	53,841,580	51,105,731
	Nilai Wajar				
1	Nilai Wajar Positif (Aset)	1,515,119	197,708	1,176,590	207,935
2	Nilai Wajar Negatif (Kewajiban)	263,730	1,107,738	261,778	1,097,668
Total	Nilai Wajar	1,778,849	1,305,446	1,438,368	1,305,603

Analisis Kualitatif

Perubahan terbesar nilai Notional terdapat kenaikan pada proteksi yang dijual dan proteksi yang dibeli transaksi Swap, dan penurunan Nilai Notional untuk Proteksi yang dibeli pada transaksi Forward. Sedangkan nilai wajar positif (Aset) terjadi kenaikan pada proteksi beli.

BB. Risiko Kredit – Pengungkapan Kualitatif mengenai Eksposur Sekuritisasi (SECA)

Analisis Kualitatif
NIHIL (-)

CC. Risiko Kredit - Eksposur Sekuritisasi pada *Banking Book* (Tabel SEC1)

		a	b	c	d	e	f	g	h	i
		Bank sebagai originator			Bank sebagai sponsor			Bank sebagai investor		
		Tradisional	Sintetis	Subtotal	Tradisional	Sintetis	Subtotal	Tradisional	Sintetis	Sub-total
1	Retail (total) :	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)
	a. Kredit perumahan									
	b. kartu kredit									
	c. eksposur ritel lainnya									
	d. resekuritisasi									
2	Wholesale (total) :	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)
	a. kredit korporasi									
	b. kredit komersil									
	c. sewa dan piutang									
	d. other wholesale									
	e. resekuritisasi									

Analisis Kualitatif	
NIHIL	

DD. Risiko Kredit – Eksposur Sekuritisasi pada Trading Book (Tabel SEC2)

		a	b	c	d	e	f	g	h	i
		Bank sebagai originator			Bank sebagai sponsor			Bank sebagai investor		
		Tradisional	Sintetis	Subtotal	Tradisional	Sintetis	Subtotal	Tradisional	Sintetis	Sub-total
1	Retail (total) :	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)
	a. Kredit perumahan									
	b. kartu kredit									
	c. eksposur ritel lainnya									
	d. resekuritisasi									
2	Wholesale (total) :	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)
	a. kredit korporasi									
	b. kredit komersil									
	c. sewa dan piutang									
	d. other wholesale									
	e. resekuritisasi									

Analisis Kualitatif	
NIHIL	

EE. Risiko Kredit - Eksposur Sekuritisasi pada Banking Book dan terkait Peryaratan Modalnya
 - Bank yang Bertindak Sebagai Originator atau Sponsor (SEC3)

	a	b	c	d	e	f	g	h	i	j	k	l	m	n	o	p	q
	Nilai ekposur (berdasarkan Bobot Risiko)					Exposure Values (berdasarkan Regulatory Approach)				ATMR (berdasarkan Regulatory Approach)				Capital Charge after Cap			
	≤20% Bobot Risiko	>20% to 50% Bobot Risiko	>50% to 100% Bobot Risiko	>100% to <1250% Bobot Risiko	1250% Bobot Risiko	IRB RBA	IRB SFA	SA/SSFA	1250%	IRB RBA	IRB SFA	SA/SSFA	1250%	IRB RBA	IRB SFA	SA/SSFA	1250%
Total Eksposur	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)
1 Sekuritisasi Tradisional																	
a. Dimana Underlying Sekuritisasi																	
(1) Ritel																	
(2) Non Ritel																	
b. Dimana Re-Sekuritisasi																	
(1) Senior																	
(2) Non-senior																	
2 Sekuritisasi Sintetis																	
a. Dimana Underlying Sekuritisasi																	
(1) Ritel																	
(2) Non Ritel																	
b. Dimana Re-Sekuritisasi																	
(1) Senior																	
(2) Non-senior																	

Analisis Kualitatif																	
NIHIL																	

FF. Risiko Kredit - Eksposur Sekuritisasi pada Banking Book dan Persyaratan Modalnya
 - Bank yang Bertindak sebagai Investor (SEC4)

	a	b	c	d	e	f	g	h	i	j	k	l	m	n	o	p	q
	Nilai eksposur (berdasarkan Bobot Risiko)					Exposure Values (berdasarkan Regulatory Approach)				ATMR (berdasarkan Regulatory Approach)				Capital Charge after Cap			
	≤20% Bobot Risiko	>20% to 50% Bobot Risiko	>50% to 100% Bobot Risiko	>100% to <1250% Bobot Risiko	≥1250% Bobot Risiko	IRB RBA	IRB SFA	SA/SSFA	1250%	IRB RBA	IRB SFA	SA/SSFA	1250%	IRB RBA	IRB SFA	SA/SSFA	1250%
Total Eksposur	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)
1 Sekuritisasi Tradisional																	
a. Dimana Underlying Sekuritisasi																	
(1) Ritel																	
(2) Non Ritel																	
b. Dimana Re-Sekuritisasi																	
(1) Senior																	
(2) Non-senior																	
2 Sekuritisasi Sintetis																	
a. Dimana Underlying Sekuritisasi																	
(1) Ritel																	
(2) Non Ritel																	
b. Dimana Re-Sekuritisasi																	
(1) Senior																	
(2) Non-senior																	
Analisis Kualitatif																	
NIHIL																	

CRA. Pengungkapan Informasi Kualitatif terkait Risiko Kredit secara Umum



CRI. Pengungkapan Kualitas Kredit atas Aset

1. Bank Secara Individu

Dec-25

(dalam jutaan rupiah)

Dec-24

(dalam jutaan rupiah)

	Nilai Tercatat Bruto		CKPN	CKPN		CKPN (Pendekatan IRB)	Nilai Bersih (a+b-d)	Nilai Tercatat Bruto		CKPN	CKPN		CKPN (Pendekatan IRB)	Nilai Bersih (a+b-d)
	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Tagihan yang Belum Jatuh Tempo		Stage 2 & Stage 3	Stage 1			Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Tagihan yang Belum Jatuh Tempo		Stage 2 & Stage 3	Stage 1		
	a	b		d	e			a	b		d	e		
1 Kredit	2.459.667	106.729.224	3.033.882	2.458.762	575.120		106.730.129	3.094.550	111.170.610	3.810.663	2.870.752	939.911		111.394.408
2 Surat Berharga	0	31.864.635	983	0	983		31.864.635	0	25.985.983	1.015	0	1.015		25.985.983
3 Transaksi Rekening Administra	19	48.945.883	107.643	14.827	92.816		48.931.075	295	51.488.458	138.448	14.819	123.629		51.473.934
4 Total	2.459.686	187.539.742	3.142.508	2.473.589	668.919		187.525.839	3.094.845	188.645.051	3.950.126	2.885.571	1.064.555		188.854.325

2. Bank Secara Konsolidasi deng

Dec-25

(dalam jutaan rupiah)

Dec-24

(dalam jutaan rupiah)

	Nilai Tercatat Bruto		CKPN	CKPN		CKPN (Pendekatan IRB)	Nilai Bersih (a+b-d)	Nilai Tercatat Bruto		CKPN	CKPN		CKPN (Pendekatan IRB)	Nilai Bersih (a+b-d)
	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Tagihan yang Belum Jatuh Tempo		Stage 2 & Stage 3	Stage 1			Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Tagihan yang Belum Jatuh Tempo		Stage 2 & Stage 3	Stage 1		
	a	b		d	e			a	b		d	e		
1 Kredit	2.636.578	121.562.314	3.374.333	2.613.457	760.876		121.585.435	3.247.984	124.944.708	4.075.248	2.998.601	1.076.647		125.194.091
2 Surat Berharga	0	31.793.583	983	0	983		31.793.583	0	25.860.789	1.015	0	1.015		25.860.789
3 Transaksi Rekening Administra	19	48.945.883	107.643	14.827	92.816		48.931.075	295	51.488.458	138.448	14.819	123.629		51.473.934
4 Total	2.636.597	202.301.780	3.482.959	2.628.284	854.675		202.310.093	3.248.279	202.293.955	4.214.711	3.013.420	1.201.291		202.528.814

3. Pengungkapan Tambahan

Bank mendefinisikan tagihan jatuh tempo sebagai tagihan Bank dimana pihak yang berutang tidak mampu memenuhi pembayaran sesuai persyaratan kontrak, sementara tagihan yang mengalami penurunan nilai (impairment) apabila suatu tagihan mengalami peningkatan risiko kredit secara signifikan sehingga terdapat bukti objektif penurunan nilai, diantaranya terjadi tunggakan pembayaran kontraktual yang melebihi 90 hari, memiliki internal rating default, kolektibilitas yang telah NPL dan ketika terjadi restrukturisasi yang disebabkan oleh peningkatan risiko kredit.
Sesuai dengan SE OJK No. 24/03/2021 bahwa CKPN yang diperhitungkan dalam perhitungan tagihan bersih adalah CKPN stage 2 dan stage 3

CR2. Pengungkapan Mutasi Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo**1. Bank Secara Individu**

(dalam jutaan rupiah)

		Dec-25	Dec-24
1	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo pada periode pelaporan	9,492,585	10,006,772
2	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo sejak periode pelaporan	115,287	115,827
3	Kredit dan Surat Berharga yang kembali menjadi tagihan yang belum jatuh	32,333	24,026
4	Nilai hapus buku	7,115,853	7,003,728
5	Perubahan Lain	0	0
6	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo pada akhir periode pelaporan (1+2-3-4+5)	2,459,686	3,094,845

2. Bank Secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

(dalam jutaan rupiah)

		Dec-25	Dec-24
1	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo pada periode pelaporan	9,548,798	10,038,487
2	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo sejak periode pelaporan	252,836	239,489
3	Kredit dan Surat Berharga yang kembali menjadi tagihan yang belum jatuh	49,184	25,969
4	Nilai hapus buku	7,115,853	7,003,728
5	Perubahan Lain	0	0
6	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo pada akhir periode pelaporan (1+2-3-4+5)	2,636,597	3,248,279

3. Pengungkapan Tambahan

Pada Bank secara konsolidasi, terdapat peningkatan untuk kredit dan surat berharga yang telah jatuh tempo sejak periode pelaporan terakhir & yang kembali menjadi tagihan belum jatuh tempo. Namun terdapat penurunan untuk kredit dan surat berharga yang telah jatuh tempo pada periode pelaporan terakhir dibandingkan tahun sebelumnya baik Bank secara individu maupun Konsolidasi.

Nilai hapus buku adalah nilai baki debit kumulatif pada bulan pelaporan. Sedangkan data mutasi untuk Entitas Anak berdasarkan data pelaporan terakhir triwulan September 2025.

CRB.a Kualitatif Pengungkapan Tambahan terkait kualitas kredit atas Aset

Bank mendefinisikan tagihan jatuh tempo sebagai tagihan Bank dimana pihak yang berhutang tidak mampu memenuhi pembayaran sesuai persyaratan kontrak, sementara tagihan yang mengalami penurunan nilai (*impairment*) apabila suatu tagihan mengalami peningkatan risiko kredit secara signifikan sehingga terdapat bukti objektif penurunan nilai, diantaranya terjadi tunggakan pembayaran kontraktual yang melebihi 90 hari, memiliki internal rating default, kolektibilitas yang telah NPL dan ketika terjadi restrukturisasi yang disebabkan oleh peningkatan risiko kredit.

Dalam perhitungan CKPN, Bank berpedoman pada PSAK 109 yaitu standar akuntansi yang mengatur mengenai pengakuan dan pengukuran instrumen keuangan yang diimplementasikan sesuai dengan kebijakan internal Bank dalam mengukur, memonitoring risiko dan mengelola aset keuangan yang dimiliki.

Bank membentuk CKPN yang merupakan kerugian kredit ekspektasian dari aset keuangan selama 12 bulan atau sepanjang umurnya, berdasarkan staging dari masing-masing aset keuangan yang dimiliki, dengan pendekatan yang meliputi:

- Pendekatan kolektif untuk portfolio aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individu yang memiliki karakteristik dan risiko kredit yang serupa dan bersifat homogen serta aset keuangan yang signifikan secara individual namun tidak memiliki bukti objektif penurunan nilai.
- Pendekatan individual untuk aset keuangan yang signifikan secara individual dan memiliki bukti objektif penurunan nilai.

Dalam perhitungan dengan pendekatan kolektif, Bank mengelompokkan portfolio aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko yang sejenis. Untuk sebagian besar portfolio aset keuangan yang dimiliki, Bank menggunakan leverage dari model-model Basel (PD (*Probability of Default*), LGD (*Loss Given Default*), EAD (*Exposure at Default*)) yang disesuaikan dengan PSAK 109. PD, LGD dan EAD dibangun berdasarkan model statistik dari data historis per masing-masing kelompok risiko yang ada. Metode statistik yang digunakan diantaranya adalah metode *Cohort*, *Vintage* dan Migrasi.

CRB.b) Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah

(f) Bank secara Individu

No.	Kategori Portofolio	Dec-25													Dec-24												
		Tagihan bersih berdasarkan wilayah													Tagihan bersih berdasarkan wilayah												
		Wilayah 1 Sumatera 1	Wilayah 2 Sumatera 2	Wilayah 3 Jabar	Wilayah 4 Jakarta 1 & HO	Wilayah 5 Jakarta 2	Wilayah 6 Jateng	Wilayah 7 Jatim	Wilayah 8 Kalimantan	Wilayah 9 Sulawesi & IBT	Wilayah 10 Jakarta 3	Luar Negeri	Total	Wilayah 1 Sumatera 1	Wilayah 2 Sumatera 2	Wilayah 3 Jabar	Wilayah 4 Jakarta 1 & HO	Wilayah 5 Jakarta 2	Wilayah 6 Jateng	Wilayah 7 Jatim	Wilayah 8 Kalimantan	Wilayah 9 Sulawesi & IBT	Wilayah 10 Jakarta 3	Luar Negeri	Total		
1	Tagihan Kepada Pemerintah	0	0	0	43.161.572	0	0	0	0	0	0	0	197.890	43.359.462	0	0	0	47.330.637	0	0	0	0	0	0	222.088	47.582.725	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	1.568.640	0	69.356	3.080.547	731.278	0	1.389.112	0	0	2.828.958	0	9.659.491	1.505.791	0	163.951	2.738.195	531.738	0	1.532.033	0	0	0	3.418.426	0	9.890.138	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
4	Tagihan Kepada Bank	5.062	621.135	15.036	8.578.118	0	0	511.324	0	604.115	88.109	189.954	10.612.493	7.081	743.764	173.985	8.501.420	29.384	505.477	27.028	1	816.703	68.088	234.803	11.107.734		
5	Tagihan berupa Covered Bond	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
6	Tagihan kepada Perusahaan Ritel dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	53.412	0	0	9.328.353	452.504	0	0	0	0	50.000	0	9.884.269	34.616	0	0	12.151.444	828.578	0	0	0	0	0	50.000	0	13.064.638	
7	Tagihan berupa Surat Berharga/Putang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	0	0	0	36.939	0	0	0	0	0	0	0	36.939	0	0	0	35.678	0	0	0	0	0	0	0	0	35.678	
8	Kredit Beragun Rumah Tinggal	972.556	637.480	1.601.754	2.226.593	2.073.573	1.120.342	2.399.521	526.638	811.136	7.696.159	0	20.065.752	1.113.223	673.030	1.623.916	2.207.464	1.887.898	1.213.012	2.489.286	950.663	856.908	7.603.967	0	20.219.327		
9	Kredit Beragun Properti Komersial	2.943.635	1.873.817	1.480.760	3.740.056	2.149.872	2.479.243	5.836.461	1.486.692	1.418.444	4.013.576	0	27.422.556	3.169.340	1.541.462	1.450.116	3.474.811	2.054.294	2.593.995	4.726.914	1.772.478	2.630.280	4.076.540	0	27.490.290		
10	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengalihan Tanah, dan Konstruksi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
11	Kredit Pegawai/Pensiunan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
12	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	2.498.011	1.341.687	1.301.411	2.980.341	2.136.089	792.541	1.997.146	649.380	663.275	3.166.936	521.824	10.048.641	2.450.370	1.224.128	1.142.273	2.683.737	1.974.706	802.025	1.900.996	571.625	608.881	3.820.211	329.943	16.508.895		
13	Tagihan kepada Korporasi	2.676.923	1.247.798	1.259.543	10.044.115	3.662.057	995.760	3.473.080	712.908	3.111.450	2.960.141	646.532	30.990.116	4.325.794	522.836	959.689	11.292.717	2.141.937	657.670	2.948.699	430.279	2.996.975	3.953.270	537.374	30.368.204		
14	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	126.795	60.342	158.097	102.450	57.167	185.246	213.197	131.222	164.431	330.571	0	1.529.518	115.601	75.834	116.684	125.920	68.600	234.668	279.914	141.904	161.148	348.650	0	1.668.913		
15	Aset Lainnya	422.687	215.763	313.389	5.014.677	490.244	501.438	778.161	281.571	342.657	198.788	38.004	8.597.279	424.305	243.790	299.704	4.953.819	510.922	542.526	840.519	293.960	404.619	211.770	24.471	8.756.005		
	Total	11.457.721	5.998.022	6.199.045	88.293.761	11.752.784	6.074.578	16.598.002	3.788.411	7.115.508	21.332.838	1.593.845	180.204.516	13.146.087	5.024.036	5.530.318	95.495.842	10.028.017	6.549.373	14.745.389	3.760.510	8.475.514	22.550.922	1.348.479	186.654.487		

(2) Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

No.	Kategori Portofolio	Dec-25													Dec-24												
		Tagihan bersih berdasarkan wilayah													Tagihan bersih berdasarkan wilayah												
		Wilayah 1 Sumatera 1	Wilayah 2 Sumatera 2	Wilayah 3 Jabar	Wilayah 4 Jakarta 1 & HO	Wilayah 5 Jakarta 2	Wilayah 6 Jateng	Wilayah 7 Jatim	Wilayah 8 Kalimantan	Wilayah 9 Sulawesi & IBT	Wilayah 10 Jakarta 3	Luar Negeri	Total	Wilayah 1 Sumatera 1	Wilayah 2 Sumatera 2	Wilayah 3 Jabar	Wilayah 4 Jakarta 1 & HO	Wilayah 5 Jakarta 2	Wilayah 6 Jateng	Wilayah 7 Jatim	Wilayah 8 Kalimantan	Wilayah 9 Sulawesi & IBT	Wilayah 10 Jakarta 3	Luar Negeri	Total		
1	Tagihan Kepada Pemerintah	0	0	0	43.161.572	0	0	0	0	0	0	0	197.890	43.359.462	0	0	0	47.330.637	0	0	0	0	0	0	222.088	47.582.725	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	1.568.640	0	69.356	3.080.547	731.278	0	1.389.112	0	0	2.828.958	0	9.657.491	1.505.791	0	163.951	2.738.195	531.738	0	1.532.033	0	0	0	3.418.426	0	9.890.138	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
4	Tagihan Kepada Bank	5.062	621.135	15.223	8.742.934	0	0	511.440	0	604.115	88.420	189.594	10.777.992	7.081	743.764	174.271	8.682.610	29.384	505.477	27.187	1	816.703	68.088	234.803	11.289.369		
5	Tagihan berupa Covered Bond	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
6	Tagihan kepada Perusahaan Ritel dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	53.412	0	0	9.257.018	249.657	0	0	0	0	50.000	0	9.610.087	34.616	0	0	12.025.949	625.146	0	0	0	0	50.000	0	12.735.711		
7	Tagihan berupa Surat Berharga/Putang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	0	0	0	196.443	0	0	0	0	0	0	0	196.443	0	0	0	195.182	0	0	0	0	0	0	0	0	195.182	
8	Kredit Beragun Rumah Tinggal	972.556	637.480	1.601.754	2.226.593	2.073.573	1.120.342	2.399.521	526.638	811.136	7.696.159	0	20.065.752	1.113.223	673.030	1.623.916	2.207.464	1.887.898	1.213.012	2.489.286	950.663	856.908	7.603.967	0	20.219.327		
9	Kredit Beragun Properti Komersial	2.943.635	1.873.817	1.480.760	3.740.056	2.149.872	2.479.243	5.836.461	1.486.692	1.418.444	4.013.576	0	27.422.556	3.169.340	1.541.462	1.450.116	3.474.811	2.054.294	2.593.995	4.726.914	1.772.478	2.630.280	4.076.540	0	27.490.290		
10	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengalihan Tanah, dan Konstruksi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
11	Kredit Pegawai/Pensiunan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
12	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Istimewa	3.174.298	1.667.953	8.017.970	3.737.402	3.022.255	928.296	2.386.734	755.763	803.890	3.827.017	521.824	28.843.492	3.234.902	1.629.454	7.405.944	3.323.415	2.831.895	965.561	2.299.345	672.379	757.094	3.429.275	329.943	26.879.297		
13	Tagihan kepada Korporasi	3.016.539	1.345.759	1.289.170	10.495.655	6.656.484	1.029.050	3.597.441	750.924	3.131.067	5.218.064	646.532	35.176.692	4.448.486	658.735	582.060	11.622.037	4.753.872	677.912	3.041.294	454.934	3.018.244	4.126.431	537.374	33.922.159		
14	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	128.936	65.495	215.462	103.126	64.809	185.615	213.724	131.385	164.757	332.594	0	1.605.905	116.627	82.176	172.385	127.608	73.544	235.958	281.182	141.948	161.496	351.061	0	1.745.529		
15	Aset Lainnya	422.687	215.763	313.389	5.482.678	490.244	501.438	778.161	281.571	342.657	198.798	38.004	9.065.280	424.305	243.790	299.704	5.440.092	510.922	542.526	840.519	293.960	404.619	211.770	24.471	9.236.278		
	Total	12.275.765	6.427.402	13.002.984	90.224.176	15.438.172	6.243.999	17.112.594	3.924.973	7.276.066	22.253.185	1.593.845	195.781.152	14.057.445	5.572.411	11.872.347	97.168.000	13.298.653	6.733.991	15.237.760	3.885.963	8.645.338	23.335.558	1.348.479	201.155.945		

CRB.b.2 Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi

(1) Bank secara Individu

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan Kepada Pemerintah	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga	Tagihan Kepada Bank	Tagihan berupa Covered Bond	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan	Tagihan berupa Surat Berharga/Plutang Subordinasi,	Kredit Beragun Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan	Kredit Pegawai/Pensiunan	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
Dec-25																
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	0	0	0	0	0	0	0	64,872	164,491	0	0	24,522	483,649	16,041	0
2	Pertambangan dan Penggalian	0	0	0	0	0	0	0	1,014,085	0	0	0	106	4,306,919	0	0
3	Industri pengolahan	0	3,482,625	0	0	0	0	0	782,986	8,510,846	0	0	177,920	12,452,461	213,205	0
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	0	1,634,218	0	0	0	0	0	13,196	83,740	0	0	2,184	844,192	3,082	0
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah	0	0	0	0	0	0	0	3,050	183,865	0	0	1,307	0	0	0
6	Konstruksi	0	4,060,610	0	0	0	0	0	222,872	1,156,465	0	0	70,205	490,414	84,123	0
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	0	0	0	0	0	0	0	2,849,407	9,947,824	0	0	1,061,892	4,632,526	544,635	0
8	Pengangkutan dan Pergudangan	0	0	0	0	0	0	0	153,095	589,168	0	0	49,874	478,095	17,894	0
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makanan Minum	0	0	0	0	0	0	0	67,404	825,963	0	0	632,163	358,388	4,523	0
10	Informasi dan Komunikasi	0	0	0	0	0	0	0	93,245	65,491	0	0	604,521	1,139,903	9,350	0
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	43,161,572	135,805	0	10,612,493	0	9,884,269	0	0	8,851	0	0	15,035	376,688	1,921	0
12	Real estate	0	0	0	0	0	0	0	315,611	1,497,413	0	0	144,980	1,226,389	5,570	0
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis	0	0	0	0	0	0	0	116,679	304,349	0	0	115,583	129,505	18,632	0
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya	0	0	0	0	0	0	0	408,789	890,830	0	0	122,607	1,578,044	9,169	0
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	10,733	0	0
16	Pendidikan	0	0	0	0	0	0	0	2,125	13,697	0	0	9,835	5,894	121	0
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	0	0	0	0	0	0	0	11,524	238,884	0	0	19,708	51,457	0	0
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi	0	0	0	0	0	0	0	57,960	113,228	0	0	49,882	194,477	9,059	0
19	Aktivitas Jasa Lainnya	0	0	0	0	0	0	0	0	4,307	0	0	1,107	9	5,230	0
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja; Aktivitas yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digunakan untuk Memenuhi Kebutuhan Sendiri	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
22	Rumah Tangga	0	0	0	0	0	0	0	14,902,938	1,809,058	0	0	14,943,581	1,278,965	565,397	0
23	Bukan Lapangan Usaha	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0	0	0
24	Lainnya	197,890	344,235	0	0	0	0	36,939	0	0	0	0	1,626	951,401	21,566	8,597,280
Total		43,359,462	9,657,493	0	10,612,493	0	9,884,269	36,939	20,065,753	27,422,555	0	0	18,048,640	30,990,119	1,529,518	8,597,280

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan Kepada Pemerintah	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga	Tagihan Kepada Bank	Tagihan berupa Covered Bond	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	Tagihan berupa Surat Berharga/Plutang Subordinasi,	Kredit Beragun Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan	Kredit Pegawai/Pensiunan	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
	Dec-24															
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	0	0	0	0	0	0	0	60,982	479,591	0	0	36,594	514,453	25,339	0
2	Pertambangan dan Penggalian	0	0	0	0	0	0	0	0	573,820	0	0	1,381	5,054,431	1,593	0
3	Industri pengolahan	0	3,531,705	0	0	0	0	0	902,094	7,492,210	0	0	246,980	10,192,103	251,791	0
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	0	2,009,504	0	0	0	0	0	2,997	98,122	0	0	1,499	1,644,070	3,147	0
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah	0	0	0	0	0	0	0	4,643	161,763	0	0	130	0	0	0
6	Konstruksi	0	3,768,426	0	0	0	0	0	310,139	1,079,836	0	0	88,632	1,075,235	102,207	0
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	0	0	0	0	0	0	0	3,009,810	10,420,201	0	0	1,049,562	3,998,720	569,744	0
8	Pengangkutan dan Pergudangan	0	0	0	0	0	0	0	147,565	406,939	0	0	61,632	379,977	12,933	0
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makanan dan Minuman	0	0	0	0	0	0	0	68,603	1,052,646	0	0	109,551	63,304	16,684	0
10	Informasi dan Komunikasi	0	0	0	0	0	0	0	92,909	118,308	0	0	344,206	1,286,911	1,759	0
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	47,330,636	183,879	0	11,107,733	0	13,064,358	0	0	6,450	0	0	2,340	455,157	1,862	0
12	Real estate	0	0	0	0	0	0	0	324,644	2,654,737	0	0	474,211	1,297,221	14,654	0
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis	0	0	0	0	0	0	0	116,940	288,361	0	0	115,778	233,155	11,634	0
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya	0	0	0	0	0	0	0	251,069	658,243	0	0	152,698	1,388,393	18,649	0
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	8,800	0	0
16	Pendidikan	0	0	0	0	0	0	0	5,846	16,438	0	0	9,740	4,538	0	0
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	0	0	0	0	0	0	0	30,988	156,161	0	0	19,606	32,868	0	0
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi	0	0	0	0	0	0	0	51,461	95,099	0	0	26,221	6,558	11,091	0
19	Aktivitas Jasa Lainnya	0	0	0	0	0	0	0	2,713	11,166	0	0	544	0	0	0
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja; Aktivitas yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digunakan untuk Memenuhi Kebutuhan Sendiri	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
22	Rumah Tangga	0	0	0	0	0	281	0	14,835,927	1,720,117	0	0	13,759,623	1,388,897	605,113	0
23	Bukan Lapangan Usaha	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0
24	Lainnya	222,088	396,624	0	0	0	0	35,677	0	0	0	0	7,965	1,341,415	20,713	8,750,004
	Total	47,552,724	9,890,138	0	11,107,733	0	13,064,639	35,677	20,219,330	27,490,228	0	0	16,508,894	30,366,206	1,668,914	8,750,004

(2) Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan Kepada Pemerintah	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Bank Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan Kepada Bank	Tagihan berupa Covered Bond	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	Tagihan berupa Surat Berharga/Plutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	Kredit Beragun Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	Kredit Pegawai/Pensiunan	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Asat Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
Dec-25																
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	0	0	0	0	0	0	0	64.872	164.491	0	0	24.522	483.649	16.041	0
2	Pertambangan dan Penggalian	0	0	0	0	0	0	0	0	1.014.085	0	0	106	4.306.919	0	0
3	Industri pengolahan	0	3.482.625	0	0	0	0	0	782.986	8.510.846	0	0	177.920	12.452.461	213.205	0
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	0	1.634.218	0	0	0	0	0	13.196	83.740	0	0	2.184	844.192	3.082	0
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah	0	0	0	0	0	0	0	3.050	183.865	0	0	1.307	0	0	0
6	Konstruksi	0	4.060.610	0	0	0	0	0	222.872	1.156.465	0	0	70.205	490.414	84.123	0
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	0	0	0	0	0	0	0	2.849.407	9.947.824	0	0	1.061.892	4.632.526	544.635	0
8	Pengangkutan dan Pergudangan	0	0	0	0	0	0	0	153.095	589.168	0	0	49.874	478.095	17.894	0
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makanan dan Minuman	0	0	0	0	0	0	0	67.404	825.963	0	0	632.163	358.398	4.523	0
10	Informasi dan Komunikasi	0	0	0	0	0	0	0	93.245	65.491	0	0	604.521	1.139.903	9.350	0
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	43.161.572	135.805	0	10.777.991	0	9.610.086	0	0	8.851	0	0	15.035	376.688	1.921	0
12	Real estate	0	0	0	0	0	0	0	315.611	1.497.413	0	0	144.980	1.226.389	5.570	0
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis	0	0	0	0	0	0	0	116.679	304.349	0	0	115.583	129.505	18.632	0
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya	0	0	0	0	0	0	0	408.789	890.830	0	0	122.607	1.578.044	9.169	0
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	10.733	0	0
16	Pendidikan	0	0	0	0	0	0	0	2.125	13.697	0	0	9.835	5.894	121	0
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	0	0	0	0	0	0	0	11.524	238.884	0	0	19.708	51.457	0	0
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi	0	0	0	0	0	0	0	57.960	113.228	0	0	49.882	194.477	9.059	0
19	Aktivitas Jasa Lainnya	0	0	0	0	0	0	0	0	4.307	0	0	1.107	9	5.230	0
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja; Aktivitas yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digunakan untuk Memenuhi Kebutuhan Sendiri	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
22	Rumah Tangga	0	0	0	0	0	0	0	14.902.938	1.809.058	0	0	25.697.327	3.188.016	635.321	0
23	Bukan Lapangan Usaha	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	41.107	2.277.525	6.463	0
24	Lainnya	197.890	344.235	0	0	0	0	196.443	0	0	0	0	1.626	951.401	21.566	9.065.280
Total		43.359.462	9.657.493	0	10.777.991	0	9.610.086	196.443	20.065.753	27.422.555	0	0	28.843.491	35.176.695	1.605.905	9.065.280

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan Kepada Pemerintah	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan Kepada Bank	Tagihan berupa Covered Bond	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	Kredit Beragun Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	Kredit Pegawai/Pensiunan	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
	Dec-24															
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	0	0	0	0	0	0	0	60.982	479.591	0	0	36.594	514.453	25.339	0
2	Pertambangan dan Penggalian	0	0	0	0	0	0	0	0	573.820	0	0	1.381	5.054.431	1.593	0
3	Industri pengolahan	0	3.531.705	0	0	0	0	0	902.094	7.492.210	0	0	246.980	10.192.103	251.791	0
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	0	2.009.504	0	0	0	0	0	2.997	98.122	0	0	1.499	1.644.070	3.147	0
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah	0	0	0	0	0	0	0	4.643	161.763	0	0	130	0	0	0
6	Konstruksi	0	3.768.426	0	0	0	0	0	310.139	1.079.836	0	0	88.632	1.075.235	102.207	0
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	0	0	0	0	0	0	0	3.009.810	10.420.201	0	0	1.049.562	3.998.720	569.744	0
8	Pengangkutan dan Pergudangan	0	0	0	0	0	0	0	147.565	406.939	0	0	61.632	379.977	12.933	0
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makanan Minum	0	0	0	0	0	0	0	68.603	1.052.646	0	0	109.551	63.304	16.684	0
10	Informasi dan Komunikasi	0	0	0	0	0	0	0	92.909	118.308	0	0	344.206	1.286.911	1.759	0
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	47.330.636	183.879	0	11.289.367	0	12.735.686	0	0	6.450	0	0	2.340	455.157	1.862	0
12	Real estate	0	0	0	0	0	0	0	324.644	2.654.737	0	0	474.211	1.297.221	14.654	0
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis	0	0	0	0	0	0	0	116.940	288.361	0	0	115.778	233.155	11.634	0
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya	0	0	0	0	0	0	0	251.069	658.243	0	0	152.698	1.388.393	18.649	0
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	8.800	0	0
16	Pendidikan	0	0	0	0	0	0	0	5.846	16.438	0	0	9.740	4.538	0	0
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	0	0	0	0	0	0	0	30.988	156.181	0	0	19.606	32.868	0	0
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi	0	0	0	0	0	0	0	51.461	95.099	0	0	26.221	6.558	11.091	0
19	Aktivitas Jasa Lainnya	0	0	0	0	0	0	0	2.713	11.166	0	0	544	0	0	0
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja; Aktivitas yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digunakan untuk Memenuhi Kebutuhan Sendiri	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
22	Rumah Tangga	0	0	0	0	0	27	0	14.835.927	1.720.117	0	0	24.093.258	2.993.600	676.943	0
23	Bukan Lapangan Usaha	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	36.769	1.951.251	4.786	0
24	Lainnya	222.088	396.624	0	0	0	0	195.181	0	0	0	0	7.965	1.341.415	20.713	9.236.277
Total		47.552.724	9.890.138	0	11.289.367	0	12.735.713	195.181	20.219.330	27.490.228	0	0	26.879.297	33.922.160	1.745.529	9.236.277

CRB.b.3 Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak

(1) Bank secara Individu

No.	Kategori Portofolio	Dec-25						Dec-24					
		Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak						Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak					
		≤ 1 tahun	1 thn s.d. 3 thn	3 thn s.d. 5 thn	> 5 thn	Non - Kontraktua l	Total	≤ 1 tahun	1 thn s.d. 3 thn	3 thn s.d. 5 thn	> 5 thn	Non - Kontraktua l	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	
1	Tagihan Kepada Pemerintah	14.629,862	2.790,984	5.680,002	13.159,434	7.099,181	43.359,463	20.364,836	5.067,138	2.414,337	9.010,055	10.696,358	47.552,724
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	2.484,105	4.759,875	1.944,955	468,557	0	9.657,492	1.569,659	3.318,648	4.713,812	288,020	0	9.890,139
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Tagihan Kepada Bank	4.866,193	1.846,714	473,773	191,923	3.233,890	10.612,493	5.486,733	1.873,788	818,922	537,538	2.390,751	11.107,732
5	Tagihan berupa Covered Bond	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	4.003,937	4.256,388	1.623,937	7	0	9.884,269	5.827,155	5.856,317	1.216,178	164,989	0	13.064,639
7	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal	0	0	0	0	36,939	36,939	0	0	0	0	35,677	35,677
8	Kredit Beragun Rumah Tinggal	3.883,329	1.200,392	1.999,414	12.982,617	0	20.065,752	4.096,634	1.121,451	2.019,941	12.981,302	0	20.219,328
9	Kredit Beragun Properti Komersial	16.242,840	2.363,737	3.846,096	4.969,883	0	27,422,556	16,054,491	2,597,412	3,800,770	5,037,557	0	27,490,230
10	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	Kredit Pegawai/Pensiunan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	5,287,049	7,483,579	5,079,128	198,884	0	18,048,640	4,834,079	6,166,161	5,023,816	481,930	2,907	16,508,893
13	Tagihan kepada Korporasi	19,182,028	5,346,312	3,532,998	2,928,778	0	30,990,116	17,387,050	5,687,549	5,405,338	1,886,268	0	30,366,205
14	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	762,656	116,303	176,601	473,958	0	1,529,518	808,451	169,267	182,551	508,538	109	1,668,916
15	Aset Lainnya	0	0	0	0	8,597,280	8,597,280	0	0	0	0	8,750,004	8,750,004
	Total	71,341,999	30,164,284	24,356,904	35,374,041	18,967,290	180,204,518	76,429,088	31,857,731	25,595,665	30,896,197	21,875,806	186,654,487

(2) Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

No.	Kategori Portofolio	Dec-25						Dec-24					
		Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak						Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak					
		≤ 1 tahun	1 thn s.d. 3 thn	3 thn s.d. 5 thn	> 5 thn	Non - Kontraktua l	Total	≤ 1 tahun	1 thn s.d. 3 thn	3 thn s.d. 5 thn	> 5 thn	Non - Kontraktua l	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	
1	Tagihan Kepada Pemerintah	14.629,862	2.790,984	5.680,002	13.159,434	7.099,181	43.359,463	20.364,836	5.067,138	2.414,337	9.010,055	10.696,358	47.552,724
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	2.484,105	4.759,875	1.944,955	468,557	0	9.657,492	1.569,659	3.318,648	4.713,812	288,020	0	9.890,139
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Tagihan Kepada Bank	5.031,069	1.847,017	474,093	191,923	3.233,890	10.777,992	5.667,968	1.873,788	819,322	537,538	2.390,751	11.289,367
5	Tagihan berupa Covered Bond	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	4.003,852	4.184,570	1.421,658	7	0	9.610,087	5.796,772	5.760,369	1.013,582	164,989	0	12.735,712
7	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal	0	0	0	0	196,443	196,443	0	0	0	0	195,181	195,181
8	Kredit Beragun Rumah Tinggal	3.883,329	1.200,392	1.999,414	12.982,617	0	20.065,752	4.096,634	1.121,451	2.019,941	12.981,302	0	20.219,328
9	Kredit Beragun Properti Komersial	16.242,840	2.363,737	3.846,096	4.969,883	0	27.422,556	16.054,491	2.597,412	3.800,770	5.037,557	0	27.490,230
10	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	Kredit Pegawai/Pensiunan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	6.798,920	13.922,363	7.726,266	395,942	0	28.843,491	6.385,911	12.521,246	7.388,666	580,565	2,907	26.879,295
13	Tagihan kepada Korporasi	19.675,309	8.496,986	4.073,085	2.931,312	0	35.176,692	17.838,057	8.220,217	5.975,281	1.888,605	0	33.922,160
14	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	780,972	164,554	186,188	474,192	0	1.605,906	825,205	214,279	197,263	508,675	109	1.745,531
15	Aset Lainnya	0	0	0	0	9.065,280	9.065,280	0	0	0	0	9,236,277	9,236,277
	Total	73.530,258	39.730,478	27.351,757	35.573,867	19.594,794	195.781,154	78.599,533	40.694,548	28.342,974	30.997,306	22.521,583	201.155,944

CRB(b.4) : Pengungkapan Risiko Kredit – Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah – Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No.	Keterangan	31 Desember 2025											Total
		Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	Wilayah 4	Wilayah 5	Wilayah 6	Wilayah 7	Wilayah 8	Wilayah 9	Wilayah 10	Luar Negeri	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
1	Tagihan	3,158,695	2,034,191	1,992,291	124,582,161	18,552,356	1,492,497	9,177,856	1,789,651	2,457,219	4,666,373	1,093,150	170,996,440
2	Tagihan yang mengalami penurunan nilai (impaired)												
	a. Belum jatuh tempo	-	-	-	888,788	127,575	-	-	-	-	-	-	1,016,363
	b. Telah jatuh tempo	139,134	74,005	200,722	1,997,609	86,069	149,774	371,740	184,177	216,934	165,546	-	3,585,710
3	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) – Stage 1	12,626	7,495	7,287	427,252	60,243	6,558	44,727	5,936	5,782	8,280	2,572	588,758
4	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) – Stage 2	2,862	1,514	8,961	84,963	24,386	2,455	6,610	2,093	139,096	10,973	-	283,913
5	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) – Stage 3	43,451	22,878	79,607	1,393,802	123,202	60,152	188,656	81,021	67,479	49,851	-	2,110,099
6	Tagihan yang dihapus Buku	23,190	11,751	6,824	489,990	49,850	449,025	58,761	51,338	7,017	100,294	-	1,248,040

(dalam jutaan rupiah)

No.	Keterangan	31 Desember 2024											Total
		Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	Wilayah 4	Wilayah 5	Wilayah 6	Wilayah 7	Wilayah 8	Wilayah 9	Wilayah 10	Luar Negeri	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
1	Tagihan	3,088,370	2,164,076	2,146,683	130,625,299	17,812,077	2,109,875	8,150,248	1,782,490	3,080,503	5,314,529	974,768	177,248,918
2	Tagihan yang mengalami penurunan nilai (impaired)												
	a. Belum jatuh tempo	-	17,992	-	1,239,318	123,443	-	-	-	-	-	-	1,380,753
	b. Telah jatuh tempo	116,580	98,243	159,123	1,147,583	146,008	600,811	462,018	258,242	186,408	263,518	-	3,438,534
3	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) – Stage 1	17,884	9,849	10,228	744,173	63,391	9,794	44,844	8,560	14,245	15,884	2,136	940,988
4	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) – Stage 2	1,681	620	8,333	196,174	17,594	927	6,940	1,013	195,043	9,190	-	437,515
5	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) – Stage 3	32,794	35,376	64,597	1,145,130	146,456	475,316	208,544	127,432	51,366	94,216	-	2,381,227
6	Tagihan yang dihapus Buku	41,903	3,257	11,924	307,686	24,108	25,547	56,179	28,810	8,201	12,374	-	519,989

CRB(b.4) : Pengungkapan Risiko Kredit – Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah – Bank Secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

(dalam jutaan rupiah)

No.	Keterangan	31 Desember 2025											
		Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	Wilayah 4	Wilayah 5	Wilayah 6	Wilayah 7	Wilayah 8	Wilayah 9	Wilayah 10	Luar Negeri	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
1	Tagihan	3,158,695	2,034,191	1,992,291	139,261,343	18,552,356	1,492,497	9,177,856	1,789,651	2,457,219	4,666,373	1,093,150	185,675,622
2	Tagihan yang mengalami penurunan nilai (impaired)												
	a. Belum jatuh tempo	-	-	-	888,788	127,575	-	-	-	-	-	-	1,016,363
	b. Telah jatuh tempo	139,134	74,005	200,722	2,183,900	86,069	149,774	371,740	184,177	216,934	165,546	-	3,772,001
3	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 1	12,626	7,495	7,287	609,928	60,243	6,558	44,727	5,936	5,782	8,280	2,572	771,434
4	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 2	2,862	1,514	8,961	146,051	24,386	2,455	6,610	2,093	139,096	10,973	-	345,001
5	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 3	43,451	22,878	79,607	1,490,903	123,202	60,152	188,656	81,021	67,479	49,851	-	2,207,200
6	Tagihan yang dihapus Buku	23,190	11,751	6,824	924,966	49,850	449,025	58,761	51,338	7,017	100,294	-	1,683,016

(dalam jutaan rupiah)

No.	Keterangan	31 Desember 2024											
		Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	Wilayah 4	Wilayah 5	Wilayah 6	Wilayah 7	Wilayah 8	Wilayah 9	Wilayah 10	Luar Negeri	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
1	Tagihan	3,088,370	2,164,076	2,146,683	144,184,185	17,812,077	2,109,875	8,150,248	1,782,490	3,080,503	5,314,529	974,768	190,807,804
2	Tagihan yang mengalami penurunan nilai (impaired)												
	a. Belum jatuh tempo	-	17,992	-	1,239,318	123,443	-	-	-	-	-	-	1,380,753
	b. Telah jatuh tempo	116,580	98,243	159,123	1,310,188	146,008	600,811	462,018	258,242	186,408	263,518	-	3,601,139
3	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 1	17,884	9,849	10,228	882,378	63,391	9,794	44,844	8,560	14,245	15,884	2,136	1,079,193
4	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 2	1,681	620	8,333	241,957	17,594	927	6,940	1,013	195,043	9,190	-	483,298
5	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 3	32,794	35,376	64,597	1,226,282	146,456	475,316	208,544	127,432	51,366	94,216	-	2,462,379
6	Tagihan yang dihapus Buku	41,903	3,257	11,924	724,643	24,108	25,547	56,179	28,810	8,201	12,374	-	936,946

CRB(b.5) : Pengungkapan Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Stage 1	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Stage 2	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Stage 3	Tagihan yang Dihapus Buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah Jatuh Tempo				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
31 Desember 2025								
1	Pertanian, kehutanan dan perikanan	744,216	-	35,282	1,112	18	18,182	63
2	Pertambangan dan penggalian	5,158,270	-	1,950	8,979	7,872	374,012	1,104
3	Industri pengolahan	22,171,893	-	541,855	156,687	13,902	631,565	591,415
4	Pengadaan listrik, gas, uap/air panas dan udara dingin	1,795,667	1,016,363	443,583	5,296	-	1,410	-
5	Pengelolaan air, pengelolaan air limbah, pengelolaan dan daur ulang air	174,781	-	4,493	786	-	-	-
6	Konstruksi	5,971,654	-	589,788	27,389	1,818	388,534	16,676
7	Perdagangan besar dan eceran; reparasi dan perawatan mobil dan kendaraan	16,371,217	-	1,020,251	68,535	22,539	450,868	166,097
8	Pengangkutan dan pergudangan	1,916,048	-	21,979	12,546	113	12,382	1,156
9	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	1,937,834	-	47,923	7,874	123,100	9,957	8,118
10	Informasi dan komunikasi	1,411,422	-	4,732	3,323	-	18,445	-
11	Aktivitas keuangan dan asuransi	72,311,178	-	81,239	27,915	9,307	2,811	-
12	Real estat	3,108,764	-	-	9,324	13,589	9,264	12,402
13	Aktivitas profesional, ilmiah dan teknis	661,822	-	176	1,732	-	6,927	-
14	Aktivitas penyewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi, kegiatan persewaan dan sewa guna usaha dengan hak opsi	2,103,696	-	-	17,346	28	4,907	4,800
15	Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	10,504	-	23,112	19	-	-	-
16	Pendidikan	29,214	-	-	88	-	55	-
17	Aktivitas kesehatan manusia dan aktivitas sosial	318,820	-	-	2,236	-	-	-
18	Kesenian, hiburan dan rekreasi	417,234	-	-	1,102	-	4,149	-
19	Aktivitas jasa lainnya	6,093	-	1	141	-	60	-
20	Aktivitas rumah tangga sebagai pemberi kerja; aktivitas yang melibatkan rumah tangga sebagai pemberi kerja	-	-	-	-	-	-	-
21	Aktivitas badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-	-	-	-
22	Rumah tangga	33,166,505	-	769,346	236,328	91,627	176,571	446,209
23	Bukan lapangan usaha	2	-	-	-	-	-	-
24	Lainnya	1,209,606	-	-	-	-	-	-
	Total	170,996,440	1,016,363	3,585,710	588,758	283,913	2,110,099	1,248,040
No.	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Stage 1	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Stage 2	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Stage 3	Tagihan yang Dihapus Buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah Jatuh Tempo				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
31 Desember 2024								
1	Pertanian, kehutanan dan perikanan	1,062,435	-	36,584	6,668	185	9,919	332
2	Pertambangan dan penggalian	5,442,425	-	1,950	30,861	-	2,402	10,179
3	Industri pengolahan	20,585,928	-	3,995	158,587	7,489	1,233,069	65,858
4	Pengadaan listrik, gas, uap/air panas dan udara dingin	3,290,876	866,850	1,143,367	270,345	105,638	1,346	-
5	Pengelolaan air, pengelolaan air limbah, pengelolaan dan daur ulang air	152,599	-	4,493	1,726	-	-	-
6	Konstruksi	8,099,815	495,911	155,527	33,197	1,833	423,158	4,333
7	Perdagangan besar dan eceran; reparasi dan perawatan mobil dan kendaraan	16,670,708	17,992	1,030,860	83,861	7,878	464,967	126,718
8	Pengangkutan dan pergudangan	1,567,221	-	61,614	15,565	704	14,079	76
9	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	1,477,314	-	48,254	9,203	190,770	35,808	5,245
10	Informasi dan komunikasi	1,712,462	-	4,732	8,903	2,731	15,551	2,063
11	Aktivitas keuangan dan asuransi	76,758,502	-	129,050	41,334	1,195	2,879	-

12	Real estat	4.696,215	-	-	25,145	10,538	22,171	-
13	Aktivitas profesional, ilmiah dan teknis	719,493	-	-	2,569	311	7,958	9,955
14	Aktivitas penyewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi, keter	1,593,582	-	-	13,274	-	4,334	1,784
15	Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	8,634	-	23,461	44	-	-	-
16	Pendidikan	35,960	-	-	93	49	-	1,376
17	Aktivitas kesehatan manusia dan aktivitas sosial	232,444	-	-	1,817	-	-	-
18	Kesenian, hiburan dan rekreasi	129,919	-	-	360	-	2,966	2,091
19	Aktivitas jasa lainnya	66,678	-	2	145	-	1,783	-
20	Aktivitas rumah tangga sebagai pemberi kerja, aktivitas yang me	-	-	-	-	-	-	-
21	Aktivitas badan internasional dan badan ekstra internasional lain	-	-	-	-	-	-	-
22	Rumah tangga	31,870,890	-	794,645	237,291	108,194	138,836	289,979
23	Bukan lapangan usaha	-	-	-	-	-	1	-
24	Lainnya	1,074,818	-	-	-	-	-	-
	Total	177,248,918	1,380,753	3,438,534	940,988	437,515	2,381,227	519,989

CRB (b.5) : Pengungkapan Risiko Kredit – Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi – Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

(dalam jutaan rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) – Stage 1	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) – Stage 2	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) – Stage 3	Tagihan yang Dihapus Buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah Jatuh Tempo				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
31 Desember 2025								
1	Pertanian, kehutanan dan perikanan	744,216	-	35,282	1,112	18	18,182	63
2	Pertambangan dan penggalian	5,158,270	-	1,950	8,979	7,872	374,012	1,104
3	Industri pengolahan	22,171,893	-	541,855	156,687	13,902	631,565	591,415
4	Pengadaan listrik, gas, uap/air panas dan udara dingin	1,795,667	1,016,363	443,583	5,296	-	1,410	-
5	Pengelolaan air, pengelolaan air limbah, pengelolaan dan daur ulang sampah, dan aktivitas remediasi	174,781	-	4,493	786	-	-	-
6	Konstruksi	5,971,654	-	589,788	27,389	1,818	388,534	16,676
7	Perdagangan besar dan eceran; reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor	16,371,217	-	1,020,251	68,535	22,539	450,868	166,097
8	Pengangkutan dan pergudangan	1,916,048	-	21,979	12,546	113	12,382	1,156
9	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	1,937,834	-	47,923	7,874	123,100	9,957	8,118
10	Informasi dan komunikasi	1,411,422	-	4,732	3,323	-	18,445	-
11	Aktivitas keuangan dan asuransi	71,980,656	-	81,239	28,326	9,307	2,811	-
12	Real estat	3,108,764	-	-	9,324	13,589	9,264	12,402
13	Aktivitas profesional, ilmiah dan teknis	661,822	-	176	1,732	-	6,927	-
14	Aktivitas penyewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi, ketenakerjaan, dan aktivitas jasa lainnya	2,103,696	-	-	17,346	28	4,907	4,800
15	Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	10,504	-	23,112	19	-	-	-
16	Pendidikan	29,214	-	-	88	-	55	-
17	Aktivitas kesehatan manusia dan aktivitas sosial	318,820	-	-	2,236	-	-	-
18	Kesenian, hiburan dan rekreasi	417,234	-	-	1,102	-	4,149	-
19	Aktivitas jasa lainnya	6,093	-	1	141	-	60	-
20	Aktivitas rumah tangga sebagai pemberi kerja; aktivitas yang m	-	-	-	-	-	-	-
21	Aktivitas badan internasional dan badan ekstra internasional lai	-	-	-	-	-	-	-
22	Rumah tangga	33,166,505	-	769,346	236,328	91,627	176,571	446,209
23	Bukan lapangan usaha	15,011,308	-	186,291	182,265	61,088	97,101	434,976
24	Lainnya	1,208,004	-	-	-	-	-	-
	Total	185,675,622	1,016,363	3,772,001	771,434	345,001	2,207,200	1,683,016
No.	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) – Stage 1	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) – Stage 2	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) – Stage 3	Tagihan yang Dihapus Buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah Jatuh Tempo				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
31 Desember 2024								
1	Pertanian, kehutanan dan perikanan	1,062,435	-	36,584	6,668	185	9,919	332
2	Pertambangan dan penggalian	5,442,425	-	1,950	30,861	-	2,402	10,179
3	Industri pengolahan	20,585,928	-	3,995	158,587	7,489	1,233,069	65,858
4	Pengadaan listrik, gas, uap/air panas dan udara dingin	3,290,876	866,850	1,143,367	270,345	105,638	1,346	-
5	Pengelolaan air, pengelolaan air limbah, pengelolaan dan daur ulang sampah, dan aktivitas remediasi	152,599	-	4,493	1,726	-	-	-
6	Konstruksi	8,099,815	495,911	155,527	33,197	1,833	423,158	4,333
7	Perdagangan besar dan eceran; reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor	16,670,708	17,992	1,030,860	83,861	7,878	464,967	126,718
8	Pengangkutan dan pergudangan	1,567,221	-	61,614	15,565	704	14,079	76
9	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	1,477,314	-	48,254	9,203	190,770	35,808	5,345
10	Informasi dan komunikasi	1,712,462	-	4,732	8,903	2,731	15,551	2,063
11	Aktivitas keuangan dan asuransi	76,391,753	-	129,050	41,884	1,195	2,879	-
12	Real estat	4,696,215	-	-	25,145	10,538	22,171	-
13	Aktivitas profesional, ilmiah dan teknis	719,493	-	-	2,569	311	7,958	9,955

14	Aktivitas penyewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi, ketenagakerjaan, agen perjalanan dan penunjang usaha lainnya	1.593,582	-	-	13,274	-	4,334	1,784
15	Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	8,634	-	23,461	44	-	-	-
16	Pendidikan	35,960	-	-	93	49	-	1,376
17	Aktivitas kesehatan manusia dan aktivitas sosial	232,444	-	-	1,817	-	-	-
18	Kesenian, hiburan dan rekreasi	129,919	-	-	360	-	2,966	2,091
19	Aktivitas jasa lainnya	66,678	-	2	145	-	1,783	-
20	Aktivitas rumah tangga sebagai pemberi kerja; aktivitas yang menghasilkan barang dan jasa oleh rumah tangga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan sendiri	-	-	-	-	-	-	-
21	Aktivitas badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-	-	-	-
22	Rumah tangga	31.870,890	-	794,645	237,291	108,194	138,836	289,979
23	Bukan lapangan usaha	13,928,840	-	162,605	137,655	45,783	81,152	416,957
24	Lainnya	1,071,613	-	-	-	-	1	-
	Total	190,807,804	1,380,753	3,601,139	1,079,193	483,298	2,462,379	936,946

CRB(b.6) : Pengungkapan Tagihan Berdasarkan Hari Tunggakan

(1) Bank secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

No.	Jenis Eksposur	31 Desember 2025				31 Desember 2024			
		Tagihan Berdasarkan Hari Tunggakan				Tagihan Berdasarkan Hari Tunggakan			
		> 90 hari s.d. 120 hari	> 120 hari s.d. 180 hari	> 180 hari	Total	> 90 hari s.d. 120 hari	> 120 hari s.d. 180 hari	> 180 hari	Total
a	b	c	d	e	f	c	d	e	f
1	Kredit yang termasuk dalam Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	1.454,042	157,998	1.973,670	3.585,710	1.054,339	109,929	2.274,266	3.438,534
2	Surat Berharga yang termasuk dalam Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total	1.454,042	157,998	1.973,670	3.585,710	1.054,339	109,929	2.274,266	3.438,534

(2) Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

No.	Jenis Eksposur	31 Desember 2025				31 Desember 2024			
		Tagihan Berdasarkan Hari Tunggakan				Tagihan Berdasarkan Hari Tunggakan			
		> 90 hari s.d. 120 hari	> 120 hari s.d. 180 hari	> 180 hari	Total	> 90 hari s.d. 120 hari	> 120 hari s.d. 180 hari	> 180 hari	Total
a	b	c	d	e	f	c	d	e	f
1	Kredit yang termasuk dalam Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	1.509,687	247,155	2.015,159	3.772,001	1.112,864	181,322	2.306,953	3.601,139
2	Surat Berharga yang termasuk dalam Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total	1.509,687	247,155	2.015,159	3.772,001	1.112,864	181,322	2.306,953	3.601,139

CRB-A(a) Pengungkapan Tambahan terkait Perlakuan terhadap Aset Bermasalah (CRB-A)

Bank mendefinisikan tagihan jatuh tempo sebagai tagihan Bank dimana pihak yang berhutang tidak mampu memenuhi pembayaran sesuai persyaratan kontrak, sementara tagihan yang mengalami penurunan nilai (impairment) apabila suatu tagihan mengalami peningkatan risiko kredit secara signifikan sehingga terdapat bukti objektif penurunan nilai, diantaranya terjadi tunggakan pembayaran kontraktual yang melebihi 90 hari, memiliki internal rating default, kolektibilitas yang telah NPL dan ketika terjadi restrukturisasi yang disebabkan oleh peningkatan risiko kredit.

Bank mendefinisikan restrukturisasi kredit meliputi modifikasi persyaratan kredit, konversi kredit menjadi saham atau instrumen keuangan lainnya dan/atau kombinasi dari keduanya.

Keuntungan/kerugian yang timbul dari restrukturisasi kredit yang berkaitan dengan modifikasi persyaratan kredit hanya diakui bila nilai tunai penerimaan kas masa depan yang telah ditentukan dalam persyaratan kredit yang baru, termasuk penerimaan yang diperuntukan sebagai bunga maupun pokok, adalah lebih besar atau kecil dari nilai kredit yang diberikan yang tercatat sebelum restrukturisasi.

CRB-A(b.1) : Pengungkapan Aset Performing dan Non Performing

(1) Bank secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

		Performing (Kualitas L dan DPK)		Non Performing (Kualitas Kl, D, M)					
				Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Tagihan yang tidak Mengalami Penurunan Nilai			
		Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Memiliki Tunggakan > 90 hari		Memiliki Tunggakan < 90 hari	
						Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN
a	b	c	d	e	f	g	h		
1	Surat Berharga	44,204,755	4,509	-	-	-	-	-	-
2	Kredit								
	a. Korporasi	73,761,862	1,690,021	1,697,545	773,827	-	-	-	-
	b. Ritel	32,427,383	330,798	739,123	173,728	-	-	-	-
3	Transaksi Rekening Administratif	48,945,883	124,783	18	142	-	-	-	-
	Total	199,339,883	2,150,111	2,436,686	947,697	-	-	-	-

(2) Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

		Performing (Kualitas L dan DPK)		Non Performing					
				Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Tagihan yang tidak Mengalami Penurunan Nilai			
		Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Memiliki Tunggakan > 90 hari		Memiliki Tunggakan < 90 hari	
						Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN
a	b	c	d	e	f	g	h		
1	Surat Berharga	44,204,755	4,509	-	-	-	-	-	-
2	Kredit								
	a. Korporasi	73,560,068	1,690,021	1,697,545	773,827	-	-	-	-
	b. Ritel	47,463,573	579,629	916,035	265,351	-	-	-	-
3	Transaksi Rekening Administratif	48,945,883	124,783	18	142	-	-	-	-
	Total	214,174,279	2,398,942	2,613,598	1,039,320	-	-	-	-

CRB-A(b.1) : Pengungkapan Aset Performing dan Non Performing

(1) Bank secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

		Performing (Kualitas L dan DPK)		Non Performing (Kualitas KL, D, M)		Stage 1		Stage 2		Stage 3	
		Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN
		a	b	c	d	e	f	g	h	i	j
1	Surat Berharga	44,204,755	4,509	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Kredit										
	a. Korporasi	73,761,862	1.690,021	1.697,545	773,827	68,517,743	338,625	3.108,941	191,694	3.832,723	1.933,529
	b. Ritel	32,427,383	330,798	739,123	173,728	31,721,997	234,829	675,164	93,126	769,345	176,571
3	Transaksi Rekening Administratif	48,945,883	124,783	18	142	48,480,464	124,783	465,167	-	269	-
	Total	199,339,883	2,150,111	2,436,686	947,697	148,720,204	698,237	4,249,272	284,820	4,602,337	2,110,100

(2) Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

		Performing (Kualitas L dan DPK)		Non Performing (Kualitas KL, D, M)		Stage 1		Stage 2		Stage 3	
		Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN
		a	b	c	d	e	f	g	h	i	j
1	Surat Berharga	44,204,755	4,509	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Kredit										
	a. Korporasi	73,560,068	1.690,021	1.697,545	773,827	68,315,949	338,625	3.108,941	191,694	3.832,723	1.933,529
	b. Ritel	47,463,573	579,629	916,035	265,351	46,363,978	417,093	1,058,436	154,214	957,195	273,673
3	Transaksi Rekening Administratif	48,945,883	124,783	18	142	48,480,464	124,783	465,167	-	269	-
	Total	214,174,279	2,398,942	2,613,598	1,039,320	163,160,391	880,501	4,632,544	345,908	4,790,187	2,207,202

CRC Pengungkapan Kualitatif terkait Teknik MRK

Dalam hal Mitigasi Risiko Kredit, Bank menerapkan Teknik Mitigasi Risiko Kredit sesuai Pedoman perhitungan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko Menurut Pendekatan Standar yang mencakup Mitigasi Risiko Kredit dalam bentuk Agunan, Garansi dan Penjaminan. Jenis agunan keuangan yang diakui (*eligible financial collateral*) dalam Teknik Mitigasi Risiko Kredit Pendekatan Standar yaitu Uang Tunai, Emas, Surat Berharga yang diterbitkan oleh Pemerintah Republik Indonesia, Surat-Surat yang diperingkat oleh Lembaga Pemeringkat yang diakui oleh Bank Indonesia. Sedangkan Penerbit Garansi yang diakui adalah Pemerintah Indonesia, Pemerintah Negara Lain, Bank Umum, dan Lembaga Keuangan Penjaminan atau Asuransi dengan kriteria yang telah ditetapkan Otoritas Jasa Keuangan dalam Pedoman perhitungan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko Menurut Pendekatan Standar. Selain itu Bank memiliki dan menerapkan kebijakan internal mengenai agunan kredit yang mengatur pedoman, jenis dan persyaratan, serta penilaian agunan yang terdapat pada Kebijakan Kredit pada masing-masing segmen.

CR3. Pengungkapan Kuantitatif terkait Teknik MRK

1. Bank Secara Individu

Dec-25

(dalam jutaan rupiah)

Dec-24

(dalam jutaan rupiah)

	Tagihan yang Tidak Dijamin dengan Teknik MRK	Tagihan yang Dijamin dengan Teknik MRK	Tagihan yang Dijamin dengan Agunan	Tagihan yang Dijamin dengan Garansi, Penjaminan dan/atau Asuransi Kredit	Tagihan yang Dijamin dengan Derivatif Kredit	Tagihan yang Tidak Dijamin dengan Teknik MRK	Tagihan yang Dijamin dengan Teknik MRK	Tagihan yang Dijamin dengan Agunan	Tagihan yang Dijamin dengan Garansi, Penjaminan dan/atau Asuransi Kredit	Tagihan yang Dijamin dengan Derivatif Kredit
	a	b	c	d	e	a	b	c	d	e
1 Kredit	96,479,583	8,742,596	8,690,103	52,493		101,993,694	7,752,530	7,752,530	0	
2 Surat Berharga	31,863,744	891	891	0		25,985,800	183	183	0	
3 Total	128,343,327	8,743,487	8,690,994	52,493		127,979,494	7,752,713	7,752,713	0	
4 Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo	1,507,851	100	100	0		1,648,083	100	100	0	

2. Bank Secara Konsolidasi dengan Entitas An

Dec-25

(dalam jutaan rupiah)

Dec-24

(dalam jutaan rupiah)

	Tagihan yang Tidak Dijamin dengan Teknik MRK	Tagihan yang Dijamin dengan Teknik MRK	Tagihan yang Dijamin dengan Agunan	Tagihan yang Dijamin dengan Garansi, Penjaminan dan/atau Asuransi Kredit	Tagihan yang Dijamin dengan Derivatif Kredit	Tagihan yang Tidak Dijamin dengan Teknik MRK	Tagihan yang Dijamin dengan Teknik MRK	Tagihan yang Dijamin dengan Agunan	Tagihan yang Dijamin dengan Garansi, Penjaminan dan/atau Asuransi Kredit	Tagihan yang Dijamin dengan Derivatif Kredit
	a	b	c	d	e	a	b	c	d	e
1 Kredit	111,249,602	8,742,596	8,690,103	52,493		115,716,761	7,752,530	7,752,530	0	
2 Surat Berharga	31,792,692	891	891	0		25,860,606	183	183	0	
3 Total	143,042,294	8,743,487	8,690,994	52,493		141,577,367	7,752,713	7,752,713	0	
4 Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo	1,593,139	100	100	0		1,724,698	100	100	0	

3. Pengungkapan Tambahan

Dalam hal penggunaan Teknik MRK, Bank telah menerapkan Tehnik MRK agunan dengan pendekatan sederhana (*imple approach*) pada eksposur kredit dan surat berharga. Terdapat perubahan untuk Tagihan yang Dijamin dengan Garansi, Penjaminan dan/atau Asuransi Kredit pada eksposur posisi aset dalam laporan keuangan & peningkatan tagihan yang dijamin dengan agunan.

CRD Pengungkapan Penggunaan Peringkat Kredit Eksternal

Sesuai dengan Pedoman perhitungan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko Pendekatan Standar, Bank menerapkan bobot risiko untuk masing-masing klasifikasi asset atau kategori portofolio tertentu berdasarkan dengan peringkat eksternal yang diperoleh dari Lembaga Pemeringkat eksternal. Bank telah memiliki kebijakan internal yang mengatur mengenai Lembaga Pemeringkat dan Peringkat Eksternal yang diakui oleh Otoritas Jasa Keuangan serta tata cara penggunaan peringkat. Bank menggunakan peringkat eksternal yang diperoleh dari Lembaga Pemeringkat eksternal sebagai berikut:

- a. Moody's Investor Service,
- b. Standard and Poor's,
- c. Fitch Ratings,
- d. PT. Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo), dan
- e. PT. Fitch Ratings Indonesia.

Beberapa kategori Portofolio yang menggunakan peringkat antara lain adalah Tagihan Pemerintah Negara Lain, Tagihan kepada Entitas Sektor Publik, Tagihan Kepada Bank, Tagihan Kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya serta Tagihan Kepada Korporasi.

CR4. Pengungkapan Eksposur Risiko Kredit dan Dampak Teknik MRK

1. Bank Secara Individu

Dec-25

(dalam jutaan rupiah)

Dec-24

(dalam jutaan rupiah)

Kategori Portofolio	Tagihan Bersih Sebelum Penerapan FKK dan Teknik MRK		Tagihan Bersih Setelah penerapan FKK dan Teknik MRK		ATMR & Rata-Rata Bobot Risiko		Tagihan Bersih Sebelum Penerapan FKK dan Teknik MRK		Tagihan Bersih Setelah penerapan FKK dan Teknik MRK		ATMR & Rata-Rata Bobot Risiko	
	Laporan Posisi Keuangan	TRA	Laporan Posisi Keuangan	TRA	ATMR	Rata-Rata Bobot risiko (e/(c+d))	Laporan Posisi Keuangan	TRA	Laporan Posisi Keuangan	TRA	ATMR	Rata-Rata Bobot risiko (e/(c+d))
	a	b	c	d	e	f	a	b	c	d	e	f
1 Tagihan kepada Pemerintah	43.359,463	0	43.359,463	0	98,945	0.23%	47.552,724	0	47.552,724	0	111,044	0.23%
2 Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	8,691,859	4,010,830	8,691,859	965,633	2,998,688	31.05%	8,954,785	4,981,292	8,954,785	935,353	3,345,798	33.83%
3 Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	0	0	0	0	0		0	0	0	0	0	
4 Tagihan kepada Bank	9,519,822	2,994,101	9,167,828	1,082,683	3,310,865	32.30%	10,961,943	1,029,547	10,650,240	139,540	3,789,521	35.12%
Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya ¹⁾	9,417,249	4,220,216	9,417,249	456,022	2,883,348	29.20%	12,254,297	7,203,414	12,247,297	810,341	3,235,050	24.78%
5 Tagihan berupa Covered Bond	0	0	0	0	0		0	0	0	0	0	
6 Tagihan kepada Korporasi - Eksposur Korporasi Umum ²⁾	25,780,353	19,206,920	20,246,656	4,256,253	22,266,211	90.87%	26,391,755	18,941,078	21,199,080	3,218,310	22,242,889	91.09%
Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya ³⁾	0	0	0	0	0		0	0	0	0	0	
Eksposur Pembiayaan Khusus ⁴⁾	253,529	80,993	253,529	8,099	340,116	130.00%	0	0	0	0	0	
7 Tagihan berupa Surat Berharga/Plutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	36,939	0	36,939	0	50,495	136.70%	35,677	0	35,677	0	48,486	135.90%
8 Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	17,189,404	6,051,277	14,612,255	742,494	11,361,696	73.99%	15,635,418	6,461,940	13,457,317	736,451	10,285,223	72.46%
9 Kredit Beragun Properti												
Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayaranannya Tidak Bergantung Secara Material pada Anus Kas Properti	19,577,782	1,575,856	19,552,568	161,250	10,586,671	53.70%	19,667,792	1,937,466	19,650,714	198,325	11,288,870	56.87%
Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayaranannya Bergantung Secara Material pada Anus Kas Properti	319,884	18,059	319,884	1,806	404,698	125.80%	348,729	26,161	348,729	2,616	430,411	122.50%
Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayaranannya Tidak Bergantung Secara Material pada Anus Kas Properti	24,352,802	10,458,690	24,273,268	1,051,654	22,064,294	87.12%	23,177,195	10,455,723	23,087,229	1,046,710	20,799,533	86.18%
Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayaranannya Bergantung Secara Material pada Anus Kas Properti	1,965,564	314,117	1,770,231	37,376	1,817,825	100.57%	3,202,754	437,122	3,202,754	45,302	3,193,887	98.33%
10 Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	1,529,517	15	1,529,417	2	1,530,776	100.09%	1,668,897	191	1,668,797	19	1,715,839	102.82%
11 Aset Lainnya	8,597,280	0	8,597,280	0	7,163,372	83.32%	8,750,004	0	8,750,004	0	7,250,291	82.86%
12 Total	170,591,447	48,931,074	161,828,426	8,763,271	86,878,000	50.93%	178,601,970	51,473,934	170,805,347	7,132,967	87,736,841	49.31%

2. Bank Secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

Dec-25

(dalam jutaan rupiah)

Dec-24

(dalam jutaan rupiah)

Kategori Portofolio	Tagihan Bersih Sebelum Penerapan FKK dan Teknik MRK		Tagihan Bersih Setelah penerapan FKK dan Teknik MRK		ATMR & Rata-Rata Bobot Risiko		Tagihan Bersih Sebelum Penerapan FKK dan Teknik MRK		Tagihan Bersih Setelah penerapan FKK dan Teknik MRK		ATMR & Rata-Rata Bobot Risiko	
	Laporan Posisi Keuangan	TRA	Laporan Posisi Keuangan	TRA	ATMR	Rata-Rata Bobot risiko (e/(c+d))	Laporan Posisi Keuangan	TRA	Laporan Posisi Keuangan	TRA	ATMR	Rata-Rata Bobot risiko (e/(c+d))
	a	b	c	d	e	f	a	b	c	d	e	f
1 Tagihan kepada Pemerintah	43,359,463	0	43,359,463	0	98,945	0.23%	47,552,724	0	47,552,724	0	111,044	0.23%
2 Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	8,691,859	4,010,830	8,691,859	965,633	2,998,688	31.05%	8,954,785	4,981,292	8,954,785	935,353	3,345,798	33.83%
3 Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4 Tagihan kepada Bank	9,685,321	2,994,101	9,333,327	1,082,683	3,348,479	32.15%	11,143,578	1,029,547	10,831,875	139,540	3,826,093	34.87%
Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya ¹⁾	9,143,067	4,220,216	9,143,067	456,022	2,717,793	28.31%	11,925,369	7,203,414	11,918,369	810,341	3,169,099	24.90%
5 Tagihan berupa Covered Bond	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6 Tagihan kepada Korporasi - Eksposur Korporasi Umum ²⁾	29,966,929	19,206,920	24,433,232	4,256,253	26,452,787	92.20%	29,947,710	18,941,078	24,755,035	3,218,310	25,798,844	92.23%
Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya ³⁾	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Eksposur Pembiayaan Khusus ⁴⁾	253,529	80,993	253,529	8,099	340,116	130.00%	0	0	0	0	0	0
7 Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	196,443	0	196,443	0	289,751	147.50%	195,181	0	195,181	0	287,742	147.42%
8 Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	27,984,255	6,051,277	25,407,106	742,494	19,519,196	74.64%	26,005,821	6,461,940	23,827,720	736,451	18,148,744	73.88%
9 Kredit Beragun Properti												
Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayaranannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	19,577,782	1,575,856	19,552,568	161,250	10,586,671	53.70%	19,667,792	1,937,466	19,650,714	198,325	11,288,870	56.87%
Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayaranannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	319,884	18,059	319,884	1,806	404,698	125.80%	348,729	26,161	348,729	2,616	430,411	122.50%
Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayaranannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	24,352,802	10,458,690	24,273,268	1,051,654	22,064,294	87.12%	23,177,195	10,455,723	23,087,229	1,046,710	20,799,533	86.18%
Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayaranannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	1,965,564	314,117	1,770,231	37,376	1,817,825	100.57%	3,202,754	437,122	3,202,754	45,302	3,193,887	98.33%
10 Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	1,605,904	15	1,605,804	2	1,598,105	99.52%	1,745,512	191	1,745,412	19	1,782,985	102.15%
11 Aset Lainnya	9,065,280	0	9,065,280	0	7,651,474	84.40%	9,236,277	0	9,236,277	0	7,753,719	83.95%
12 Total	186,168,082	48,931,074	177,405,061	8,763,271	99,888,822	53.66%	193,103,427	51,473,934	185,306,804	7,132,967	99,936,768	51.93%

3. Pengungkapan Tambahan

Sesuai dengan SE OJK No.24/SEOJK.03/2021 tentang perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit dengan menggunakan Pendekatan Standar, dalam hal eksposur TRA dikonversi menjadi ekuivalen eksposur kredit menggunakan FKK sebagai berikut :

- FKK 10%, Komitmen yang dapat dibatalkan Bank tanpa pemberitahuan, atau dapat secara otomatis membatalkan komitmen apabila terjadi penurunan kualitas debitur.
- FKK 20%, Kewajiban komitmen dalam bentuk L/C (kecuali SBLC).
- FKK 40%, Komitmen tanpa melihat jangka waktu fasilitas yang mendasari.
- FKK 50%, Kewajiban kontinjensi dalam bentuk jaminan yang diterbitkan bukan dalam rangka pemberian kredit seperti *bid bonds*, *performance bonds* atau *advance payment bonds*.
- FKK 100%, Jaminan yang diterbitkan dalam rangka pemberian kredit atau pengambilalihan risiko gagal bayar, garansi, SBLC, akseptasi atau TRA yang merupakan substitusi kredit.

CR5. Pengungkapan Ekspur berdasarkan Kelas Aset dan Bobot Risiko

(dalam jutaan rupiah)

1. Bank Secara Individu

Kategori Portofolio	0%	20%	50%	100%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih setelah FKK & Teknik MRK			
1 Tagihan kepada Pemerintah	43.161.573	0	197.890	0	0	0	43.359.463			
Kategori Portofolio	20%	50%	100%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih setelah FKK & Teknik MRK				
2 Tagihan kepada Entitas Sektor Pub	8.209.168	4.493.522	0	0	0	9.657.492				
Kategori Portofolio	0%	20%	30%	50%	100%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih setelah FKK & Teknik MRK		
3 Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	0	0	0	0	0	0	0			
Kategori Portofolio	20%	30%	40%	50%	75%	100%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih setelah FKK & Teknik MRK	
4 Tagihan kepada Bank	7.177.388	1.264.894	8.142	1.975.798	2.080.480	7.221	0	0	10.250.511	
Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya ¹⁾	9.243.383	1.266.001	0	310.771	2.817.310	0	0	0	9.873.271	
Kategori Portofolio	10%	15%	20%	25%	35%	50%	100%	Lainnya	Tagihan Bersih setelah FKK & Teknik MRK	
5 Tagihan berupa Covered Bond	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
Kategori Portofolio	20%	50%	75%	80%	85%	100%	130%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih setelah FKK & Teknik MRK
6 Tagihan kepada Korporasi - Ekspur Korporasi Umum ²⁾	3.307.397	2.326.347	2.742.658	0	4.905.013	31.705.858	0	0	0	24.502.909
Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya ³⁾	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Ekspur Pembiayaan Khusus ⁴⁾	0	0	0	0	0	0	334.522	0	0	261.628
Kategori Portofolio	100%	150%	250%	Lainnya	Tagihan Bersih setelah FKK & Teknik MRK					

7	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	27.902	0	9.037	0	36.939
---	---	--------	---	-------	---	--------

Kategori Portofolio		45%	75%	85%	100%	Lainnya	Tagihan Bersih setelah FKK & Teknik MRK
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	3.241.131	17.349.632	127.647	2.522.272	0	15.354.749

Kategori Portofolio		20%	25%	30%	35%	40%	45%	50%	60%	70%	75%	85%	90%	100%	105%	110%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih setelah FKK & Teknik MRK
9	Tagihan Beragun Properti																		
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayaranannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	1.811.967	1.304.197	4.460.176		1.075.195		955.602		4.245.045	6.941.269	251.913		108.275			0	0	19.713.818
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayaranannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti			46.546	0		11.050		4.012		0				38.571		237.764	0	321.690
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayaranannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	0	0	0	0	0	0	3.168.902		5.676.068	11.536.643		14.429.879				0	0	25.324.922
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayaranannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti								940.638				156.700			786.019	396.322	0	1.807.607
	Eksposur Pembiayaan Khusus												0				0	0	0

Kategori Portofolio		50%	100%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih setelah FKK & Teknik MRK	
10	Tagihan Jatuh Tempo	220.176	1.086.491		222.865	0	1.529.419

Kategori Portofolio		0%	20%	100%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih setelah FKK & Teknik MRK	
11	Aset Lainnya	1.760.046	0	6.184.958		652.276	0	8.597.280

No	Bobot Risiko	Tagihan Bersih Laporan Posisi Keuangan	Tagihan Bersih TRA (sebelum pengenaan FKK)	Rata-Rata FKK	Tagihan Bersih (setelah FKK & Teknik MRK)
1	< 40%	73.594.247	9.418.488	21.17%	75.559.538
2	40% - 70%	14.111.409	9.062.811	17.37%	15.257.738
3	75%	30.324.773	7.282.644	11.79%	30.347.526
4	85%	11.110.808	5.710.407	28.54%	10.189.348
5	90% - 100%	39.116.574	17.112.979	20.55%	36.863.574
6	105% - 130%	879.507	279.605	10.00%	907.468
7	150%	1.445.087	64.140	19.30%	1.457.465
8	250%	9.037	0	0.00%	9.037
9	400%		0	0.00%	0
10	1250%		0	0.00%	0
11	Total Tagihan Bersih	170.591.442	48.931.074		170.591.694

2. Bank Secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

(dalam jutaan rupiah)

Kategori Portofolio	0%	20%	50%	100%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih setelah FKK & Teknik MRK
1 Tagihan kepada Pemerintah	43.161,573	0	197,890	0	0	0	43.359,463

Kategori Portofolio	20%	50%	100%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih setelah FKK & Teknik MRK
2 Tagihan kepada Entitas Sektor Pub	8.209,168	4.493,522	0	0	0	9.657,492

Kategori Portofolio	0%	20%	30%	50%	100%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih setelah FKK & Teknik MRK
3 Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	0	0	0	0	0	0	0	0

Kategori Portofolio	20%	30%	40%	50%	75%	100%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih setelah FKK & Teknik MRK
4 Tagihan kepada Bank	7.328,358	1.264,894	8,142	1.989,704	2.081,103	7,221	0	0	10.416,010
Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya ¹⁾	9.170,507	1.266,001	0	310,771	2.616,004	0	0	0	9.599,089

Kategori Portofolio	10%	15%	20%	25%	35%	50%	100%	Lainnya	Tagihan Bersih setelah FKK & Teknik MRK
5 Tagihan berupa Covered Bond	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Kategori Portofolio	20%	50%	75%	80%	85%	100%	130%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih setelah FKK & Teknik MRK
6 Tagihan kepada Korporasi - Ekspor Korporasi Umum ²⁾	3.307,397	2.326,347	2.742,658	0	4.905,013	35,892,434	0	0	0	28,689,485
Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya ³⁾	0	0	0		0	0			0	0
Ekspor Pembiayaan Khusus ⁴⁾	0	0	0	0	0	0	334,522	0	0	261,628

Kategori Portofolio	100%	150%	250%	Lainnya	Tagihan Bersih setelah FKK & Teknik MRK
7 Tagihan berupa surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	27,902	159,504	9,037	0	196,443

Kategori Portofolio	45%	75%	85%	100%	Lainnya	Tagihan Bersih setelah FKK & Teknik MRK
8 Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	3.241,131	27,899,038	127,647	2,767,717	0	26,149,600

Kategori Portofolio	20%	25%	30%	35%	40%	45%	50%	60%	70%	75%	85%	90%	100%	105%	110%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih setelah FKK & Teknik MRK	
9 Tagihan Beragun Properti																			
Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayaranannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	1,811,967	1,304,197	4,460,176		1,075,195		955,602		4,245,045	6,941,269	251,913					108,275	0	0	19,713,818
Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayaranannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti			46,546	0		11,050		4,012		0						38,571		237,764	321,690
Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayaranannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	0	0	0	0	0	3,168,902			5,676,068	11,536,643			14,429,879				0	0	25,324,922
Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayaranannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti								940,638				156,700				786,019	396,322	0	1,807,607
Ekspor Pembiayaan Khusus													0				0	0	0

Kategori Portofolio	50%	100%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih setelah FKK & Teknik MRK
10 Tagihan Jatuh Tempo	238,292	1,144,762	222,865	0	1,605,806

Kategori Portofolio	0%	20%	100%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih setelah FKK & Teknik MRK
11 Aset Lainnya	1,766,085	0	6,594,637	704,558	0	9,065,280

No	Bobot Risiko	Tagihan Bersih Laporan Posisi Keuangan	Tagihan Bersih TRA (sebelum pengenaan FKK)	Rata-Rata FKK	Tagihan Bersih (setelah FKK & Teknik MRK)
1	< 40%	73,678,380	9,418,488	21.17%	75,643,671
2	40% - 70%	14,143,431	9,062,811	17.37%	15,289,760
3	75%	40,673,495	7,282,644	11.79%	40,696,248
4	85%	11,110,808	5,710,407	28.54%	10,189,348
5	90% - 100%	44,016,544	17,112,979	20.55%	41,763,544
6	105% - 130%	879,507	279,605	10.00%	907,468
7	150%	1,656,873	64,140	19.30%	1,669,251
8	250%	9,037	0	0.00%	9,037
9	400%	0	0	0.00%	0
10	1250%	0	0	0.00%	0
11	Total Tagihan Bersih	186,168,075	48,931,074		186,168,327

3. Pengungkapan Tambahan

Sesuai dengan SE OJK No. 24/SEOJK.03/2021 tentang perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit dengan menggunakan Pendekatan Standar, dalam hal eksposur TRA dikonversi menjadi ekuivalen ekposur kredit menggunakan FKK sebagai berikut :

- FKK 10%, Komitmen yang dapat dibatalkan Bank tanpa pemberitahuan, atau dapat secara otomatis membatalkan komitmen apabila terjadi penurunan kualitas debitur.
- FKK 20%, Kewajiban komitmen dalam bentuk L/C (kecuali SBLC).
- FKK 40%, Komitmen tanpa melihat jangka waktu fasilitas yang mendasari.
- FKK 50%, Kewajiban kontinjensi dalam bentuk jaminan yang diterbitkan bukan dalam rangka pemberian kredit seperti *bid bonds*, *performance bonds* atau *advance payment bonds*.
- FKK 100%, Jaminan yang diterbitkan dalam rangka pemberian kredit atau pengambilalihan risiko gagal bayar, garansi, SBLC, akseptasi atau TRA yang merupakan substitusi kredit.

CKPN yang diperhitungkan untuk perhitungan tagihan bersih sebagaimana dimaksud, merupakan CKPN atas aset yang teridentifikasi mengalami penurunan

EKSPOSUR TERKAIT TRANSAKSI DENGAN CCP	Dec-25		Dec-24	
	(dalam jutaan rupiah)		(dalam jutaan rupiah)	
	Tagihan Bersih	ATMR	Tagihan Bersih	ATMR
1 Total Eksposur kepada QCCP	49,387	633	12,068	112
Eksposur yang ditransaksikan dengan QCCP (tidak termasuk <i>initial margin</i> dan <i>default fund contribution</i>)	3,102	62	532	11
2 (i) derivatif OTC	3,102	62	532	11
(ii) transaksi derivatif melalui bursa	0	0	0	0
(iii) <i>securities financing transactions</i>	0	0	0	0
(iv) <i>netting set</i> (dalam hal <i>cross-product netting</i> dipe	0	0	0	0
3 <i>Initial margin</i> yang terpisah (<i>segregated</i>)	17,717		6,504	
4 <i>Initial margin</i> yang tidak terpisah (<i>nonsegregated</i>)	0	0	0	0
5 <i>Prefunded default fund contribution</i>	28,568	571	5,032	101
6 <i>Unfunded default fund contribution</i>	0	0	0	0
7 Total Eksposur kepada NonQCCP	0	0	0	0
Eksposur yang ditransaksikan melalui nonQCCP (tidak termasuk <i>initial margin</i> dan <i>default fund contribution</i>)	0	0	0	0
8 (i) derivatif OTC	0	0	0	0
(ii) transaksi derivatif melalui bursa	0	0	0	0
(iii) <i>securities financing transactions</i>	0	0	0	0
(iv) <i>netting set</i> (dalam hal <i>cross-product netting</i> dipe	0	0	0	0
9 <i>Initial margin</i> yang terpisah (<i>segregated</i>)	0		0	
10 <i>Initial margin</i> yang tidak terpisah (<i>nonsegregated</i>)	0	0	0	0
11 <i>Prefunded default fund contribution</i>	0	0	0	0
12 <i>Unfunded default fund contribution</i>	0	0	0	0
13 Total Eksposur kepada QCCP dan NonQCCP	49,387	633	12,068	112

Pengungkapan Informasi Kualitatif terkait Risiko Pasar secara Umum (MRA)

Pengungkapan Informasi Kualitatif terkait Risiko Pasar secara Umum (MRA) dapat dilihat sebagaimana file terlampir.



Pengungkapan ATMR untuk Risiko Pasar dengan Menggunakan Pendekatan Standar

1) Bank secara individu

Risiko	Beban Modal Pendekatan Standar Posisi Desember 2025	Beban Modal Pendekatan Standar Posisi Desember 2024
Risiko GIRR	55,062	36,355
Risiko CSR nonsekuritisasi	18,767	14,953
Risiko CSR sekuritisasi nonCTP	-	-
Risiko CSR sekuritisasi CTP	-	-
Risiko Ekuitas	-	-
Risiko Komoditas	-	-
Risiko Nilai Tukar	89,834	123,670
DRC - nonsekuritisasi	-	-
DRC - sekuritisasi nonCTP	-	-
DRC - sekuritisasi CTP	-	-
RRAO	-	-
Total	163,663	174,977

*) Catatan : Perhitungan beban modal dengan pendekatan standar (berdasarkan Surat Edaran OJK No. 23/SEOJK.03/2022) mulai berlaku sejak 1 Januari 2024)

2) Bank secara konsolidasi dengan entitas anak

Risiko	Beban Modal Pendekatan Standar Posisi Desember 2025	Beban Modal Pendekatan Standar Posisi Desember 2024
Risiko GIRR	55,062	36,355
Risiko CSR nonsekuritisasi	18,767	14,953
Risiko CSR sekuritisasi nonCTP	-	-
Risiko CSR sekuritisasi CTP	-	-
Risiko Ekuitas	-	-
Risiko Komoditas	-	-
Risiko Nilai Tukar	90,032	122,121
DRC - nonsekuritisasi	-	-
DRC - sekuritisasi nonCTP	-	-
DRC - sekuritisasi CTP	-	-
RRAO	-	-
Total	163,861	173,429

*) Catatan : Perhitungan beban modal dengan pendekatan standar (berdasarkan Surat Edaran OJK No. 23/SEOJK.03/2022) mulai berlaku sejak 1 Januari 2024)

3) Pengungkapan tambahan

Perhitungan beban modal dengan pendekatan standar mengacu pada SEOJK NOMOR 23 /SEOJK.03/2022 tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko Untuk Risiko Pasar Bagi Bank Umum. ATMR Risiko Pasar Bank mengalami penurunan terutama dari eksposur risiko nilai tukar karena penurunan Posisi Devisa Neto walaupun terdapat kenaikan dari eksposur risiko GIRR and risiko CSR yang disebabkan kenaikan posisi surat berharga dan transaksi Derivatif (CCS dan IRS).

Informasi Kualitatif terkait Credit Valuation Adjustment (CVAA)

Risiko CVA merupakan risiko kerugian yang timbul dari perubahan nilai CVA sebagai akibat dari perubahan *credit spread* pihak lawan dan faktor Risiko Pasar yang mempengaruhi harga transaksi derivatif dan *securities financing transaction* (SFT).

Dalam mengelola risiko CVA, Bank telah mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko CVA dengan baik. Bank secara berkala melakukan pemantauan atas risiko CVA dan menyampaikan laporan risiko CVA ke manajemen maupun ke regulator. Saat ini Bank menggunakan metode BA-CVA yang disederhanakan dalam menentukan besaran CVA. Perhitungan CVA mencakup seluruh transaksi derivatif kecuali yang ditransaksikan langsung dengan *qualified central counterparty* (QCCP), atau transaksi derivatif yang tidak ditransaksikan secara langsung dengan QCCP namun Bank merupakan nasabah anggota kliring atau klien tingkat yang lebih rendah dalam *struktur multi level client* dan seluruh SFT (termasuk *repo* dan *reverse repo*) yang dinilai secara wajar (*fair value*) oleh Bank untuk tujuan akuntansi. Saat ini Bank juga telah memiliki sistem informasi dalam proses pengukuran CVA.

BA-CVA yang disederhanakan

1) Bank secara individu

	Komponen	ATMR BA-CVA
	a	b
Agregasi komponen sistematis risiko CVA	393,480	
Agregasi komponen <i>idiosyncratic</i> risiko CVA	186,722	
Total		2,069,173

2) Bank secara konsolidasi dengan entitas anak

	Komponen	ATMR BA-CVA
	a	b
Agregasi komponen sistematis risiko CVA	393,480	
Agregasi komponen <i>idiosyncratic</i> risiko CVA	186,722	
Total		2,069,173

3) Pengungkapan tambahan

Laporan Pengungkapan CVA menggunakan pendekatan BA-CVA yang disederhanakan mengacu pada SEOJK NOMOR 23 /SEOJK.03/2022 tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko Untuk Risiko Pasar Bagi Bank Umum. BA-CVA Bank posisi Desember 2025 mayoritas berasal dari transaksi Derivatif dengan Perusahaan bahan dasar material, energi, industri, pertanian, manufaktur, pertambangan, dan penggalan.

**LAPORAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO
UNTUK RISIKO SUKU BUNGA DALAM BANKING BOOK
(INTEREST RATE RISK IN THE BANKING BOOK)**

Nama Bank : PT Bank Maybank Indonesia, Tbk. (Individu)

Posisi Laporan : Desember 2025

Analisis Kualitatif

1. Definisi Interest Rate Risk in the Banking Book (IRRBB) untuk pengukuran dan pengendalian risiko.

Secara umum, Bank mendefinisikan IRRBB sebagai suatu risiko akibat adanya pergerakan suku bunga di pasar yang berlawanan dengan posisi *Banking Book*, yang berpotensi memberikan dampak terhadap permodalan dan rentabilitas (*earning*) Bank baik untuk saat ini maupun pada masa mendatang.

Posisi *Banking Book* merupakan posisi-posisi yang dimiliki Bank diluar posisi *Trading Book* dimana posisi *Trading Book* itu sendiri merupakan posisi instrumen keuangan dalam neraca dan rekening administratif, termasuk transaksi derivatif, yang dimiliki Bank dengan tujuan untuk diperdagangkan dan dapat dipindahtangankan dengan bebas atau dapat dilindungi nilai secara keseluruhan, baik dari transaksi untuk kepentingan sendiri (*proprietary positions*), atas permintaan nasabah maupun kegiatan perantaraan (*brokering*), dalam rangka pembentukan pasar (*market making*), dan lindung nilai (*hedging*) atas posisi lainnya dalam *Trading Book*. Contoh posisi *Banking Book* adalah penempatan pada bank lain, surat-surat berharga yang diukur pada Nilai Wajar melalui Penghasilan Komprehensif Lain (*Fair Value through Other Comprehensive Income / FVOCI*) atau yang diukur pada Biaya Perolehan Diamortisasi (*Amortised Cost / AC*), kredit, simpanan nasabah, pinjaman, maupun aset dan kewajiban lainnya.

Dampak pergerakan suku bunga di pasar terhadap permodalan diukur dengan menggunakan pendekatan *Economic Value of Equity (EVE)*, yang merupakan perubahan nilai ekonomis dari modal Bank yang didapat dari selisih nilai kini bersih (*Net Present Value - NPV*) atas seluruh arus kas aset, kewajiban, dan transaksi rekening administratif sebelum dan sesudah terjadinya pergerakan suku bunga. Sedangkan dampak pergerakan suku bunga di pasar terhadap rentabilitas diukur dengan membandingkan pendapatan bunga bersih (*Net Interest Income - NII*) dalam suatu periode tertentu, sebelum dan sesudah terjadinya pergerakan suku bunga.

2. Strategi manajemen risiko dan mitigasi risiko untuk IRRBB.

Manajemen risiko IRRBB dimulai dari penetapan tata kelola sesuai karakteristik dan kompleksitas Bank. Secara terpusat, kewenangan pengelolaan aktivitas dan risiko pada *Banking Book* berada dalam pengawasan Komite Aset dan Liabilitas (*Assets & Liabilities Committee - ALCO*), yang secara harian dilaksanakan oleh unit kerja *Corporate Treasury (CT)*. Untuk mendukung fungsi ALCO, unit yang secara khusus melakukan proses manajemen risiko IRRBB adalah unit kerja *Market, Liquidity & Treasury Credit Risk Management (MLTCRM)*, yang mempunyai tanggung jawab untuk membuat kebijakan, prosedur, metodologi pengukuran dan melakukan pemantauan serta pelaporan eksposur risiko IRRBB dan juga memantau implementasi dan kepatuhan terhadap kebijakan-kebijakan yang telah ditentukan. Untuk melengkapi tata kelola, unit kerja Audit Internal secara berkala melakukan proses penilaian atas kecukupan proses manajemen risiko IRRBB secara keseluruhan.

Terkait dengan risiko-risiko yang muncul dari adanya produk/aktivitas baru, semua produk/aktivitas baru maupun variasi dari setiap produk/aktivitas yang dapat mempengaruhi eksposur risiko IRRBB harus disetujui oleh manajemen. Sumber-sumber material dan jenis-jenis risiko yang harus diidentifikasi dan dinilai antara lain: atribut dan periode penyesuaian suku bunga (*repricing*), profil arus kas, serta opsi-opsi yang melekat. Dengan melakukan identifikasi dan penilaian yang tepat maka pengendalian risiko IRRBB dapat dilakukan dengan baik.

Dalam pengelolaan IRRBB, Bank menetapkan metodologi pengukuran, melakukan pemantauan melalui berbagai laporan yang disampaikan secara berkala, menetapkan limit-limit serta melakukan kaji ulang secara berkala atas keseluruhan metodologi pengukuran, model-model, dan limit-limit yang ada.

Mitigasi risiko IRRBB dilakukan secara menyeluruh dan melibatkan unit-unit bisnis, baik dari sisi aset maupun kewajiban, dalam koordinasi unit kerja *Corporate Treasury (CT)*. Bank sedapat mungkin akan mendanai aset-aset dengan menggunakan pendanaan yang memiliki karakteristik yang sesuai, baik dari sisi atribut dan atau periode penyesuaian suku bunga (*repricing*), profil arus kas, serta opsi-opsi yang melekat (*natural hedging*). Apabila masih terdapat residual risk, maka Bank dapat menggunakan berbagai macam instrumen keuangan untuk melakukan lindung nilai, dimana setiap instrumen lindung nilai yang digunakan dan dilakukan harus mendapat persetujuan dari ALCO.

3. Periodisasi perhitungan IRRBB dan pengukuran spesifik yang digunakan untuk mengukur sensitivitas terhadap IRRBB.

Bank melakukan perhitungan, pengukuran, pemantauan, dan pelaporan IRRBB secara berkala setiap bulan, dan dapat juga dilakukan sewaktu-waktu apabila ada kejadian/rencana khusus yang dapat mempengaruhi eksposur IRRBB, misalnya rencana pencairan kredit jumlah besar, rencana penerbitan pendanaan jangka panjang, ataupun adanya perubahan suku bunga pasar.

Perhitungan dan pengukuran dilakukan untuk menangkap beberapa sumber utama IRRBB yaitu:

gap risk:

yaitu risiko yang dapat menyebabkan terjadinya penurunan NII atau perubahan relatif pada nilai ekonomis aset dan liabilitas Bank yang disebabkan oleh adanya perbedaan waktu perubahan suku bunga (*repricing risk*) dari aset dan kewajiban maupun disebabkan oleh adanya perubahan suku bunga pada setiap jangka waktu kurva imbal hasil,

basis risk:

yaitu risiko yang muncul dari perubahan suku bunga acuan suatu instrumen keuangan yang memiliki tenor yang sama namun dengan tingkat suku bunga acuan yang berbeda, memiliki tenor yang berbeda namun dengan tingkat suku bunga acuan yang sama, atau memiliki tenor dan tingkat suku bunga acuan yang sama namun memiliki mata uang yang berbeda, dan

option risk:

yaitu risiko yang muncul dari fitur opsi posisi derivatif atau komponen opsi yang melekat pada sebagian besar aset, kewajiban, dan transaksi rekening administratif yang dapat mengubah tingkat dan waktu dari arus kas.

Untuk menghitung dan mengukur sumber-sumber utama IRRBB diatas, Bank menggunakan beberapa metode/pendekatan:

EVE:

Pengukuran berdasarkan perubahan pada EVE adalah metode yang mengukur dampak perubahan suku bunga terhadap nilai ekonomis dari ekuitas Bank. EVE menghitung perubahan NPV seluruh arus kas dari aset, kewajiban, dan transaksi rekening administratif yang dimiliki oleh Bank sampai dengan jatuh tempo, akibat dari adanya perubahan suku bunga tertentu. EVE merupakan pengelolaan risiko suku bunga dalam jangka panjang dan memberikan informasi tentang kebutuhan modal untuk mendukung/menyerap kerugian IRRBB dalam jangka panjang.

Perubahan NII / *Earning at Risk* (EAR):

Pengukuran berdasarkan perubahan pada NII adalah metode yang mengukur dampak perubahan suku bunga terhadap rentabilitas (*earning*) Bank dalam jangka waktu pendek/menengah, pada umumnya sampai dengan 1 (satu) tahun kedepan.

Yield Spread Analysis :

Metode ini digunakan untuk menganalisa pergerakan tingkat imbal hasil dari aset dan kewajiban yang sensitif terhadap perubahan suku bunga (*rate sensitive assets / rate sensitive liabilities*), dan seberapa besar selisih (*spread*) imbal hasil yang dihasilkan oleh Bank.

4. Skenario shock suku bunga dan skenario stress dalam perhitungan IRRBB dengan menggunakan metode *Economic Value of Equity* (EVE) dan *Net Interest Income* (NII).

Perhitungan IRRBB pendekatan standar dengan metode EVE dan NII dilakukan untuk eksposur *banking book* dalam mata uang yang signifikan (5% dari total asset atau kewajiban), dalam hal ini dalam mata uang IDR dan USD. Untuk metode EVE menggunakan 6 (enam) skenario perubahan suku bunga yaitu: *parallel up*, *parallel down*, *steepener*, *flatterner*, *short rate up*, dan *short rate down*. Sedangkan metode NII menggunakan 2 (dua) skenario perubahan suku bunga yaitu: *parallel up* dan *parallel down*. Adapun perubahan basis poin suku bunga yang digunakan adalah sebagai berikut:

Skenario	Mata Uang	
	IDR	USD
Parallel	400	200
Short	500	300
Long	350	150

Selain skenario-skenario diatas, untuk dapat menangkap risiko IRRBB secara lebih komprehensif, terutama apabila terjadi kondisi stress di pasar, Bank juga melakukan perhitungan IRRBB dengan metode EVE dan NII dengan menggunakan skenario stress yang ditetapkan oleh manajemen sesuai dengan asumsi-asumsi kondisi stress yang ada.

5. Asumsi-asumsi pemodelan dalam Internal Measurement System (IMS) yang digunakan Bank.

Perhitungan IRRBB posisi bulan Desember 2025 telah menggunakan sistem untuk perhitungan dan pelaporan IRRBB, yang telah disesuaikan dengan pendekatan standar sesuai ketentuan.

6. Lindung nilai (*hedging*) terhadap IRRBB dan perlakuan akuntansi terkait.

Sebagaimana dijabarkan dalam poin 2 diatas, Bank sedapat mungkin akan mendanai aset-aset dengan menggunakan pendanaan yang memiliki karakteristik yang sesuai, baik dari sisi atribut dan atau periode penyesuaian suku bunga (*repricing*), profil arus kas, serta opsi-opsi yang melekat (*natural hedging*). Apabila masih terdapat *residual risk*, maka Bank dapat menggunakan berbagai macam instrumen keuangan untuk melakukan lindung nilai, dimana setiap instrumen lindung nilai yang digunakan dan dilakukan harus mendapat persetujuan dari ALCO.

7. Asumsi utama pemodelan dan parametrik dalam perhitungan ΔEVE dan ΔNII .

a. Penggunaan margin komersial dan spread components dalam perhitungan arus kas dan tingkat suku bunga diskonto yang digunakan dalam perhitungan dengan metode EVE.

Bank dalam melakukan pengukuran eksposur IRRBB khususnya dalam pelaporan posisi Desember 2025 belum dapat mempertimbangkan komponen margin komersial dan spread components dalam perhitungan arus kas-nya.

b. Penentuan rata-rata jatuh tempo penilaian ulang (*repricing maturities*) *Non Maturity Deposits* (NMD), termasuk karakteristik unik produk yang mempengaruhi asesmen *repricing behaviour*.

Dalam melakukan asesmen terkait *repricing behaviour* atas produk-produk NMD dalam hal ini giro dan tabungan, Bank melakukan kategorisasi nasabah yang terdiri dari 3 (tiga) kategori, yaitu *retail transaksional*, *retail non-transaksional*, dan *wholesale*, dimana kategorisasi tersebut dilakukan sesuai dengan karakteristik-karakteristik yang telah ditentukan dalam peraturan OJK terkait *Liquidity Coverage Ratio* (LCR). Berdasarkan 3 kategori tersebut, bank melakukan asesmen *pass-through-test* (PTT) per account untuk mengidentifikasi sensitivitas account tersebut terhadap perubahan suku bunga pasar. PTT yang dilakukan bank menggunakan metode parametrik dengan melihat seberapa besar *co-movement* dari pergerakan suku bunga per account terhadap pergerakan suku bunga pasar. Account yang lolos PTT memiliki arti bahwa account tersebut memiliki suku bunga yang sensitif mengikuti pergerakan suku bunga di pasar sehingga dikategorikan menjadi *non-core deposits* dan diletakkan dalam skala waktu *overnight* (O/N).

Untuk account yang tidak lolos PTT, dilakukan asesmen lebih lanjut untuk mengidentifikasi porsi pendanaan stabil (*stable funding*) dan pendanaan tidak stabil (*less-stable funding*) menggunakan persentil dari data historis minimal 10 tahun terakhir. Porsi pendanaan tidak stabil dikategorikan menjadi *non-care deposits* dan diletakkan dalam skala waktu *overnight* (O/N). Sedangkan porsi pendanaan yang stabil dikategorikan menjadi *core deposit*, dan dipetakan ke dalam skala waktu O/N - 1 bulan s.d. skala waktu 9 - 10 tahun menggunakan *volatility rate model* dengan tetap memperhatikan pembatasan skala waktu dan porsi *core-deposit* sesuai dengan ketentuan OJK.

c. Metodologi yang digunakan untuk mengestimasi Conditional Prepayment Rate (CPR) dari pinjaman dan/atau Time Deposit Redemption rate (TDRR) dari simpanan berjangka.

Bank dalam mengestimasi nilai CPR menggunakan metode non-parametrik yaitu melalui pengukuran *single monthly mortality* (SMM) rate dengan data historis selama 1 (satu) tahun terakhir. Estimasi SMM didapatkan dari nilai rata-rata aktual *prepayment* per account secara historis dari produk pinjaman kendaraan bermotor (*auto loan*) dan pinjaman rumah atau KPR (*housing loan*) untuk setiap bulannya. Nilai *prepayment rate* merupakan rasio antara total nominal pembayaran dipercepat dengan total nominal sisa pinjaman (*outstanding*).

Terkait analisa perilaku dari simpanan berjangka (TDRR), Bank juga menggunakan metode non-parametrik yaitu menggunakan *vintage analysis* dengan menggunakan data historis 1 (satu) tahun terakhir. Analisa TDRR dilakukan untuk setiap jangka waktu simpanan berjangka, dan didapat dari nilai rata-rata aktual simpanan berjangka yang ditarik sebelum jatuh tempo dibagi dengan total *outstanding* simpanan berjangka. Namun dalam perhitungan IRRBB pendekatan standar ini, TDRR tidak diperhitungkan karena Bank telah menetapkan sejumlah biaya/penalti kepada nasabah yang menarik simpanan-nya sebelum jatuh tempo dengan besaran biaya/penalti yang dapat mengganti kerugian ekonomis akibat adanya penarikan dipercepat (*early redemption*) tersebut.

d. Asumsi lainnya, termasuk instrumen dengan opsi perilaku (*behaviour options*)

Dalam perhitungan IRRBB pendekatan standar ini, Bank belum menghitung dan memasukkan tambahan (*add-on*) untuk produk-produk yang memiliki *automatic interest rate options* baik secara eksplisit maupun melekat. Hal ini karena adanya keterbatasan dalam hal data historis dan metodologi yang digunakan.

e. Metodologi agregasi antar mata uang dan korelasi suku bunga antar mata uang yang signifikan

Bank dalam melakukan agregasi eksposur Δ EVE untuk setiap skenario shock suku bunga antar mata uang menggunakan metodologi sesuai dengan pedoman perhitungan IRRBB pendekatan standar, dimana pada satu skenario suku bunga yang sama, hanya memperhitungkan nilai kerugian EVE dari setiap mata uang.

8. Informasi tambahan lainnya.

Dari hasil perhitungan IRRBB periode Desember 2025, pengaruh terbesar atas IRRBB untuk mata uang IDR terjadi pada skenario kenaikan paralel suku bunga (*parallel up*) IDR sebesar 400bps dan untuk mata uang USD terjadi pada skenario penurunan paralel (*parallel down*) suku bunga USD sebesar 200bps. Untuk IRRBB secara total, pengaruh terbesar terjadi pada skenario kenaikan paralel suku bunga (*parallel up*).

Analisis Kuantitatif

Rata-rata jangka waktu dan jangka waktu terlama penyesuaian suku bunga yang diterapkan untuk NMD.

Sesuai dengan penjelasan dan analisa kualitatif poin 7.b., rata-rata jangka waktu dan jangka waktu terlama penyesuaian suku bunga untuk NMD masing-masing adalah 2,26 (dua koma dua enam) tahun dan 10 (sepuluh) tahun.

**LAPORAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO
UNTUK RISIKO SUKU BUNGA DALAM BANKING BOOK
(INTEREST RATE RISK IN THE BANKING BOOK)**

Nama Bank : PT Bank Maybank Indonesia, Tbk. (Konsolidasi)
Posisi Laporan : Desember 2025

Analisis Kualitatif

1. Definisi Interest Rate Risk in the Banking Book (IRRBB) untuk pengukuran dan pengendalian risiko.

Secara umum, Bank mendefinisikan IRRBB sebagai suatu risiko akibat adanya pergerakan suku bunga di pasar yang berlawanan dengan posisi *Banking Book*, yang berpotensi memberikan dampak terhadap permodalan dan rentabilitas (*earning*) Bank baik untuk saat ini maupun pada masa mendatang.

Posisi *Banking Book* merupakan posisi-posisi yang dimiliki Bank diluar posisi *Trading Book* dimana posisi *Trading Book* itu sendiri merupakan posisi instrumen keuangan dalam neraca dan rekening administratif, termasuk transaksi derivatif, yang dimiliki Bank dengan tujuan untuk diperdagangkan dan dapat dipindahtangankan dengan bebas atau dapat dilindungi nilai secara keseluruhan, baik dari transaksi untuk kepentingan sendiri (*proprietary positions*), atas permintaan nasabah maupun kegiatan perantaraan (*brokering*), dalam rangka pembentukan pasar (*market making*), dan lindung nilai (*hedging*) atas posisi lainnya dalam *Trading Book*. Contoh posisi *Banking Book* adalah penempatan pada bank lain, surat-surat berharga yang diukur pada Nilai Wajar melalui Penghasilan Komprehensif Lain (*Fair Value through Other Comprehensive Income / FVOCI*) atau yang diukur pada Biaya Perolehan Diamortisasi (*Amortised Cost / AC*), kredit, simpanan nasabah, pinjaman, maupun aset dan kewajiban lainnya.

Dampak pergerakan suku bunga di pasar terhadap permodalan diukur dengan menggunakan pendekatan *Economic Value of Equity (EVE)*, yang merupakan perubahan nilai ekonomis dari modal Bank yang didapat dari selisih nilai kini bersih (*Net Present Value - NPV*) atas seluruh arus kas aset, kewajiban, dan transaksi rekening administratif sebelum dan sesudah terjadinya pergerakan suku bunga. Sedangkan dampak pergerakan suku bunga di pasar terhadap rentabilitas diukur dengan membandingkan pendapatan bunga bersih (*Net Interest Income - NII*) dalam suatu periode tertentu, sebelum dan sesudah terjadinya pergerakan suku bunga.

2. Strategi manajemen risiko dan mitigasi risiko untuk IRRBB.

Manajemen risiko IRRBB dimulai dari penetapan tata kelola sesuai karakteristik dan kompleksitas Bank. Secara terpusat, kewenangan pengelolaan aktivitas dan risiko pada *Banking Book* berada dalam pengawasan Komite Aset dan Liabilitas (*Assets & Liabilities Committee - ALCO*), yang secara harian dilaksanakan oleh unit kerja *Corporate Treasury (CT)*. Untuk mendukung fungsi ALCO, unit yang secara khusus melakukan proses manajemen risiko IRRBB adalah unit kerja *Market, Liquidity & Treasury Credit Risk Management (MLTCRM)*, yang mempunyai tanggung jawab untuk membuat kebijakan, prosedur, metodologi pengukuran dan melakukan pemantauan serta pelaporan eksposur risiko IRRBB dan juga memantau implementasi dan kepatuhan terhadap kebijakan-kebijakan yang telah ditentukan. Untuk melengkapi tata kelola, unit kerja Audit Internal secara berkala melakukan proses penilaian atas kecukupan proses manajemen risiko IRRBB secara keseluruhan.

Terkait dengan risiko-risiko yang muncul dari adanya produk/aktivitas baru, semua produk/aktivitas baru maupun variasi dari setiap produk/aktivitas yang dapat mempengaruhi eksposur risiko IRRBB harus disetujui oleh manajemen. Sumber-sumber material dan jenis-jenis risiko yang harus diidentifikasi dan dinilai antara lain: atribut dan periode penyesuaian suku bunga (*repricing*), profil arus kas, serta opsi-opsi yang melekat. Dengan melakukan identifikasi dan penilaian yang tepat maka pengendalian risiko IRRBB dapat dilakukan dengan baik.

Dalam pengelolaan IRRBB, Bank menetapkan metodologi pengukuran, melakukan pemantauan melalui berbagai laporan yang disampaikan secara berkala, menetapkan limit-limit serta melakukan kaji ulang secara berkala atas keseluruhan metodologi pengukuran, model-model, dan limit-limit yang ada.

Mitigasi risiko IRRBB dilakukan secara menyeluruh dan melibatkan unit-unit bisnis, baik dari sisi aset maupun kewajiban, dalam koordinasi unit kerja *Corporate Treasury (CT)*. Bank sedapat mungkin akan mendanai aset-aset dengan menggunakan pendanaan yang memiliki karakteristik yang sesuai, baik dari sisi atribut dan atau periode penyesuaian suku bunga (*repricing*), profil arus kas, serta opsi-opsi yang melekat (*natural hedging*). Apabila masih terdapat residual risk, maka Bank dapat menggunakan berbagai macam instrumen keuangan untuk melakukan lindung nilai, dimana setiap instrumen lindung nilai yang digunakan dan dilakukan harus mendapat persetujuan dari ALCO.

3. Periodisasi perhitungan IRRBB dan pengukuran spesifik yang digunakan untuk mengukur sensitivitas terhadap IRRBB.

Bank melakukan perhitungan, pengukuran, pemantauan, dan pelaporan IRRBB secara berkala setiap bulan, dan dapat juga dilakukan sewaktu-waktu apabila ada kejadian/rencana khusus yang dapat mempengaruhi eksposur IRRBB, misalnya rencana pencairan kredit jumlah besar, rencana penerbitan pendanaan jangka panjang, ataupun adanya perubahan suku bunga pasar.

Perhitungan dan pengukuran dilakukan untuk menangkap beberapa sumber utama IRRBB yaitu:

gap risk:

yaitu risiko yang dapat menyebabkan terjadinya penurunan NII atau perubahan relatif pada nilai ekonomis aset dan liabilitas Bank yang disebabkan oleh adanya perbedaan waktu perubahan suku bunga (*repricing risk*) dari aset dan kewajiban maupun disebabkan oleh adanya perubahan suku bunga pada setiap jangka waktu kurva imbal hasil,

basis risk:

yaitu risiko yang muncul dari perubahan suku bunga acuan suatu instrumen keuangan yang memiliki tenor yang sama namun dengan tingkat suku bunga acuan yang berbeda, memiliki tenor yang berbeda namun dengan tingkat suku bunga acuan yang sama, atau memiliki tenor dan tingkat suku bunga acuan yang sama namun memiliki mata uang yang berbeda, dan

option risk:

yaitu risiko yang muncul dari fitur opsi posisi derivatif atau komponen opsi yang melekat pada sebagian besar aset, kewajiban, dan transaksi rekening administratif yang dapat mengubah tingkat dan waktu dari arus kas.

Untuk menghitung dan mengukur sumber-sumber utama IRRBB diatas, Bank menggunakan beberapa metode/pendekatan:

EVE:

Pengukuran berdasarkan perubahan pada EVE adalah metode yang mengukur dampak perubahan suku bunga terhadap nilai ekonomis dari ekuitas Bank. EVE menghitung perubahan NPV seluruh arus kas dari aset, kewajiban, dan transaksi rekening administratif yang dimiliki oleh Bank sampai dengan jatuh tempo, akibat dari adanya perubahan suku bunga tertentu. EVE merupakan pengelolaan risiko suku bunga dalam jangka panjang dan memberikan informasi tentang kebutuhan modal untuk mendukung/menyerap kerugian IRRBB dalam jangka panjang.

Perubahan NII / *Earning at Risk* (EAR):

Pengukuran berdasarkan perubahan pada NII adalah metode yang mengukur dampak perubahan suku bunga terhadap rentabilitas (*earning*) Bank dalam jangka waktu pendek/menengah, pada umumnya sampai dengan 1 (satu) tahun kedepan.

Yield Spread Analysis :

Metode ini digunakan untuk menganalisa pergerakan tingkat imbal hasil dari aset dan kewajiban yang sensitif terhadap perubahan suku bunga (*rate sensitive assets / rate sensitive liabilities*), dan seberapa besar selisih (*spread*) imbal hasil yang dihasilkan oleh Bank.

4. Skenario shock suku bunga dan skenario stress dalam perhitungan IRRBB dengan menggunakan metode *Economic Value of Equity* (EVE) dan *Net Interest Income* (NII).

Perhitungan IRRBB pendekatan standar dengan metode EVE dan NII dilakukan untuk eksposur *banking book* dalam mata uang yang signifikan (5% dari total asset atau kewajiban), dalam hal ini dalam mata uang IDR dan USD. Untuk metode EVE menggunakan 6 (enam) skenario perubahan suku bunga yaitu: *parallel up*, *parallel down*, *steepener*, *flatterner*, *short rate up*, dan *short rate down*. Sedangkan metode NII menggunakan 2 (dua) skenario perubahan suku bunga yaitu: *parallel up* dan *parallel down*. Adapun perubahan basis poin suku bunga yang digunakan adalah sebagai berikut:

Skenario	Mata Uang	
	IDR	USD
Parallel	400	200
Short	500	300
Long	350	150

Selain skenario-skenario diatas, untuk dapat menangkap risiko IRRBB secara lebih komprehensif, terutama apabila terjadi kondisi stress di pasar, Bank juga melakukan perhitungan IRRBB dengan metode EVE dan NII dengan menggunakan skenario stress yang ditetapkan oleh manajemen sesuai dengan asumsi-asumsi kondisi stress yang ada.

5. Asumsi-asumsi pemodelan dalam Internal Measurement System (IMS) yang digunakan Bank.

Perhitungan IRRBB posisi bulan Desember 2025 telah menggunakan sistem untuk perhitungan dan pelaporan IRRBB, yang telah disesuaikan dengan pendekatan standar sesuai ketentuan.

6. Lindung nilai (*hedging*) terhadap IRRBB dan perlakuan akuntansi terkait.

Sebagaimana dijabarkan dalam poin 2 diatas, Bank sedapat mungkin akan mendanai aset-aset dengan menggunakan pendanaan yang memiliki karakteristik yang sesuai, baik dari sisi atribut dan atau periode penyesuaian suku bunga (*repricing*), profil arus kas, serta opsi-opsi yang melekat (*natural hedging*). Apabila masih terdapat *residual risk*, maka Bank dapat menggunakan berbagai macam instrumen keuangan untuk melakukan lindung nilai, dimana setiap instrumen lindung nilai yang digunakan dan dilakukan harus mendapat persetujuan dari ALCO.

7. Asumsi utama pemodelan dan parametrik dalam perhitungan ΔEVE dan ΔNII .

a. Penggunaan margin komersial dan spread components dalam perhitungan arus kas dan tingkat suku bunga diskonto yang digunakan dalam perhitungan dengan metode EVE.

Bank dalam melakukan pengukuran eksposur IRRBB khususnya dalam pelaporan posisi Desember 2025 belum dapat mempertimbangkan komponen margin komersial dan spread components dalam perhitungan arus kas-nya.

b. Penentuan rata-rata jatuh tempo penilaian ulang (*repricing maturities*) *Non Maturity Deposits* (NMD), termasuk karakteristik unik produk yang mempengaruhi asesmen *repricing behaviour*.

Dalam melakukan asesmen terkait *repricing behaviour* atas produk-produk NMD dalam hal ini giro dan tabungan, Bank melakukan kategorisasi nasabah yang terdiri dari 3 (tiga) kategori, yaitu *retail transaksional*, *retail non-transaksional*, dan *wholesale*, dimana kategorisasi tersebut dilakukan sesuai dengan karakteristik-karakteristik yang telah ditentukan dalam peraturan OJK terkait *Liquidity Coverage Ratio* (LCR). Berdasarkan 3 kategori tersebut, bank melakukan asesmen *pass-through-test* (PTT) per account untuk mengidentifikasi sensitivitas account tersebut terhadap perubahan suku bunga pasar. PTT yang dilakukan bank menggunakan metode parametrik dengan melihat seberapa besar *co-movement* dari pergerakan suku bunga per account terhadap pergerakan suku bunga pasar. Account yang lolos PTT memiliki arti bahwa account tersebut memiliki suku bunga yang sensitif mengikuti pergerakan suku bunga di pasar sehingga dikategorikan menjadi *non-core deposits* dan diletakkan dalam skala waktu *overnight* (O/N).

Untuk account yang tidak lolos PTT, dilakukan asesmen lebih lanjut untuk mengidentifikasi porsi pendanaan stabil (*stable funding*) dan pendanaan tidak stabil (*less-stable funding*) menggunakan persentil dari data historis minimal 10 tahun terakhir. Porsi pendanaan tidak stabil dikategorikan menjadi *non-core deposits* dan diletakkan dalam skala waktu *overnight* (O/N). Sedangkan porsi pendanaan yang stabil dikategorikan menjadi *core deposit*, dan dipetakan ke dalam skala waktu O/N - 1 bulan s.d. skala waktu 9 - 10 tahun menggunakan *volatility rate model* dengan tetap memperhatikan pembatasan skala waktu dan porsi *core-deposit* sesuai dengan ketentuan OJK.

c. Metodologi yang digunakan untuk mengestimasi Conditional Prepayment Rate (CPR) dari pinjaman dan/atau Time Deposit Redemption rate (TDRR) dari simpanan berjangka.

Bank dalam mengestimasi nilai CPR menggunakan metode non-parametrik yaitu melalui pengukuran *single monthly mortality* (SMM) rate dengan data historis selama 1 (satu) tahun terakhir. Estimasi SMM didapatkan dari nilai rata-rata aktual *prepayment* per account secara historis dari produk pinjaman kendaraan bermotor (*auto loan*) dan pinjaman rumah atau KPR (*housing loan*) untuk setiap bulannya. Nilai *prepayment rate* merupakan rasio antara total nominal pembayaran dipercepat dengan total nominal sisa pinjaman (*outstanding*).

Terkait analisa perilaku dari simpanan berjangka (TDRR), Bank juga menggunakan metode non-parametrik yaitu menggunakan *vintage analysis* dengan menggunakan data historis 1 (satu) tahun terakhir. Analisa TDRR dilakukan untuk setiap jangka waktu simpanan berjangka, dan didapat dari nilai rata-rata aktual simpanan berjangka yang ditarik sebelum jatuh tempo dibagi dengan total *outstanding* simpanan berjangka. Namun dalam perhitungan IRRBB pendekatan standar ini, TDRR tidak diperhitungkan karena Bank telah menetapkan sejumlah biaya/penalti kepada nasabah yang menarik simpanan-nya sebelum jatuh tempo dengan besaran biaya/penalti yang dapat mengganti kerugian ekonomis akibat adanya penarikan dipercepat (*early redemption*) tersebut.

d. Asumsi lainnya, termasuk instrumen dengan opsi perilaku (*behaviour options*)

Dalam perhitungan IRRBB pendekatan standar ini, Bank belum menghitung dan memasukkan tambahan (*add-on*) untuk produk-produk yang memiliki *automatic interest rate options* baik secara eksplisit maupun melekat. Hal ini karena adanya keterbatasan dalam hal data historis dan metodologi yang digunakan.

e. Metodologi agregasi antar mata uang dan korelasi suku bunga antar mata uang yang signifikan

Bank dalam melakukan agregasi eksposur Δ EVE untuk setiap skenario shock suku bunga antar mata uang menggunakan metodologi sesuai dengan pedoman perhitungan IRRBB pendekatan standar, dimana pada satu skenario suku bunga yang sama, hanya memperhitungkan nilai kerugian EVE dari setiap mata uang.

8. Informasi tambahan lainnya.

Dari hasil perhitungan IRRBB periode Desember 2025, pengaruh terbesar atas IRRBB untuk mata uang IDR terjadi pada skenario kenaikan paralel suku bunga (*parallel up*) IDR sebesar 400bps dan untuk mata uang USD terjadi pada skenario penurunan paralel (*parallel down*) suku bunga USD sebesar 200bps. Untuk IRRBB secara total, pengaruh terbesar terjadi pada skenario kenaikan paralel suku bunga (*parallel up*).

Analisis Kuantitatif

Rata-rata jangka waktu dan jangka waktu terlama penyesuaian suku bunga yang diterapkan untuk NMD.

Sesuai dengan penjelasan dan analisa kualitatif poin 7.b., rata-rata jangka waktu dan jangka waktu terlama penyesuaian suku bunga untuk NMD masing-masing adalah 2,26 (dua koma dua enam) tahun dan 10 (sepuluh) tahun.

LAPORAN PERHITUNGAN IRRBB

Nama Bank : **PT Bank Maybank Indonesia, Tbk. (Individu)**

Posisi Laporan : **Desember 2025**

Mata Uang : **IDR dan USD**

Dalam Juta Rupiah	ΔEVE		ΔNII	
	T	T-1	T	T-1
Parallel up	1,636,356	2,078,604	1,510,084	1,331,403
Parallel down	65,151	287,074	-	-
Steepener	-	-		
Flattener	944,714	1,175,541		
Short rate up	1,421,181	1,815,306		
Short rate down	-	93,797		
Nilai Maksimum Negatif (absolut)	1,636,356	2,078,604		
Modal Tier 1 (untuk ΔEVE) atau Projected Income (untuk ΔNII)	25,325,724	24,709,917	5,822,386	5,822,386
Nilai Maksimum dibagi Modal Tier 1 (untuk ΔEVE) atau Projected Income (untuk ΔNII)	6.46%	8.41%	25.94%	22.87%

LAPORAN PERHITUNGAN IRRBB

Nama Bank : **PT Bank Maybank Indonesia, Tbk. (Konsolidasi)**

Posisi Laporan : **Desember 2025**

Mata Uang : **IDR dan USD**

Dalam Juta Rupiah	ΔEVE		ΔNII	
	T	T-1	T	T-1
Parallel up	1,692,229	2,388,830	1,323,514	1,222,347
Parallel down	65,151	287,074	-	-
Steepener	-	-		
Flattener	1,012,082	1,300,376		
Short rate up	1,501,545	2,054,020		
Short rate down	-	93,797		
Nilai Maksimum Negatif (absolut)	1,692,229	2,388,830		
Modal Tier 1 (untuk ΔEVE) atau Projected Income (untuk ΔNII)	30,882,115	30,111,954	8,363,913	8,363,913
Nilai Maksimum dibagi Modal Tier 1 (untuk ΔEVE) atau Projected Income (untuk ΔNII)	5.48%	7.93%	15.82%	14.61%

LAPORAN PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO) TRIWULANAN

Nama Bank : PT Bank Maybank Indonesia Tbk.

Posisi Laporan : Desember 2025

No	Komponen	INDIVIDUAL				KONSOLIDASIAN			
		Posisi Tanggal Laporan		Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya		Posisi Tanggal Laporan		Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya	
		Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau Nilai tagihan kontraktual	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau Nilai tagihan kontraktual	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau Nilai tagihan kontraktual	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau Nilai tagihan kontraktual
1	Jumlah data Poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		64 hari		64 hari		64 hari		64 hari
HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)									
2	Total High Quality Liquid Asset (HQLA)		44,887,047		41,415,843		44,892,263		41,421,388
ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)									
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:	31,591,629	2,843,746	31,812,509	2,859,047	31,591,629	2,843,746	31,812,509	2,859,047
	a. Simpanan/Pendanaan stabil	6,308,331	315,417	6,444,088	322,204	6,308,331	315,417	6,444,088	322,204
	b. Simpanan/Pendanaan kurang stabil	25,283,298	2,528,330	25,368,421	2,536,842	25,283,298	2,528,330	25,368,421	2,536,842
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:	45,561,286	14,038,861	44,652,710	13,835,868	45,574,230	14,051,805	44,788,067	13,971,224
	a. Simpanan operasional	26,199,676	6,364,673	25,187,313	6,104,634	26,199,676	6,364,673	25,187,313	6,104,634
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	19,358,766	7,671,344	19,440,279	7,706,116	19,358,766	7,671,344	19,440,279	7,706,116
	c. Surat berharga berupa surat hutang yang diterbitkan oleh bank (unsecured debt)	2,843	2,843	25,118	25,118	15,788	15,788	160,474	160,474
5	Pendanaan dengan agunan (secured funding)		-		-		-		-
6	Arus kas keluar lainnya (additional requirement), terdiri dari:	92,655,969	41,275,955	95,247,063	42,313,585	95,804,483	41,683,169	97,847,462	42,716,724
	a. arus kas keluar atas transaksi derivatif	28,851,739	28,851,739	30,156,204	30,156,204	28,851,739	28,851,739	30,156,204	30,156,204
	b. arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	-	-	-	-	-	-	-	-
	c. arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	-	-	-	-	-	-	-	-
	d. arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	1,754,670	170,236	1,622,366	158,467	1,754,670	170,236	1,622,366	158,467
	e. arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	1,906	1,62	1,777	1,28	59,092	1,62	46,964	1,28
	f. arus kas keluar atas kewajiban kontinjensi pendanaan lainnya	49,926,495	132,819	51,593,428	125,625	52,751,954	274,164	53,858,782	238,906
	g. arus kas keluar kontraktual lainnya	12,121,159	12,121,159	11,873,288	11,873,288	12,387,028	12,387,028	12,163,145	12,163,145
7	TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)		58,158,562		59,008,500		58,578,720		59,546,995
ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)									
8	Pinjaman dengan agunan (Secured lending)	-	96,543	-	85,362	-	96,543	-	85,362
9	Tagihan berdasarkan pihak lawan (counterparty) yang bersifat lancar (inflows from fully performing exposures)	-	3,725,684	-	3,444,995	-	4,197,176	-	3,877,234
10	Arus kas masuk lainnya	-	28,807,703	-	30,162,336	-	28,807,703	-	30,162,336
11	TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)	-	32,629,931	-	33,692,693	-	33,101,423	-	34,124,932
12	TOTAL HQLA		44,887,047		41,415,843		44,892,263		41,421,388
13	TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOWS)		25,528,631		25,315,807		25,477,297		25,422,063
14	LCR(%)		175.83%		163.60%		176.20%		162.93%

Keterangan:

¹ Adjusted value dihitung setelah pengenaan pengurangan nilai (haircut), tingkat penarikan (run-off rate), dan tingkat penerimaan (inflow rate) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA Level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.

PENILAIAN KUALITATIF KONDISI LIKUIDITAS

Nama Bank : PT Bank Maybank Indonesia Tbk.

Bulan Laporan : Desember 2025

Analisis

Pemenuhan *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) rata-rata harian sepanjang Kuartal IV 2025 adalah sebesar 175.83% (individual), masih diatas ketentuan yang ditetapkan regulator. Rata-rata LCR mengalami peningkatan sebesar 12.23%, dibanding periode kuartal III 2025 yang sebesar 163.60% terutama disebabkan oleh adanya kenaikan rata-rata *High Quality Liquid Assets* (HQLA) sebesar IDR3.47 Triliun yang sebagian besar berasal surat berharga level 1 yang dimiliki oleh bank. Sementara itu, di sisi yang berbeda rata-rata Arus Kas Keluar Bersih juga mengalami kenaikan sebesar IDR212.82 Miliar yang disebabkan oleh kenaikan arus kas keluar kontraktual lainnya dan juga pendanaan nasabah Korporasi.

Pada Kuartal IV 2025, komposisi HQLA terdiri dari 97.55% aset level 1, 0.54% aset level 2A, dan sisanya terdiri dari aset level 2B. Untuk komposisi HQLA level 1, sebesar 17.61% berasal dari instrumen giro pada Bank Indonesia dan penempatan pada Bank Indonesia, 79.32% komposisi berasal dari pembelian surat berharga pemerintah atau Bank Indonesia, sedangkan sisanya dalam bentuk kas.

Dalam mengelola likuiditasnya, sumber pendanaan utama Bank saat ini berasal dari Dana Pihak Ketiga (DPK) dan jika diperlukan, berasal juga dari instrumen-instrumen pasar uang untuk pengelolaan likuiditas sehari-hari. Disamping itu, untuk menjaga struktur pendanaan yang lebih stabil, Bank terus berusaha meningkatkan pendanaan dari nasabah-nasabah ritel/pendanaan yang digunakan untuk aktivitas operasional nasabah, dan juga telah dan akan melakukan pendanaan yang bersumber dari penerbitan surat berharga maupun pinjaman, baik berjangka waktu menengah maupun panjang, sesuai kebutuhan untuk mendukung pertumbuhan Bank secara keseluruhan.

Pengelolaan Likuiditas Bank:

Risiko likuiditas dikelola secara aktif oleh beberapa unit kerja. Pengelolaan likuiditas Bank secara strategis dilakukan secara terpusat oleh unit kerja *Corporate Treasury* (CT) dan didukung secara operasional oleh unit-unit bisnis/pendukung lainnya, seperti antara lain unit bisnis *Global Market* (GM) Rates yang melakukan pengelolaan likuiditas secara harian, unit kerja perkreditan, pendanaan, operasional, teknologi informasi, komunikasi perusahaan, dan manajemen risiko. Dengan demikian, kebutuhan / ketersediaan pendanaan yang timbul dari aktivitas operasional Bank sehari-hari dapat dikelola dengan baik untuk memaksimalkan kinerja Bank. Dan juga, dengan adanya kerjasama yang baik antar unit kerja, maka risiko likuiditas yang dipicu oleh kejadian risiko lainnya (risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko hukum, risiko kepatuhan, risiko reputasi, dan risiko strategik) dapat dideteksi dan dimitigasi dengan benar dan tepat waktu. Selanjutnya produk-produk/transaksi-transaksi/aktivitas-aktivitas baru yang mengakibatkan adanya penambahan aset dan liabilitas, selalu melalui proses peninjauan ulang (*review* dan persetujuan yang seksama sebelum produk/transaksi/aktivitas baru tersebut dijalankan).

Disamping itu, unit yang secara khusus melakukan proses manajemen risiko likuiditas, adalah unit kerja *Market, Liquidity & Treasury Credit Risk Management* (MLTCRM), yang mempunyai tanggung jawab untuk membuat kebijakan, prosedur, metodologi pengukuran dan melakukan pemantauan serta pelaporan eksposur risiko likuiditas dan juga memantau implementasi dan kepatuhan terhadap kebijakan-kebijakan tersebut guna mendukung fungsi dari *Assets and Liabilities Committee* (ALCO).

Untuk mengukur risiko likuiditas, Bank menetapkan beberapa parameter seperti berbagai rasio likuiditas, analisis gap likuiditas, dan *stress testing*, beserta limit-limitnya. Jenis jenis rasio yang ditetapkan antara lain: *Liquidity Coverage Ratio* (LCR), *Net Stable Funding Ratio* (NSFR), *Operating Cash Flow* (OCF), *Interbank Taking*, *FX Swap Funding*, *Secondary Reserve*, dan 50 Deposita Terbesar, yang semuanya bertujuan untuk mengendalikan risiko likuiditas agar sesuai dengan *risk appetite* yang telah ditetapkan.

Dalam memperkuat penerapan manajemen risiko likuiditas, Bank menetapkan dan menguji secara berkala *Recovery Plan* (RCP) dan Rencana Pendanaan Darurat (*Liquidity Contingency Plan* - LCP) serta membuat *liquidity stress testing*, yang bertujuan untuk memastikan kesiapan Bank dalam menghadapi krisis likuiditas, termasuk di dalamnya adalah proses monitoring atas berbagai indikator peringatan dini (*Early Warning Indicator* - EWI) krisis likuiditas yang dilakukan secara harian.

Selain itu beberapa langkah strategis yang dapat diambil untuk memitigasi risiko likuiditas dan pendanaan, antara lain dengan cara merestrukturisasi sumber dan jangka waktu pendanaan melalui penerbitan surat berharga (NCD, MTN, Obligasi) dalam mata uang rupiah. Di sisi lain, Bank senantiasa mencari potensi pinjaman bilateral jangka menengah dan/atau panjang guna mendukung kebutuhan likuiditas dalam mata USD.

Analisis Secara Konsolidasi

PT. WOM Finance, Tbk. dan PT. Maybank Indonesia Finance merupakan anak perusahaan dari PT. Bank Maybank Indonesia Tbk, dengan kegiatan utamanya bergerak pada pembiayaan otomotif. Dalam perhitungan LCR rata-rata harian sepanjang Kuartal IV 2025 secara konsolidasi, pemenuhan *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) adalah sebesar 176.20%. LCR konsolidasi mengalami peningkatan sebesar 13.27% dibandingkan dengan posisi LCR konsolidasi pada Kuartal III 2025 yang sebesar 162.93%. Kenaikan LCR konsolidasi terutama disebabkan oleh adanya kenaikan rata-rata *High Quality Liquid Assets* (HQLA) sebesar IDR3.47 Triliun yang sebagian besar berasal dari surat berharga level 1 yang dimiliki oleh bank. Sementara itu, di sisi yang berbeda rata-rata Arus Kas Keluar Bersih juga mengalami kenaikan sebesar IDR55.23 Miliar yang disebabkan oleh kenaikan arus kas keluar kontraktual lainnya.

LAPORAN NSFR

Nama Bank : PT Bank Maybank Indonesia Tbk, (Individu)
 Posisi Laporan : Desember 2025

A. PERHITUNGAN NSFR

Komponen ASF	September 2025					Desember 2025					No. Ref. dari Kertas Kerja NSFR
	Nilai Tertcat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang	Nilai Tertcat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang	
	Tanpa Jangka Waktu ^a	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		Tanpa Jangka Waktu ^a	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		
1 Modal :	27.013.423	-	-	100.000	27.113.423	27.604.220	-	-	100.000	27.704.220	
2 Modal sesuai POJK KPMM	27.013.423	-	-	100.000	27.113.423	27.604.220	-	-	100.000	27.704.220	11 12
3 Instrumen modal lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	13
4 Simpanan yang berasal dari nasabah perorangan dan pendanaan yang berasal dari nasabah usaha mikro dan usaha kecil:	31.395.055	15.028.531	3.187.194	1.031.528	46.045.745	29.502.064	13.655.862	2.195.261	1.180.539	42.362.990	2 3
5 Simpanan dan pendanaan stabil	6.840.775	337.040	112.500	112.670	7.038.470	6.868.425	316.925	106.303	99.961	7.027.031	21 22
6 Simpanan dan pendanaan kurang stabil	24.554.280	14.691.491	3.074.693	918.858	39.007.275	22.633.639	13.338.937	2.088.958	1.080.578	35.335.958	23 24
7 Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi:	29.694.962	5.265.720	4.472.519	4.925.030	39.401.254	30.832.785	46.643.202	3.435.834	5.363.457	34.560.777	4
8 Simpanan operasional	26.318.860	-	-	-	13.159.430	27.291.579	-	-	-	13.645.790	41
9 Pendanaan lainnya yang berasal dari nasabah korporasi	3.376.101	5.265.720	4.472.519	4.925.030	26.241.823	3.541.206	46.643.202	3.435.834	5.363.457	20.914.987	42
10 Liabilitas yang memiliki pasangan aset yang saling bergantung	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5
11 Liabilitas dan ekuitas lainnya :	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	6
12 NSFR liabilitas derivatif	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	81
13 ekuitas dan liabilitas lainnya yang tidak masuk dalam kategori diatas	5.383.464	6.364.632	-	410.894	543.354	5.764.622	9.236.167	-	410.759	662.999	63 s.d. 65
14 Total ASF	-	-	-	-	113.103.776	-	-	-	-	105.290.986	7

Komponen RSF	September 2025					Desember 2025					No. Ref. dari Kertas Kerja NSFR	
	Nilai Tertcat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang	Nilai Tertcat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang		
	Tanpa Jangka Waktu ^a	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		Tanpa Jangka Waktu ^a	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun			
15 Total HQLA dalam rangka perhitungan NSFR	-	-	-	-	1.558.812	-	-	-	-	1.526.075	1	
16 Simpanan pada lembaga keuangan lain untuk tujuan operasional	3.985.276	-	-	-	1.992.638	3.005.038	-	-	-	1.502.519	2	
17 Pinjaman dengan kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (performing)	68.631	43.804.077	24.422.753	58.641.165	72.257.523	70.518	44.565.523	21.485.132	57.932.244	72.873.978	3	
18 kepada lembaga keuangan yang dijamin dengan HQLA Level 1	-	77.743	-	-	7.774	-	423.303	-	-	42.330	311	
19 kepada lembaga keuangan yang dijamin bukan dengan HQLA Level 1 dan pinjaman kepada lembaga keuangan tanpa jaminan	68.631	1.799.903	1.824.564	2.148.483	3.341.045	70.518	5.027.963	2.080.733	3.810.298	5.615.436	212 213	
20 kepada korporasi non-keuangan, nasabah retail dan nasabah usaha mikro dan kecil, pemerintah pusat, pemerintah negara lain, Bank Indonesia, bank sentral negara lain dan entitas sektor publik, yang diantaranya:	-	38.951.793	18.857.410	33.735.927	48.401.038	-	36.762.938	16.694.112	32.053.319	47.943.230	214 s.d. 216	
21 memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit	-	1.832.132	1.414.756	5.575.761	5.247.688	-	1.297.472	834.795	4.521.245	4.004.943	2141	
22 Kredit berguan rumah tinggal yang tidak sedang dijamin, yang diantaranya :	-	500.690	1.036.733	8.166.905	7.710.581	-	486.202	1.003.737	7.984.066	7.531.426	2152	
23 memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit	-	337.661	696.914	5.390.662	4.021.217	-	352.104	720.654	5.569.526	4.156.571	2153	
24 Surat Berharga dengan kategori Lancar dan Kurang Lancar (performing) yang tidak sedang dijamin, tidak gagal bayar, dan tidak masuk sebagai HQLA, termasuk saham yang diperdagangkan di bursa	-	304.155	592.376	3.623.428	3.528.179	-	215.540	155.101	3.993.791	3.580.042	22	
25 Aset yang memiliki pasangan liabilitas yang saling bergantung	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4	
26 Aset lainnya :	17.166.319	4.399.499	27.675	134.424	19.273.406	15.435.835	3.164.118	10.415	98.181	17.503.541	5	
27 Komoditas fisik yang diperdagangkan, termasuk emas	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	51	
28 Kas, surat berharga dan aset lainnya yang dicatat sebagai initial margin untuk kontrak derivatif dan kas atau aset lain yang diserahkan sebagai default fund pada central counterparty (CCP)	-	-	-	7.653	6.505	-	-	-	46.285	39.342	52	
29 NSFR aset derivatif	-	-	-	738.054	738.054	-	-	-	754.329	754.329	53	
30 NSFR liabilitas derivatif sebelum dikurangi dengan variation margin	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	54	
31 Seluruh aset lainnya yang tidak masuk dalam kategori diatas	17.166.319	3.653.791	27.675	134.424	18.528.846	15.435.835	2.363.505	10.415	98.181	16.709.870	55 s.d. 57	
32 Rekening Administratif	-	-	-	53.549.691	222.863	-	-	-	-	48.686.388	256.396	58
33 Total RSF	-	-	-	-	95.305.242	-	-	-	-	93.662.508	59	
34 Rasio Pendanaan Stabil Bersih (Net Stable Funding Ratio (%))	-	-	-	-	118.68%	-	-	-	-	112.42%	60	

LAPORAN NSFR

Nama Bank : PT Bank Maybank Indonesia Tbk. (konsolidas)
 Posisi Laporan : Desember 2025

A. PERHITUNGAN NSFR

Komponen ASF	September 2025					Desember 2025					No. Ref. dari Kertas Kerja NSFR
	Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang	Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang	
	Tanpa Jangka Waktu ¹	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		Tanpa Jangka Waktu ²	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		
1 Modal :	32,083.316	-	-	100,000	32,183.316	32,838.924	-	-	100,000	32,938.924	
2 Modal sesuai POJK KPMM	32,083.316	-	-	100,000	32,183.316	32,838.924	-	-	100,000	32,938.924	11 12
3 Instrumen modal lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	13
4 Simpanan yang berasal dari nasabah perorangan dan pendanaan yang berasal dari nasabah usaha mikro dan usaha kecil:	31,395.055	15,028.531	3,187.194	1,031.528	46,045.745	29,502.064	13,655.862	2,195.261	1,180.539	42,362.990	2 3
5 Simpanan dan pendanaan stabil	6,840.775	337.040	112.500	112.670	7,038.470	6,868.425	316.925	106.303	99.961	7,027.031	21 22
6 Simpanan dan pendanaan kurang stabil	24,554.280	14,691.491	3,074.693	918.858	39,007.275	22,633.639	13,338.937	2,088.958	1,080.578	35,335.958	23 24
7 Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi:	29,148.232	5,427.713	5,165.296	8,118.343	42,940.956	30,320.989	47,000.479	3,792.126	10,074.580	39,450.046	4
8 Simpanan operasional	26,318.860	-	-	-	13,159.430	27,291.579	-	-	-	13,645.790	41
9 Pendanaan lainnya yang berasal dari nasabah korporasi	2,829.372	5,427.713	5,165.296	8,118.343	29,781.525	3,029.410	47,000.479	3,792.126	10,074.580	25,804.256	42
10 Liabilitas yang memiliki pasangan aset yang saling bergantung	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5
11 Liabilitas dan ekuitas lainnya :	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	6
12 NSFR liabilitas derivatif	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	81
13 ekuitas dan liabilitas lainnya yang tidak masuk dalam kategori diatas	5,383.464	6,414.632	779.000	2,030.449	2,552.409	7,106.453	9,236.167	1,474.000	2,514.558	3,503.798	63 & 65
14 Total ASF					123,722.426					118,255,758	7

Komponen RSF	September 2025					Desember 2025					No. Ref. dari Kertas Kerja NSFR
	Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang	Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang	
	Tanpa Jangka Waktu ¹	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		Tanpa Jangka Waktu ²	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		
15 Total HQLA dalam rangka perhitungan NSFR	-	-	-	-	1,558.812	-	-	-	-	1,526.075	1
16 Simpanan pada lembaga keuangan lain untuk tujuan operasional	3,985.276	-	-	-	1,992.638	3,005.038	-	-	-	1,502.519	2
17 Pinjaman dengan kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (performing)	68.441	45,799.358	27,918.621	67,419.522	82,434.611	69.913	46,669.460	25,242.690	66,500.396	83,055.538	3
18 kepada lembaga keuangan yang dijamin dengan HQLA Level 1	-	77.743	-	-	7,774	-	423.303	-	-	42,330	211
19 kepada lembaga keuangan yang dijamin bukan dengan HQLA Level 1 dan pinjaman kepada lembaga keuangan tanpa jaminan	68.441	1,799.748	1,824.239	1,947.713	3,140.061	69.913	5,027.819	2,080.430	3,609.786	5,414.661	212 213
20 kepada korporasi non-keuangan, nasabah retail dan nasabah usaha mikro dan kecil, pemerintah pusat, pemerintah negara lain, Bank Indonesia, bank sentral negara lain dan entitas sektor publik, yang diantaranya:	-	40,947.228	22,353.603	42,715.054	58,779.110	-	38,867.020	20,447.973	40,892.738	58,385.707	214 215 216
21 memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit	-	1,832.132	1,414.756	5,575.761	5,247.688	-	1,297.472	834.795	4,521.245	4,004.943	2141
22 Kredit bergun rumah tinggal yang tidak sedang dijamin, yang diantaranya :	-	500.690	1,036.733	8,166.905	7,710.581	-	486.202	1,003.737	7,984.066	7,531.426	2122
23 memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit	-	337.661	696.914	5,390.662	4,021.217	-	352.104	720.654	5,569.526	4,156.571	2123
24 Surat Berharga dengan kategori Lancar dan Kurang Lancar (performing) yang tidak sedang dijamin, tidak gagal bayar, dan tidak masuk sebagai HQLA, termasuk saham yang diperdagangkan di bursa	-	304.155	592.376	3,623.428	3,528.179	-	215.540	155.101	3,923.035	3,519.900	22
25 Aset yang memiliki pasangan liabilitas yang saling bergantung	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4
26 Aset lainnya:	11,681.514	3,941.545	50.327	189,760	13,406.905	10,423.121	2,690.149	28,478	139.196	12,075.935	5
27 Komoditas fisik yang diperdagangkan, termasuk emas	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	61
28 Kas, surat berharga dan aset lainnya yang dicatat sebagai initial margin untuk kontrak derivatif dan kas atau aset lain yang diserahkan sebagai default fund pada central counterparty (CCP)	-	-	-	19.185	16.307	-	-	-	46.285	39.342	62
29 NSFR aset derivatif	-	-	-	738.054	738.054	-	-	-	754.329	754.329	63
30 NSFR liabilitas derivatif sebelum dikurangi dengan variation margin	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	64
31 Seluruh aset lainnya yang tidak masuk dalam kategori diatas	11,681.514	3,184.306	50.327	189,760	12,652.544	10,423.121	1,889.536	28,478	139.196	11,282.265	65 & 66
32 Rekening Administratif	-	-	-	55,948.246	342.790	-	-	-	52,334.943	438.824	66
33 Total RSF					99,735,757					98,598,891	67
34 Rasio Pendanaan Stabil Bersih (Net Stable Funding Ratio (%))					124.05%					119.94%	68

B. ANALISA PERKEMBANGAN NSFR

ANALISA SECARA INDIVIDU

NSFR secara individu posisi bulan Desember 2025 adalah sebesar 112.42%, dimana *Available Stable Funding* (ASF) sebesar IDR105.29 Triliun dan *Required Stable Funding* (RSF) sebesar IDR93.66 Triliun.

Posisi NSFR turun sebesar 6.26% dibandingkan posisi bulan September 2025 terutama disebabkan oleh penurunan ASF (setelah pembobotan) sebesar IDR7.81 Triliun yang sebagian besar berasal dari Pendanaan Nasabah Korporasi dan nasabah perorangan. Disisi lain, RSF (setelah pembobotan) juga mengalami penurunan sebesar IDR1.64 Triliun yang sebagian besar berasal dari Aset lainnya serta Simpanan atau penempatan dana pada lembaga keuangan lain untuk aktifitas operasional.

Komposisi ASF sebagian besar berasal dari simpanan dari nasabah retail dan pendanaan dari nasabah korporasi yang secara total (setelah pembobotan) mencapai IDR76.92 Triliun atau 73.06% dari total ASF, sedangkan sisanya berasal dari modal dan surat berharga yang diterbitkan. Adapun pendanaan yang memiliki jatuh tempo diatas 1 (satu) tahun adalah sebesar IDR6.95 Triliun.

Untuk RSF, komposisinya sebagian besar didominasi oleh pinjaman dengan kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (*performing*) yang mencapai IDR72.87 Triliun (setelah pembobotan) atau 77.80% dari total RSF. Jumlah pinjaman dengan kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (*performing*) yang memiliki jatuh tempo diatas 1 (satu) tahun mencapai IDR57.93 Triliun.

ANALISA SECARA KONSOLIDASI

PT. WOM Finance, Tbk. dan PT. Maybank Indonesia Finance merupakan anak perusahaan dari PT. Bank Maybank Indonesia Tbk, dimana kegiatan utamanya bergerak pada pembiayaan otomotif.

NSFR secara konsolidasi dengan anak perusahaan posisi bulan Desember 2025 adalah sebesar 119.94% (lebih tinggi 7.52% dibanding NSFR Bank secara individu), dengan total *Available Stable Funding* (ASF) setelah pembobotan sebesar IDR118.28 Triliun dan total *Required Stable Funding* (RSF) setelah pembobotan sebesar IDR98.60 Triliun.

Dibandingkan dengan posisi ASF Bank secara individu, ASF secara konsolidasi lebih tinggi sebesar IDR12.97 Triliun yang berasal dari Modal, Surat berharga yang diterbitkan oleh anak perusahaan maupun pinjaman anak perusahaan. Sedangkan RSF lebih tinggi sebesar IDR4.94 Triliun yang sebagian besar berasal dari pinjaman yang diberikan oleh anak perusahaan.

Secara konsolidasi, jumlah pendanaan yang memiliki jatuh tempo diatas 1 (satu) tahun adalah sebesar IDR13.77 Triliun, sedangkan jumlah pinjaman dengan kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (*performing*) yang memiliki jatuh tempo diatas 1 (satu) tahun mencapai IDR66.50 Triliun.

NN. Risiko Likuiditas – Aset Terikat (Encumbrance) (ENC)

1. Format Laporan

	a	b	c	d
	Aset Terikat (<i>Encumbered</i>)	Aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan bank sentral namun	Aset tidak terikat (<i>Unencumbered</i>)	Total
Aset-aset dalam laporan posisi keuangan.	8,522,739	3,955,366	35,567,544	48,045,649

Analisis Kualitatif

(a) Aset terikat (*encumbered assets*) adalah aset bank yang terbatas untuk kebutuhan likuiditas, secara legal dan kontraktual oleh Bank pada saat terjadi kondisi stres. *Encumbered assets* tidak termasuk aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan Bank Indonesia namun belum digunakan untuk menghasilkan likuiditas. Untuk posisi Desember 2025, Bank memiliki surat berharga yang dijadikan jaminan transaksi *repo* sebesar IDR 8.52 triliun.

(b) Bank saat ini memiliki aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan Bank Indonesia namun belum digunakan untuk menghasilkan likuiditas sebagaimana diatur dalam POJK Nomor 42/POJK.03/2015 Tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (*Liquidity Coverage Ratio*) Bagi Bank Umum sebagaimana telah diubah dengan POJK Nomor 19 Tahun 2024 tentang perubahan atas POJK Nomor 42/POJK.03/2015 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (*Liquidity Coverage Ratio*) Bagi Bank Umum yaitu dalam bentuk surat berharga yang memenuhi kriteria Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM) sebesar IDR 3.96 triliun.

Catatan: Angka tertera dalam juta Rupiah kecuali disebutkan berbeda

OO. Risiko Likuiditas – Manajemen Risiko Likuiditas (LIQA)

Pengelolaan Likuiditas Bank:

Risiko likuiditas dapat terjadi ketika sebuah bank tidak dapat memenuhi kewajibannya kepada nasabah atau pihak lawan secara tepat waktu dengan biaya yang wajar. Manajemen risiko likuiditas merupakan hal yang sangat penting karena dapat berdampak signifikan terhadap keberlangsungan bisnis. Bank senantiasa berupaya memastikan bahwa setiap kebutuhan likuiditas dan pendanaan saat ini dan masa mendatang dapat terpenuhi baik dalam kondisi pasar normal maupun kondisi krisis.

Dalam mengelola likuiditasnya, sumber pendanaan utama Bank berasal dari Dana Pihak Ketiga (DPK) dan jika diperlukan, berasal juga dari instrumen-instrumen pasar uang untuk pengelolaan likuiditas sehari-hari. Disamping itu, untuk menjaga struktur pendanaan yang lebih stabil, Bank dapat menerbitkan surat berharga, melakukan pinjaman jangka menengah, maupun penerbitan saham untuk memperkuat permodalan.

Pengelolaan likuiditas Bank dilakukan strategis secara terpusat oleh unit kerja Corporate Treasury (CT) bekerjasama dengan unit-unit bisnis/pendukung lainnya, seperti antara lain unit bisnis perkreditan, pendanaan, operasional, teknologi informasi, komunikasi perusahaan, dan manajemen risiko. Dengan demikian, kebutuhan/ketersediaan pendanaan yang timbul dari aktivitas operasional bank sehari-hari dapat dikelola dengan baik untuk memaksimalkan kinerja Bank. Dan juga, dengan adanya kerjasama yang baik antar unit kerja, maka risiko likuiditas yang dipicu oleh kejadian risiko lainnya (risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko hukum, risiko kepatuhan, risiko reputasi dan risiko stratejik) dapat dideteksi dan dimitigasi dengan benar dan tepat waktu. Selanjutnya produk-produk/transaksi-transaksi/aktivitas-aktivitas baru yang mengakibatkan adanya penambahan aset dan liabilitas, selalu melalui proses review dan persetujuan yang seksama sebelum produk/transaksi/aktivitas baru tersebut dijalankan.

Disamping itu, unit yang secara khusus melakukan proses pengelolaan risiko likuiditas, adalah unit kerja Market, Liquidity & Treasury Credit Risk Management (MLTCRM), yang mempunyai tanggung jawab untuk membuat kebijakan, prosedur, metodologi pengukuran dan melakukan pemantauan serta pelaporan eksposur risiko likuiditas dan juga memantau implementasi dan kepatuhan terhadap kebijakan-kebijakan tersebut guna mendukung fungsi dari *Assets and Liabilities Committee* (ALCO).

Bank senantiasa mengkaji ulang dan mengkinikan secara berkala semua kebijakan dan pedoman untuk disesuaikan dengan kondisi likuiditas Bank serta melakukan penyesuaian dengan peraturan terbaru dari regulator dan praktek terbaik industri perbankan baik lokal maupun internasional. Selain itu, Bank akan memastikan penerapan dan penyesuaian kebijakan dan pedoman terkait pengelolaan risiko likuiditas pada anak perusahaan dan cabang luar negeri.

Untuk mengukur risiko likuiditas, Bank menetapkan beberapa parameter seperti berbagai rasio likuiditas, analisis gap likuiditas, dan stress testing, beserta limit-limitnya. Bank akan melakukan kaji ulang setidaknya setahun sekali terhadap semua limit risiko likuiditas, untuk disesuaikan dengan risk appetite, strategi dan anggaran yang ditetapkan, dan disetujui oleh komite yang berwenang. Jenis-jenis rasio yang ditetapkan dalam pengelolaan risiko likuiditas antara lain: *Liquidity Coverage Ratio* (LCR), *Net Stable Funding Ratio* (NSFR), *Operating Cash Flow* (OCF), *Interbank Taking*, *FX Swap Funding*, *Secondary Reserve*, dan 50 Deposita Terbesar.

Dalam memperkuat penerapan manajemen risiko likuiditas, Bank menetapkan dan menguji secara berkala *Recovery Plan* (RCP) dan Rencana Pendanaan Darurat (*Liquidity Contingency Plan* - LCP) serta membuat liquidity stress testing, yang bertujuan untuk memastikan kesiapan Bank dalam menghadapi krisis likuiditas, termasuk di dalamnya adalah proses monitoring atas berbagai indikator peringatan dini (*Early Warning Indicator* - EWI) krisis likuiditas yang dilakukan secara harian.

Selain itu beberapa langkah strategis diambil untuk memitigasi risiko likuiditas dan pendanaan, antara lain dengan cara merestrukturisasi sumber dan jangka waktu pendanaan melalui penerbitan surat berharga (NCD, MTN, Obligasi) dalam mata uang rupiah. Di sisi lain, Bank senantiasa mencari potensi pinjaman bilateral jangka menengah dan/atau panjang guna mendukung kebutuhan likuiditas dalam mata USD.

Risiko Operasional

Berdasarkan Peraturan OJK no 18/POJK 03/2016, risiko operasional adalah risiko yang disebabkan oleh ketidakcukupan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem atau adanya kejadian eksternal yang berdampak pada kegiatan operasional Bank.

Tujuan utama manajemen risiko untuk risiko operasional adalah untuk meminimalkan kemungkinan dampak negatif dari tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau kejadian-kejadian eksternal.

Manajemen risiko operasional dilakukan secara konsisten terhadap kerangka kerja serta dengan menentukan strategi dan mitigasi guna memperoleh keseimbangan yang optimal antara eksposur risiko operasional, efektivitas mekanisme kontrol, dan risk appetite.

1. Model Tata Kelola Risiko Operasional Bank

Model tata kelola risiko operasional bank didasarkan pada tiga lini pertahanan (Three Line of Defense) yang sejalan dengan Kerangka Kerja Manajemen Risiko dan telah diregulasi dalam kebijakan dan prosedur risiko operasional untuk memastikan pengelolaan risiko operasional yang efektif bagi seluruh bagian di bank, selain itu model ini juga menyediakan struktur tata kelola yang formal, transparan, dan efektif yang mendorong keterlibatan aktif Dewan Direktur dan Komisaris melalui Komite Manajemen Risiko (Risk Management Committee/RMC) dan Komite Pemantau Risiko (Risk Oversight Committee/ROC), dan Manajemen Senior

Model ini menetapkan akuntabilitas yang jelas dan memfasilitasi tiga lini pertahanan yang terdiri dari:

- Lini pertama yaitu unit pemilik risiko dan mengelola risiko inheren operasional sehari-hari dalam bisnis dan/atau aktivitas, selain itu unit ini harus bisa melakukan identifikasi, menilai dan mengukur, mengendalikan, memitigasi, mengawasi dan melaporkan eksposur risiko operasional.
- Lini kedua yaitu unit pengawas risiko yang menyediakan pengawasan dan tata kelola, assurance, monitoring dan pelaporan eksposur risiko operasional kepada Dewan Komisaris/Direktur, komite dan Manajemen Senior.
- Lini ketiga yaitu Unit Satuan Kerja Internal Audit (SKAI) sebagai lini ketiga untuk melaksanakan tanggung jawab secara formal dan selaras untuk memastikan risiko operasional dikelola secara efektif dan sesuai dengan risk appetite yang telah ditetapkan oleh Komite Manajemen Risiko (RMC).

2. Perangkat yang Digunakan Bank untuk Mengidentifikasi dan Mengukur Risiko Operasional

Dalam rangka penerapan Manajemen Risiko Operasional yang efektif, bank dilengkapi dengan perangkat manajemen risiko operasional yang saling melengkapi. Perangkat risiko operasional yang terdiri dari

- Risk & Control Self-Assessment (RCSA) yaitu alat untuk mengidentifikasi dan mengukur risiko operasional yang berwawasan kedepan / forward looking dan penting untuk mengidentifikasi potensi risiko dari pelaksanaan setiap proses secara end-to-end yang dapat mengakibatkan kerugian material atau dampak buruk kepada MBI.
- Key Risk Indicator (KRI), adalah alat ukur untuk memantau eksposur risiko operasional dari waktu ke waktu. KRI yang efektif dapat berfungsi sebagai sinyal peringatan dini atas adanya perubahan risiko dengan memberikan gambaran tentang status eksposur risiko operasional dan efektivitas kontrol dalam operasional bisnis
- Incident Management and Data Collection (IMDC) digunakan dalam mengidentifikasi, pengukuran, pemantauan dan pelaporan serta pengelolaan risiko operasional bank yang konsisten. Proses ini juga memfasilitasi pembentukan sentralisasi database dari informasi insiden risiko operasional yang konsisten dan terstandarisasi yang siap tersedia untuk analisa dan pelaporan.

3. Mekanisme untuk Memitigasi Risiko Operasional

- Analisa periodik yang memadai atas kerugian aktual, potensial kerugian, dan nearmiss terhadap insiden risiko operasional sangatlah penting untuk memberikan masukan kepada RMC dan ROC atas eksposur risiko operasional yang dialami dan sebagai referensi bagi manajemen untuk rekomendasi tindakan yang lebih efektif.
- Perangkat risiko yang digunakan dalam memitigasi risiko dapat digunakan untuk mengurangi risiko ke tingkat yang akan diterima, sebagaimana didefinisikan dalam risk appetite oleh manajemen. Perangkat tersebut dapat berupa, namun tidak terbatas, prosedur, sistem yang memiliki kontrol memadai, Business Continuity Management (BCM), asuransi dan alih daya.
- Bank juga melakukan peningkatan sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelatihan secara berkelanjutan mengenai risiko operasional. Hal ini bertujuan agar kemampuan karyawan dalam melaksanakan tugas dapat berjalan dengan baik dan dapat segera mengidentifikasi risiko operasional apabila ditemukannya dalam kegiatan pekerjaan sehari-hari.
- Melakukan reviu dan/atau revisi terhadap kebijakan dan sistem prosedur yang ada di perusahaan.

4. Pengungkapan Risiko Operasional

Sehubungan dengan berlakunya perhitungan ATMR untuk Risiko Operasional dengan menggunakan Pendekatan Standar sejak Januari 2023 sesuai SE OJK No. 06/SEOJK.03/2020 tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Operasional dengan Menggunakan Pendekatan Standar bagi Bank Umum, Bank menyampaikan informasi Laporan Penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional dan Laporan Perhitungan ATMR untuk Risiko Operasional posisi data Desember 2025 yang berlaku sepanjang tahun 2026 dan diperhitungkan pada KPMM tahun 2026.

1.2. Form D3 – Laporan Rincian Indikator Bisnis

No	Indikator Bisnis (IB) dan komponen IB	Validasi Kolom T	Validasi Kolom T-1	Validasi Kolom T-2
1	Komponen Bunga, Sewa, dan Dividen (KBSD)	4.186.623,29		
1a.	Pendapatan Bunga	16.350.880,92	16.436.836,39	14.868.503,36
1b.	Beban Bunga	11.580.103,34	11.832.039,64	10.020.692,03
1c.	Aset Produktif	181.349.862,27	186.404.472,39	161.295.151,18
1d.	Pendapatan Dividen	212.991,48	226.018,31	217.246,64
2	Komponen Jasa (KJ)	1.467.320,98		
2a.	Pendapatan Jasa dan Komisi	967.061,42	763.892,51	726.900,39
2b.	Beban Jasa dan Komisi	.00	.00	.00
2c.	Pendapatan operasional lainnya	180.864,90	1.045.249,76	717.993,96
2d.	Beban operasional lainnya	332.096,19	283.875,98	254.947,87
3	Komponen Keuangan (KK)	1.594.177,17		
3a.	Laba Rugi Bersih Trading Book	.00	.00	.00
3b.	Laba Rugi Bersih Banking Book	1.678.408,78	1.648.854,98	1.455.267,75
4	IB	7.248.121,44		
5	Komponen Indikator Bisnis (KIB)	869.774,57		
	Pengungkapan IB			
6a.	IB total termasuk aktivitas yang divestasi	7.248.121,44		
6b.	Pengurangan IB dikarenakan pengecualian atas aktivitas yang divestasi	.00		
	Optional			

1.3. Form D5 – Laporan Perhitungan ATMR Risiko Operasional dengan Menggunakan Pendekatan Standar

No	Rincian	Validasi Kolom T
1	Komponen Indikator Bisnis (KIB)	869.774,57
2	Faktor Pengali Kerugian Internal (FPKI)	1.00000000
3	Modal Minimum Risiko Operasional (MMRO)	869.774,57
4	ATMR untuk Risiko Operasional	10.872.182,13

2.2. Form D3 – Laporan Rincian Indikator Bisnis

No	Indikator Bisnis (IB) dan komponen IB	Validasi Kolom T	Validasi Kolom T-1	Validasi Kolom T-2
1	Komponen Bunga, Sewa, dan Dividen (KBSD)	4.378.175,61		
1a.	Pendapatan Bunga	19.187.121,05	19.216.199,11	17.509.984,96
1b.	Beban Bunga	12.245.640,42	12.481.377,30	10.631.725,26
1c.	Aset Produktif	196.902.853,47	200.821.516,42	175.193.965,78
1d.	Pendapatan Dividen	660,37	14.947,32	228.256,60
2	Komponen Jasa (KJ)	1.826.592,37		
2a.	Pendapatan Jasa dan Komisi	1.007.119,70	801.279,13	768.184,55
2b.	Beban Jasa dan Komisi	00,00	00,00	00,00
2c.	Pendapatan operasional lainnya	599.630,60	1.444.224,43	859.338,70
2d.	Beban operasional lainnya	443.677,40	368.957,83	325.509,98
3	Komponen Keuangan (KK)	1.594.499,11		
3a.	Laba Rugi Bersih Trading Book	00,00	00,00	00,00
3b.	Laba Rugi Bersih Banking Book	1.678.814,40	1.649.281,20	1.455.401,74
4	IB	7.799.267,09		
5	Komponen Indikator Bisnis (KIB)	935.912,05		
	Pengungkapan IB			
6a.	IB total termasuk aktivitas yang didivestasi	7.799.267,09		
6b.	Pengurangan IB dikarenakan pengecualian atas aktivitas yang didivestasi	00,00		
7	Keterangan Tambahan	Optional		

2.3. Form D5 – Laporan Perhitungan ATMR Risiko Operasional dengan Menggunakan Pendekatan Standar

No	Rincian	Validasi Kolom T
1	Komponen Indikator Bisnis (KIB)	935.912,05
2	Faktor Pengali Kerugian Internal (FPKI)	1,00000000
3	Modal Minimum Risiko Operasional (MMRO)	935.912,05
4	ATMR untuk Risiko Operasional	11.698.900,63

RR. RISIKO HUKUM – PENGUNGKAPAN KUALITATIF UMUM

Definisi:

Risiko hukum adalah risiko akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis. Kelemahan aspek yuridis tersebut antara lain disebabkan oleh ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung atau kelemahan perikatan seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak dan pengikatan dokumen yang tidak sempurna. Risiko hukum dapat juga timbul dari adanya perubahan ketentuan hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta pelaksanaan putusan pengadilan yang dapat mengakibatkan kerugian bagi Bank. Sebagai sebuah perusahaan yang berdiri dalam yuridiksi hukum Republik Indonesia, Bank harus selalu tunduk terhadap segala peraturan hukum Indonesia termasuk yang dikeluarkan oleh regulator terkait antara lain Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia. Selain itu, Bank juga harus mengikuti segala bentuk peraturan perundangan yang berlaku di masyarakat baik yang terkait secara langsung maupun tidak langsung dengan kegiatan usaha Bank. Kegagalan Bank dalam mengikuti peraturan hukum yang berlaku dapat mengakibatkan pada timbulnya tuntutan hukum yang akan ditujukan kepada Bank. Apabila tuntutan-tuntutan hukum yang diajukan kepada Bank memiliki nilai yang material, maka hal tersebut dapat memberikan dampak secara langsung terhadap kinerja keuangan Bank.

Strategi Mitigasi Risiko:

Untuk memitigasi risiko hukum yang mungkin timbul akibat tuntutan hukum atau kelemahan aspek yuridis, Bank memiliki unit kerja Corporate Legal & Litigation. Unit kerja Corporate Legal & Litigation memiliki peranan sebagai berikut:

Corporate Legal

- 1) Memberikan analisa, advis/kajian hukum kepada Direksi, Dewan Komisaris dan seluruh unit kerja pada setiap jenjang organisasi;
- 2) Melakukan analisa/advis hukum atas inisiatif penyusunan produk, layanan dan jasa / aktivitas Bank, proyek baru serta membuat kebijakan, standar dokumen hukum yang terkait dengan produk, jasa, layanan dan aktivitas tersebut;
- 3) Memberikan advis/kajian hukum terkait dengan eksposur risiko hukum atas suatu transaksi baik di tingkat korporat, transaksi kredit/pembiayaan maupun transaksi yang terjadi sebagai akibat dari suatu perjanjian kerja sama dengan Debitur / Nasabah atau mitra kerjasama;
- 4) Melakukan review berkala atas perjanjian dan atau dokumen standard yang telah dibuat;
- 5) Melakukan analisa dan pemantauan terhadap manajemen risiko hukum;
- 6) Secara berkala memberikan pelatihan-pelatihan terkait dengan materi hukum kepada unit kerja dan atau karyawan Bank yang relevan;

7) Melakukan diseminasi kebijakan-kebijakan terkait hukum Litigasi

- 1) Memberikan analisa, advise/kajian hukum, atas isu perselisihan/persengketaan yang dihadapi Bank;
- 2) Memberikan analisa/advise hukum terkait dengan eksposur risiko hukum atas sengketa hukum, termasuk potensi sengketa hukum yang dihadapi Bank;
- 3) Merekomendasikan strategi penanganan perkara perdata, pidana, kepailitan dan hal-hal lain yang terkait dengan penanganan perkara yang melindungi kepentingan Bank, termasuk atas strategi penanganan perkara oleh internal Bank atau konsultan hukum eksternal, untuk diputuskan oleh Bank;
- 4) Mewakili dan bertindak sebagai pembela, penasihat dan atau kuasa hukum perusahaan, manajemen dan karyawan Bank dalam penanganan perkara perselisihan hukum, termasuk dalam dukungan interaksi dengan aparat penegak hukum, pengadilan dan atau instansi instansi terkait, berdasarkan strategi penanganan yang ditetapkan Bank;
- 5) Mengelola dan memonitor pelaksanaan dan status penanganan perkara hukum Bank, baik yang ditangani internal Bank atau konsultan hukum eksternal.

Dengan adanya unit kerja Corporate Legal & Litigation, maka pelaksanaan kebijakan dan standar dokumen hukum yang terkait dengan produk, jasa dan/atau fasilitas perbankan yang ditawarkan oleh Bank kepada masyarakat, dimana kebijakan hukum dan standar dokumen hukum dimaksud dibuat dengan mengacu kepada ketentuan peraturan perundangan yang berlaku serta memperhatikan kepentingan aspek yuridis dari Bank. Selain itu, salah satu fungsi unit kerja Corporate Legal & Litigation yang salah satu fungsinya adalah memberikan analisa, advis/kajian hukum atas permasalahan hukum, termasuk potensi permasalahan hukum, serta mengelola penanganan setiap permasalahan hukum yang terkait dengan kasus litigasi guna memitigasi risiko hukum yang mungkin ada. Pengelolaan risiko hukum oleh Unit Litigasi dilakukan dengan memantau perkembangan kasus-kasus hukum yang terjadi dan Bank juga memberikan perhatian khusus atas penanganan kasus hukum yang berpotensi menimbulkan kerugian secara signifikan.

SS. RISIKO REPUTASI – PENGUNGKAPAN KUALITATIF UMUM

Di periode Q4-2025, peringkat komposit Risiko Reputasi adalah Low (peringkat risiko inheren = Low dan peringkat KPMR = Satisfactory).

Secara keseluruhan dari beberapa komponen profil risiko terutama untuk faktor frekuensi, materialitas dan eksposur pemberitaan negatif menunjukkan tingkat risiko yang baik.

Adapun yang menjadi faktor penilaian adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Reputasi dari Pemilik Bank dan Perusahaan Terkait

Secara keseluruhan beberapa komponen profil risiko untuk faktor pengaruh reputasi dari pemilik Bank dan Perusahaan terkait menunjukkan tingkat risiko masih sesuai dengan batasan-batasan yang telah ditetapkan Bank.

2. Pelanggaran Etika Bisnis

Secara keseluruhan beberapa komponen profil risiko untuk faktor pelanggaran etika bisnis menunjukkan tingkat risiko yang masih sesuai dengan batasan-batasan yang telah ditetapkan Bank.

3. Kompleksitas Produk dan Kerja Sama Bisnis Bank

Secara keseluruhan beberapa komponen profil risiko untuk faktor kompleksitas produk dan kerja sama bisnis Bank menunjukkan tingkat risiko yang masih sesuai dengan batasan-batasan yang telah ditetapkan Bank.

4. Frekuensi, Materialitas dan Eksposur Pemberitaan Negatif Bank

Secara keseluruhan beberapa komponen profil risiko untuk faktor frekuensi, materialitas dan eksposur pemberitaan negatif Bank menunjukkan tingkat risiko rendah cenderung moderat, walaupun masih terdapat pemberitaan negatif terhadap Bank tetapi hal tersebut masih sesuai dengan batasan-batasan yang telah ditetapkan Bank.

Risiko Reputasi dijaga melalui pengelolaan seluruh risiko yang berpotensi mempengaruhi reputasi Bank melalui Tata Kelola Perusahaan yang baik dan proses Manajemen Risiko yang efektif. Dalam pengelolaan risiko reputasi khususnya dalam menghadapi hal yang terjadi pada Q4-2025, Bank telah memberikan tanggapan dan klarifikasi sehingga risiko reputasi dapat dimitigasi dengan baik.

Dalam rangka makin memperkuat kualitas penerapan manajemen Risiko Reputasi, Bank telah menyusun Kebijakan Manajemen Risiko Reputasi dan telah mengkomunikasikannya ke seluruh unit kerja/divisi/cabang Bank agar penerapannya dapat berjalan optimal.

TT. RISIKO STRATEJIK – PENGUNGKAPAN KUALITATIF UMUM

Definisi:

Risiko stratejik adalah risiko akibat pengambilan keputusan stratejik yang tidak tepat, kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis, ketidakmampuan untuk melaksanakan suatu keputusan stratejik, atau gabungan dari hal-hal tersebut. Risiko ini juga mencakup kemampuan Bank dalam menciptakan keunggulan kompetitif di tengah kompetisi perbankan yang semakin ketat.

Ketidakmampuan dalam menghadapi tantangan bisnis tersebut, yang terus mengalami perubahan dari waktu ke waktu, akan mengakibatkan kegagalan dalam mencapai visi yang selama ini telah ditetapkan.

Strategi Mitigasi Risiko:

Bank merumuskan mitigasi risiko atas inisiatif strategis dan rencana pengembangan layanan dengan mempertimbangkan faktor daya saing dan keunggulan kompetitif, kondisi pasar, regulasi serta lingkungan bisnis. Implementasi program strategis bank dijalankan dengan pengawasan dan tata kelola untuk memfasilitasi percepatan, mitigasi risiko serta kebutuhan eskalasi dan arahan dalam pengambilan keputusan strategis. Bank juga terus melakukan evaluasi rencana strategis jangka panjang yang telah disusun, dengan melihat perkembangan yang terjadi serta kondisi pasar, kompetisi dan kinerja bank saat ini. Bank aktif melakukan kunjungan ke nasabah untuk mendapatkan masukan terkait kebutuhan perbankan dan transaksional, serta menjadi mitra strategis untuk memberikan solusi bagi setiap kebutuhan nasabah

Dengan upaya mendukung tercapainya sasaran bisnis dan tujuan jangka panjang, Bank telah melakukan berbagai inisiatif strategis selama tahun 2025 yang sesuai dengan 5 pilar uplift Indonesia, yakni:

1. Global Banking

Sepanjang tahun 2025, Bank memperkuat bisnis Global Banking melalui penyediaan solusi yang semakin relevan dan terintegrasi bagi nasabah korporasi, antara lain melalui:

- Peningkatan pendekatan layanan kepada nasabah melalui client coverage tim untuk membangun hubungan yang lebih mendalam
- Penyederhanaan proses supplier financing untuk meningkatkan kecepatan layanan dan pengalaman nasabah
- Peluncuran trade platform baru yang dilengkapi dengan layanan seperti Bank Garansi, Letter of Credit (L/C), dan fasilitas pembiayaan perdagangan

2. UMKM

Bank terus memperluas dukungannya terhadap segmen UMKM melalui inovasi digital dan kolaborasi strategis, antara lain:

- Peningkatan penyaluran pembiayaan kepada UMKM melalui penguatan solusi pembiayaan berbasis digital
- Penyediaan solusi beyond banking seperti layanan akuntansi, pengelolaan SDM, hukum, perpajakan, serta sertifikasi halal

3. Ritel

Untuk memperkuat posisi Bank di pasar ritel Indonesia, berbagai inisiatif yang berfokus pada nasabah telah diimplementasikan, antara lain:

- Peluncuran program customer journey yang disesuaikan bagi nasabah baru untuk meningkatkan literasi keuangan
- Penguatan solusi wealth melalui penawaran produk regional serta sinergi dengan Maybank Sekuritas Indonesia dan Maybank Asset Management Indonesia bagi nasabah affluent
- Perluasan digital partnership channel melalui pengembangan kapabilitas Open API
- Pengembangan proses Kredit Pemilikan Rumah (KPR) untuk meningkatkan kualitas pengalaman nasabah ritel.

4. Akseierasi Syariah

Dalam rangka memperkuat kepemimpinan di solusi perbankan syariah, Bank mencatat berbagai inisiatif strategis selama tahun 2025, antara lain:

- Perluasan kemitraan dengan organisasi Islam dan komunitas.
- Peluncuran kalkulator waris dan layanan konsultasi warisan Syariah untuk mendukung perencanaan keuangan nasabah.
- Penguatan aktivitas pemasaran pada layanan Sharia Wealth Management
- Pengembangan inisiatif pembiayaan berbasis komunitas melalui kolaborasi dengan masjid dan platform donasi digital
- Peluncuran program pembiayaan haji melalui kerja sama dengan WOM Finance
- Pelaksanaan transaksi perdana Sharia Restricted Investment Account (SRIA) di Indonesia untuk memperkuat posisi Bank pada solusi korporasi syariah

5. Enablers

Untuk mendukung pertumbuhan bisnis dan peningkatan kualitas pengalaman nasabah, Bank terus memperkuat kapabilitas internal melalui:

- Implementasi program transformasi cabang bank untuk meningkatkan kualitas layanan dan kenyamanan nasabah
- Peningkatan produktivitas tenaga kerja melalui pemanfaatan digital sales tools serta penguatan pemasaran berbasis digital

UU. RISIKO KEPATUHAN – PENGUNGKAPAN KUALITATIF UMUM

Seiring dengan meningkatnya risiko dalam pengelolaan perbankan Indonesia, Satuan Kerja Kepatuhan senantiasa menekankan pelaksanaan Budaya Kepatuhan di semua tingkat organisasi dan kegiatan usaha Bank. Hal ini mengingat pengelolaan Risiko Kepatuhan merupakan tanggung jawab seluruh unit bisnis dan support yang ada di Bank.

Sesuai dengan ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 46/POJK.03/2017 tanggal 12 Juli 2017 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum, Risiko Kepatuhan adalah risiko yang timbul akibat Bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan ketentuan peraturan perundang-undangan, termasuk Prinsip Syariah bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Sementara itu Basel Committee mendefinisikan Risiko Kepatuhan sebagai risiko berupa sanksi hukum dan peraturan, kerugian keuangan atau kerusakan reputasi yang dapat dialami Bank sebagai akibat dari ketidakpatuhan terhadap hukum yang berlaku, peraturan, kebijakan internal serta kode etik dan pedoman perilaku yang mengatur kegiatan usahanya.

Struktur Organisasi Kepatuhan Bank dipimpin oleh seorang Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan. Dalam rangka menciptakan Budaya Kepatuhan, Bank memiliki Satuan Kerja Kepatuhan, yang dibentuk secara tersendiri, independen terhadap satuan kerja operasional dan bebas dari pengaruh satuan kerja lainnya, serta mempunyai akses langsung pada Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan. Satuan Kerja Kepatuhan bertugas mengelola Risiko Kepatuhan yang dihadapi oleh Bank secara efektif, mewujudkan terlaksananya Budaya Kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha Bank, melakukan pemantauan terhadap pemenuhan komitmen yang telah dibuat kepada otoritas yang berwenang, menilai dan/atau mengevaluasi kecukupan dan kesesuaian kebijakan, sistem dan prosedur yang dimiliki Bank terkait dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, khususnya ketentuan yang dikeluarkan oleh BI, OJK, dan LPS terkait tata kelola, produk dan jasa, serta aktivitas operasional perbankan, serta merekomendasikan pengkinian dan penyempurnaan kebijakan, sistem dan prosedur berdasarkan perkembangan peraturan. Terkait dengan penerapan program Anti Pencucian Uang, Pencegahan Pendanaan Terorisme, dan Pencegahan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal (APU, PPT, dan PPPSPM), Bank juga memiliki Unit Kerja Financial Crime Compliance yang berfungsi menjalankan program-program APU, PPT, dan PPPSPM secara bankwide dengan mengacu pada undang-undang dan ketentuan terkait APU, PPT dan PPPSPM.

Pengelolaan Risiko Kepatuhan merupakan tanggung jawab setiap karyawan yang berlangsung pada tingkatan hirarki yang berbeda-beda. Struktur tata kelola Risiko Kepatuhan pada Bank ditekankan pada Direksi, Manajemen Senior, unit bisnis/operasional dan kontrol serta fungsi pelaporan.

Unit Bisnis dan Support yang menjadi lini pertama pertahanan bertanggung jawab atas pengelolaan risiko kepatuhan yang melekat pada aktivitas bisnis dan/atau operasional sehari-hari. Tanggung jawab utamanya adalah untuk mengelola risiko kepatuhan pada lini bisnis dan support Bank. Unit Kerja Kepatuhan yang menjadi lini kedua pertahanan harus melakukan pengawasan atas pelaksanaan Fungsi Kepatuhan, termasuk pada cabang di luar negeri. Pengawasan terhadap anak perusahaan dan perusahaan terelasi (sister company) dilakukan dalam koridor penerapan POJK mengenai Tata Kelola Terintegrasi. Unit Kerja Kepatuhan bertanggung jawab untuk mengawasi dan mendukung kepatuhan pada ketentuan yang diterbitkan Regulator (OJK, BI, dan LPS), khususnya pada area-area berisiko tinggi. Unit Kerja Kepatuhan juga wajib melakukan pengawasan secara independen terhadap kegiatan operasional dan prosedur yang ditetapkan agar sesuai dengan ketentuan yang diterbitkan Regulator serta memitigasi risiko kepatuhan dan pelanggarannya.

Lebih lanjut, aktivitas Fungsi Kepatuhan juga menjadi cakupan bagi Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) sebagai lini ketiga pertahanan Bank dalam melakukan reviu secara periodik.

Dalam rangka mengelola Risiko Kepatuhan Bank, Satuan Kerja Kepatuhan melaksanakan sejumlah aktivitas dalam rangka mendukung dan meningkatkan Budaya Kepatuhan pada seluruh tingkatan organisasi, diantaranya sebagai berikut:

1. Penetapan strategi serta program-program kepatuhan (Compliance Program).
2. Melakukan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian terhadap Risiko Kepatuhan melalui:
 - a. Penilaian sendiri atas profil Risiko Kepatuhan.
 - b. Penilaian sendiri (self-assessment) atas penerapan tata kelola (Good Corporate Governance) baik secara individu maupun secara konsolidasi bersama dengan anak perusahaan.
 - c. Memantau tindak lanjut atas Risiko Kepatuhan yang terjadi untuk laporan status kepatuhan.
3. Melakukan pemantauan atas pemenuhan rasio kehati-hatian (prudential banking ratios).
4. Melakukan komunikasi berkesinambungan dengan Dewan Pengawas Syariah (DPS) terkait pelaksanaan fungsi kepatuhan Unit Usaha Syariah (UUS) Bank.
5. Melakukan kajian/review terkait pengajuan dan pelaporan produk maupun aktivitas baru dalam rangka memperoleh persetujuan dari Regulator serta memastikan agar produk dan aktivitas baru tersebut sesuai dengan peraturan Regulator.
6. Melakukan kajian dan/atau merekomendasikan pengkinian dan penyempurnaan kebijakan, ketentuan, sistem maupun prosedur Bank, berdasarkan gap analysis terhadap ketentuan baru yang diterbitkan oleh OJK, BI, dan LPS serta untuk melihat kesesuaian diikutinya dengan perkembangan terbaru

7. Melakukan penilaian dan evaluasi atas efektivitas, kecukupan, dan kesesuaian kebijakan/prosedur Bank serta melakukan upaya-upaya untuk memastikan kebijakan, ketentuan, sistem, prosedur, dan pelaksanaannya dalam Bank telah sesuai dengan ketentuan Regulator yang berlaku, hal ini dilakukan dengan melakukan kajian dan memberikan masukan dalam bentuk antara lain Compliance Review Sheet, surat elektronik (e-mail), memorandum maupun dalam bentuk diskusi atau meeting.
8. Melakukan pemantauan atas rencana tindak (action plan) unit kerja atas ketentuan baru yang diterbitkan oleh OJK, BI, dan peraturan perundang-undangan lainnya.
9. Memberikan pelatihan/sosialisasi kepada karyawan di unit kerja dan/atau kantor cabang mengenai Compliance Awareness dan/atau Regulasi Perbankan dalam rangka untuk meningkatkan pemahaman dan awareness terhadap Budaya Kepatuhan yang merupakan bagian dari budaya perusahaan (corporate culture).
10. Menyampaikan laporan-laporan terkait Fungsi Kepatuhan secara berkala kepada Regulator.
11. Bertindak sebagai Liaison Officer dalam mengkoordinasikan kegiatan pemeriksaan dan pengawasan oleh Regulator terhadap Bank.
12. Melakukan pemantauan atas tindak lanjut komitmen hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh Regulator dan menyampaikan laporan tindak lanjut tersebut kepada Regulator secara berkala.
13. Melakukan koordinasi dan komunikasi yang berkesinambungan dengan unit kerja terkait serta anggota Konglomerasi Keuangan Bank dalam hal penerapan Fungsi Kepatuhan terintegrasi dan laporan-laporan terkait lainnya.
15. Memastikan kepatuhan unit kerja/kantor cabang atas peraturan-peraturan yang relevan dengan bisnis dan operasional Bank yang dikeluarkan oleh Regulator (khususnya OJK dan BI) melalui:
 - a. Pelaksanaan pengujian kepatuhan secara berkala sesuai dengan Compliance Testing Plan dalam rangka memastikan kepatuhan unit kerja/kantor cabang atas peraturan - peraturan yang dikeluarkan oleh Regulator (khususnya OJK dan BI).
 - b. Pelaksanaan Compliance Plan Self-Assessment (CPSA) yang merupakan media penilaian sendiri (self-assessment) bagi unit kerja dan kantor cabang untuk mengukur tingkat kepatuhan terhadap peraturan-peraturan Regulator yang relevan dengan bisnis dan operasional Bank, dan juga merupakan salah satu alat kontrol dalam melakukan uji kepatuhan pada unit kerja dan kantor cabang.

KEBIJAKAN REMUNERASI

Maybank Indonesia memiliki dan menerapkan kebijakan remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi sebagai upaya untuk mendorong terlaksananya Prinsip Tata Kelola (*Good Corporate Governance*) melalui suatu mekanisme dan implementasi kebijakan strategis, termasuk untuk kompensasi dan benefit serta remunerasi lainnya bagi karyawan Bank. Penerapan sistem remunerasi Bank senantiasa menjunjung tinggi asas kompetitif, adil dan seimbang, dan berbasis risiko serta selalu memastikan bahwa tidak ada individu yang menerima imbalan di bawah ketentuan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Bank telah menyusun arahan kebijakan dan penerapan praktek remunerasi yang kompetitif dan adil (*fair*) sesuai kontribusi dan kinerja karyawan dengan tetap mempertimbangkan kemampuan keuangan perusahaan yang berkelanjutan. Kebijakan dan praktik remunerasi yang tepat sasaran akan memperbesar tingkat pengembalian dari investasi terhadap sumber daya manusia (*Return on Investment on Human Capital Investment*). Bank senantiasa mengawasi pelaksanaan kebijakan remunerasi dan dari waktu ke waktu melakukan perubahan yang diperlukan untuk memastikan tercapainya tujuan kebijakan remunerasi perusahaan yaitu meningkatkan nilai perusahaan (*corporate value*).

Maybank Indonesia mengatur Kebijakan Remunerasi dalam Peraturan Direksi NO.M.2022.010/DIR HC - RODS yang di dalamnya mengatur beberapa prinsip dasar remunerasi, antara lain:

- Prinsip kehati-hatian dalam pemberian remunerasi berdasarkan kinerja dan risiko.
- Remunerasi Tetap dan Variabel
- Manajemen Kinerja
- *Material Risk Taker* (MRT)
- Pengungkapan Informasi

Bank terus melakukan pengkajian secara berkala atas kebijakan remunerasi agar tetap sesuai dengan perkembangan industri dan strategi Bank serta ketentuan Regulator yang berlaku.

KEBIJAKAN REMUNERASI BAGI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Maybank Indonesia menjalankan kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi berdasarkan pada rekomendasi dari Komite Nominasi dan Remunerasi yang disetujui oleh Dewan Komisaris. Rekomendasi tersebut di antaranya berkaitan dengan prosedur untuk meninjau struktur, kebijakan dan rencana remunerasi serta syarat dan ketentuan bagi Dewan Komisaris dan Direksi untuk kemudian diajukan kepada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Dalam hal ini, Komite Nominasi dan Remunerasi memastikan keputusan remunerasi didasarkan atas pertimbangan risiko dan/atau kinerja, keselarasan dengan kinerja finansial maupun pemenuhan cadangan sebagaimana ketentuan yang berlaku dan potensi pendapatan Bank di masa yang akan datang, hasil penilaian kinerja, kesetaraan dengan Bank lain yang setara, serta sasaran jangka panjang dan strategi Bank.

Prosedur Penetapan Remunerasi Dewan Komisaris

01

Komite Nominasi dan Remunerasi

Komite Nominasi dan Remunerasi memberikan rekomendasi dan usulan remunerasi bagi Dewan Komisaris sesuai dengan fungsi dan tanggung jawab Dewan Komisaris serta standar remunerasi untuk jabatan dan industri sejenis di pasar, untuk kemudian diajukan kepada RUPS melalui Dewan Komisaris.

02

Dewan Komisaris

Dewan Komisaris mempelajari rekomendasi dan usulan remunerasi Dewan Komisaris dan mengusulkannya kepada RUPS untuk mendapatkan persetujuan.

03

Rapat Umum Pemegang Saham

RUPS menetapkan remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris dan memberikan kuasa kepada Presiden Komisaris untuk melaksanakan pembagiannya kepada masing-masing anggota Dewan Komisaris.

04

Remunerasi Dewan Komisaris

Pembagian remunerasi kepada anggota Dewan Komisaris sesuai dengan hasil keputusan RUPS.

STRUKTUR REMUNERASI DEWAN KOMISARIS (*FEE STRUCTURE*)

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris mendapat sejumlah paket remunerasi dalam bentuk non natura, termasuk gaji dan penghasilan tetap lainnya, antara lain tunjangan (*benefit*) termasuk tunjangan transportasi dan bentuk remunerasi lainnya sesuai dengan ketentuan Bank, serta fasilitas lain dalam bentuk natura/ non natura, yaitu penghasilan tidak tetap lainnya, yang dapat dimiliki maupun tidak dapat dimiliki.

Paket remunerasi dan fasilitas (*fee structure*) yang diterima oleh Dewan Komisaris mencakup struktur remunerasi dan rincian jumlah nominal, sebagaimana dalam tabel di bawah ini:

Jenis Remunerasi dan Fasilitas	Jumlah Diterima dalam 1 (satu) Tahun	
	Dewan Komisaris	
	Orang	Juta Rp
Remunerasi (Gaji, bonus, tunjangan rutin, tantiem, dan fasilitas lainnya dalam bentuk non natura)	9*	21.758
Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, asuransi kesehatan, dan sebagainya) yang: a. dapat dimiliki; b. tidak dapat dimiliki	5	2.231
TOTAL	9*	23.989

*) 1 Komisaris berakhir masa penugasan pada 11 April 2025

Paket Remunerasi yang dikelompokkan dalam tingkat penghasilan yang diterima oleh anggota Dewan Komisaris dalam 1 (satu) tahun, sebagaimana dalam tabel di bawah ini:

Jenis Remunerasi dan Fasilitas	Jumlah Diterima dalam 1 (satu) Tahun	
	Dewan Komisaris	
	Orang	Juta Rp
Remunerasi (Gaji, bonus, tunjangan rutin, tantiem, dan fasilitas lainnya dalam bentuk non natura)	9*	21.758
Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, asuransi kesehatan, dan sebagainya) yang: a. dapat dimiliki; b. tidak dapat dimiliki	5	2.231
TOTAL	9*	23.989

Paket Remunerasi yang dikelompokkan dalam tingkat penghasilan yang diterima oleh anggota Dewan Komisaris dalam 1 (satu) tahun, sebagaimana dalam tabel di bawah ini:

Jumlah Remunerasi per Orang dalam 1 (satu) Tahun *)	Jumlah Komisaris
Di atas Rp5 miliar	-
Di atas Rp2 miliar s/d Rp5 miliar	8
Di atas Rp1 miliar s/d Rp2 miliar	-
Di atas Rp500 juta s/d Rp1 miliar	-
Rp500 juta ke bawah	-

Keterangan: *) yang diterima secara tunai

Jumlah Dewan Komisaris yang menerima Remunerasi yang Bersifat Variabel selama 1 (satu) tahun dan total nominal sebagaimana dalam tabel di bawah ini:

Remunerasi yang Bersifat Variabel	Jumlah Diterima dalam 1 (satu) Tahun	
	Dewan Komisaris	
	Orang	Juta Rp
Total	0	0



STRUKTUR REMUNERASI DIREKSI

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, Direksi mendapat sejumlah paket remunerasi dalam bentuk non natura, termasuk gaji dan penghasilan tetap lainnya, antara lain tunjangan (*benefit*) sesuai dengan ketentuan Bank dan bentuk remunerasi lainnya serta fasilitas lain dalam bentuk natura/non natura yaitu penghasilan tidak tetap dan fasilitas lainnya, yang dapat dimiliki maupun tidak dapat dimiliki.

Paket remunerasi dan fasilitas yang diterima oleh Direksi mencakup struktur remunerasi dan rincian jumlah nominal, sebagaimana dalam tabel di bawah ini:

Jenis Remunerasi dan Fasilitas	Jumlah Diterima dalam 1 (satu) Tahun	
	Direksi	
	Orang	Juta Rp
Remunerasi (Gaji, bonus, tunjangan rutin, tantiem, dan fasilitas lainnya dalam bentuk non natura)	10	90.641
Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, asuransi kesehatan, dan sebagainya) yang: a. dapat dimiliki; b. tidak dapat dimiliki	10	5.330
TOTAL	10	95.970

Paket remunerasi yang dikelompokkan dalam tingkat penghasilan yang diterima oleh Direksi dalam 1 (satu) tahun, sebagaimana dalam tabel di bawah ini:

Jumlah Remunerasi per Orang dalam 1 (satu) Tahun *)	Jumlah Direksi
Di atas Rp5 miliar	10
Di atas Rp2 miliar s/d Rp5 miliar	-
Di atas Rp1 miliar s/d Rp2 miliar	-
Di atas Rp500 juta s/d Rp1 miliar	-
Rp500 juta ke bawah	-

Keterangan : *) yang diterima secara tunai

Jumlah Direksi yang menerima remunerasi yang bersifat variabel selama 1 (satu) tahun dan total nominal sebagaimana dalam tabel di bawah ini:

Remunerasi yang Bersifat Variabel	Jumlah Diterima dalam 1 (satu) Tahun	
	Direksi	
	Orang	Juta Rp
TOTAL	10	38.383

INDIKATOR KINERJA DIREKSI UNTUK PENETAPAN REMUNERASI DIREKSI

Kriteria yang digunakan dalam penilaian kinerja Direksi mengacu pada strategi maupun rencana bisnis dan operasional Bank pada tahun berjalan. KPI atau Kriteria yang digunakan untuk penilaian kinerja Direksi pada tahun 2025 adalah sebagai berikut:

Aspek	Indikator
Kinerja Keuangan	Pengukuran kinerja keuangan dan pertumbuhan portofolio bisnis Bank, yang meliputi pencapaian laba dan pendapatan Bank, pertumbuhan kredit termasuk pengelolaan kualitas kredit Bank, pertumbuhan dana pihak ketiga, rasio produktivitas dan pengelolaan biaya Bank dalam rangka peningkatan efisiensi.
Implementasi dan Transformasi M25+	Komitmen Bank untuk melakukan implementasi dan transformasi strategi M25+ untuk meningkatkan produktivitas Bank, yang meliputi inisiasi proyek, perbaikan proses berkelanjutan, pengelolaan sumber daya manusia, termasuk pengukuran kepuasan nasabah yang meliputi skor <i>promoter</i> atas produk Bank serta indeks <i>engagement</i> nasabah.
Manajemen Risiko	Komitmen Bank atas tata kelola dan kepatuhan terhadap regulator serta pengelolaan risiko kredit, risiko operasional, serta risiko serangan siber untuk memastikan risiko terjaga dalam batas yang ditetapkan, meliputi.

Proses Penilaian Kinerja Direksi

Komite Nominasi dan Remunerasi mengevaluasi dan merekomendasikan *Balanced Scorecard* Direksi untuk disetujui oleh Dewan Komisaris serta melakukan tinjauan kinerja secara keseluruhan berdasarkan *Balanced Scorecard* yang telah disepakati.

Sasaran strategis Bank dijabarkan ke dalam *Key Performance Indicators* (KPI) yang disepakati oleh Direksi dan diturunkan ke seluruh jajaran untuk membuat dan melaksanakan rencana kerja yang selaras dan saling mendukung dengan strategi untuk mencapai target kinerja Bank.

KPI Direksi tahun 2025 telah disetujui dalam Rapat Dewan Komisaris dan perkembangan kinerja Bank dipantau secara berkala melalui laporan kinerja keuangan dan bisnis.

Remunerasi bagi *Material Risk Taker* (MRT)

Rincian jumlah remunerasi yang diberikan dalam 1 (satu) tahun meliputi:

- 1) Remunerasi yang bersifat tetap maupun remunerasi yang bersifat variabel;
- 2) Remunerasi yang ditangguhkan dan tidak ditangguhkan; dan
- 3) Bentuk remunerasi yang diberikan secara tunai dan/atau saham atau instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan Bank, sebagaimana dalam tabel di bawah ini:

A. Total Remunerasi	
1. Tunai (dalam juta Rupiah)	121.912
2. Saham/instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan Bank	436
B. Remunerasi yang Bersifat Tetap^{*)}	
1. Tunai (dalam juta Rupiah)	58.477
2. Saham/instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan Bank	-

Keterangan: *) Hanya untuk MRT dan diungkapkan dalam juta Rupiah

C. Remunerasi yang Bersifat Variabel ¹⁾		
	Tidak Ditangguhkan	Ditangguhkan
1. Tunai (dalam juta Rupiah)	59.510	3.924
2. Saham/instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan Bank		436

Keterangan: *) Hanya untuk MRT dan diungkapkan dalam juta Rupiah

Informasi kuantitatif mengenai:

- 1) Total sisa remunerasi yang masih ditangguhkan baik yang terekspos penyesuaian implisit maupun eksplisit;
- 2) Total pengurangan remunerasi yang disebabkan karena penyesuaian eksplisit selama periode laporan; dan
- 3) Total pengurangan remunerasi yang disebabkan karena penyesuaian implisit selama periode laporan, sebagaimana dalam tabel di bawah ini:

Jenis Remunerasi yang Bersifat Variabel*)	Sisa yang Masih Ditangguhkan	Total Pengurangan Selama Periode Laporan		
		Disebabkan Penyesuaian Eksplisit (A)	Disebabkan Penyesuaian Implisit (B)	Total (A)+(B)
Tunai (dalam juta Rupiah)	5.280	-	-	-
Saham/Instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan Bank (dalam lembar saham dan nominal juta Rupiah yang merupakan konversi dari lembar saham tersebut)	596	-	-	-

Keterangan: *) Hanya untuk MRT

REMUNERASI YANG TELAH DIBAYARKAN KEPADA ANGGOTA KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI SELAMA 1 (SATU) TAHUN

Tidak ada remunerasi yang dibayarkan kepada anggota Komite Nominasi dan Remunerasi selain yang dibayarkan setiap bulan sebagai Komisararis atau Pejabat Eksekutif.